



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI METODE
COPY THE MASTER DENGAN BANTUAN VCD BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER PADA SISWA KELAS VIII-A SMPS 1 ANTAM, POMALAA,
KOLAKA, SULAWESI TENGGARA TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Nama : Eva Kristian Andriani
Nim : 2101406504
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

SARI

Andriani, Eva Kristian. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master Dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.
Kata Kunci: menulis puisi, metode *copy the master*, VCD berbasis pendidikan karakter.

Keterampilan menulis puisi siswa SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara masih belum memperoleh hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam berimajinasi dalam menulis puisi. Selain itu, guru selalu menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan materi yang bersifat teori sehingga tidak mampu merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan imajinatif. Salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa tersebut yaitu dengan menggunakan metode *copy the master*, metode ini mempermudah siswa dalam menulis puisi. Penggunaan metode *copy the master* didukung dengan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasi dan mengungkapkan perasaannya dalam menulis puisi.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi, (2) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkannya pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara. (2) mendeskripsi perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara yang berjumlah 25 siswa. Variabelnya yaitu keterampilan menulis puisi dan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Analisis data

tes dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis data nontes dilakukan dengan analisis kualitatif.

Hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian cukup memuaskan. Secara umum dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 63,83 atau termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata kelas sebesar 81 atau termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,17 atau sebesar 21,20%. Peningkatan tes ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari negatif ke positif. Siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Situasi kelas pun lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada guru agar pembelajaran menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis puisi. Jika guru lebih memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dan siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka penggunaan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter akan lebih maksimal.

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Januari 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum

Drs. Wagiran, M.Hum

NIP. 196008031989011001

NIP. 196703131993931002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada

hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Drs. Bambang Hartono, M.Hum
NIP 196510081993031002

Penguji I,

U'um Qomariyah, S.Pd., M.Hum

NIP 198202122006042002

Penguji II

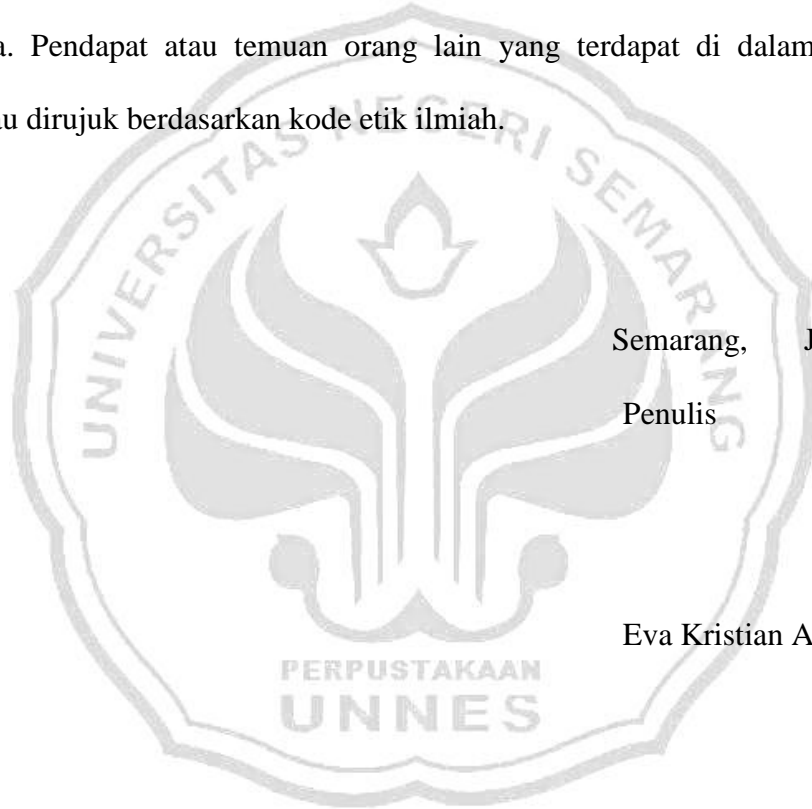
Penguji III

Drs. Wagiran, M.Hum
NIP 196703131993031002

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 198202122006042002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Januari 2013

Penulis

Eva Kristian Andriani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. “Manusia tidak merancang untuk gagal, mereka gagal untuk merancang”.
(William J. Siegel)
2. “Kesuksesan bukan untuk diimpikan, tetapi untuk diraih”. (Penulis)

Persembahan

1. Mama dan Papa, segala nasehatmu adalah kekuatan untukku;
2. Pemilik Tulang Rusukku, yang selalu setia dan tak pernah letih menyemangati serta membimbingku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan Karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara* ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.si., selaku pimpinan tertinggi Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan bantuan dan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi;
3. Dr. Subyantoro, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi;
4. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, serta motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;

5. Drs. Wagiran, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, saran, bimbingan, serta motivasi kepada penulis demi terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Bapak Usman Sappe, BA., selaku Kepala Sekolah SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang telah memberikan izin penelitian;
7. Ibu Sri Redjeki Pudji A, BA., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
8. Siswa-siswi kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang telah bekerja sama dalam penelitian;
9. Papa dan Mama, serta Bapak dan Ibu di Jogjakarta yang merangkulku dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas segala doa, motivasi, serta semangat yang telah kalian berikan;
10. Pemilik Tulang Rusukku (Lini Kumoro Jati), terima kasih atas segala hal yang telah kau berikan untukku. Duniaku menjadi nyata saat berada disisimu;
11. Keluarga besarku; eyang, mami Titik dan papi Aris, budhe Puji, tante Unik, tante Tutut, serta adik-adikku (Eddy, Desy, Bayu, dan Rahma) yang telah memberi warna dalam hidupku;
12. Teman-teman seperjuanganku; mbak Tanti, Ruri, Fikha, Ihda, dan Riska, yang membuatku mengerti arti kebersamaan;
13. Teman-teman PBSI;

14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis berharap keberadaan skripsi ini dapat memberikan arti yang lebih bermanfaat kepada para pembacanya.



Semarang, Januari 2013

Eva Kristian Andriani

DAFTAR ISI

SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teoretis	13
2.2.1 Hakikat Menulis	13
2.2.2 Hakikat Puisi	21
2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi	38
2.2.4 Metode <i>Copy The Master</i>	41

2.2.5 Hakikat Pendidikan Karakter	49
2.2.6 Hakikat <i>Video Compact Disk</i> (VCD) Berbasis Pendidikan Karakter ...	53
2.2.7 Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode <i>Copy The Master</i> dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter	62
2.2.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode <i>Copy The Master</i> dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter	62
2.3 Kerangka Berpikir	64
2.4 Hipotesis Tindakan	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Desain Penelitian	68
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I	71
3.1.1.1 Perencanaan	71
3.1.1.2 Tindakan	72
3.1.1.3 Observasi	73
3.1.1.4 Refleksi	74
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II	74
3.1.2.1 Perencanaan	75
3.1.2.2 Tindakan	75
3.1.2.3 Observasi	76
3.1.2.4 Refleksi	77

3.2	Subjek Penelitian	77
3.3	Variabel Penelitian	78
3.3.1	Keterampilan Menulis Puisi	78
3.3.2	Metode <i>Copy The Master</i> dan VCD Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menulis Puisi	79
3.4	Instrumen Penelitian	79
3.4.1	Instrumen Tes	80
3.4.2	Instrumen Nontes	84
3.5	Teknik Pengumpulan Data	87
3.6	Teknik Analisis Data	90
3.6.1	Teknik Kuantitatif	90
3.6.2	Teknik Kualitatif	91
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		92
4.1	Kondisi Awal	92
4.2	Hasil Penelitian	93
4.2.1	Hasil Penelitian Siklus I	93
4.2.2	Hasil Penelitian Siklus II	123
4.3	Pembahasan	148
BAB V PENUTUP		159
5.1	Simpulan	159
5.2	Saran	160

DAFTAR PUSTAKA	161
LAMPIRAN-LAMPIRAN	165

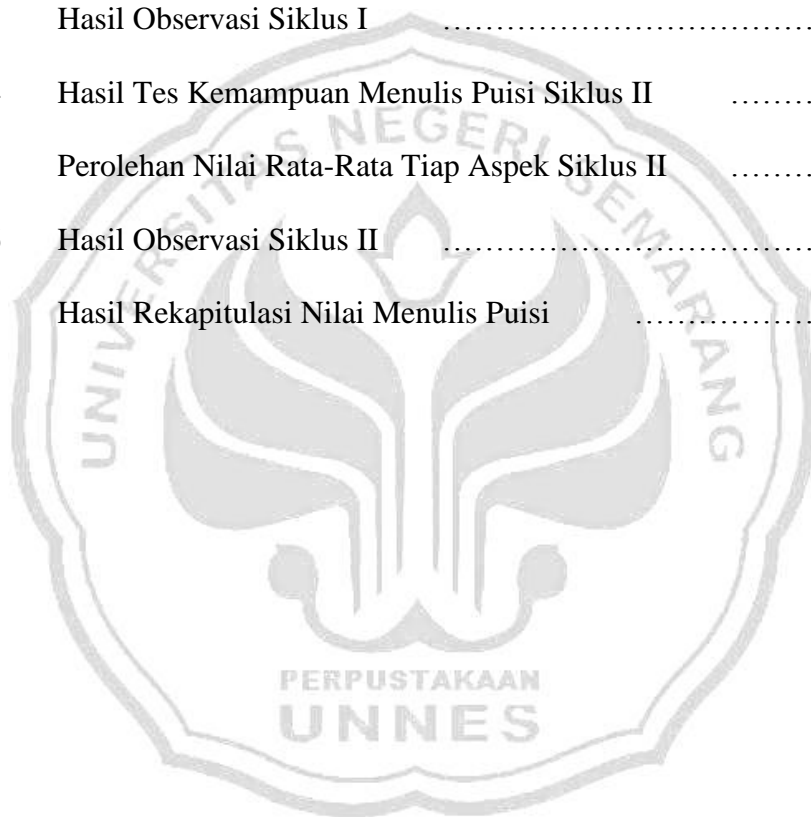


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi	80
Tabel 2	Kriteria Tes Keterampilan Menulis Puisi	81
Tabel 3	Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi	83
Tabel 4	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I	94
Tabel 5	Perolehan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus I	96
Tabel 6	Perolehan Aspek Penggunaan Diksi Siklus I	97
Tabel 7	Perolehan Aspek Penggunaan Imaji Siklus I	99
Tabel 8	Perolehan Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif Siklus I	100
Tabel 9	Perolehan Aspek Penggunaan Tipografi Siklus I	101
Tabel 10	Hasil Observasi Siklus I	103
Tabel 11	Hasil Jurnal Siswa Siklus I	107
Tabel 12	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II	124
Tabel 13	Perolehan Aspek Kesesuaian Isi dengan Tema Siklus II	127
Tabel 14	Perolehan Aspek Penggunaan Diksi Siklus II	128
Tabel 15	Perolehan Aspek Penggunaan Imaji Siklus II	129
Tabel 16	Perolehan Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif Siklus II	130
Tabel 17	Perolehan Aspek Penggunaan Tipografi Siklus II	131
Tabel 18	Hasil Observasi Siklus II	133
Tabel 19	Hasil Jurnal Siswa Siklus II	137
Tabel 20	Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II	153

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus I	95
Diagram 2	Perolehan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Siklus I	102
Diagram 3	Hasil Observasi Siklus I	106
Diagram 4	Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Siklus II	125
Diagram 5	Perolehan Nilai Rata-Rata Tiap Aspek Siklus II	132
Diagram 6	Hasil Observasi Siklus II	136
Diagram 7	Hasil Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi	155



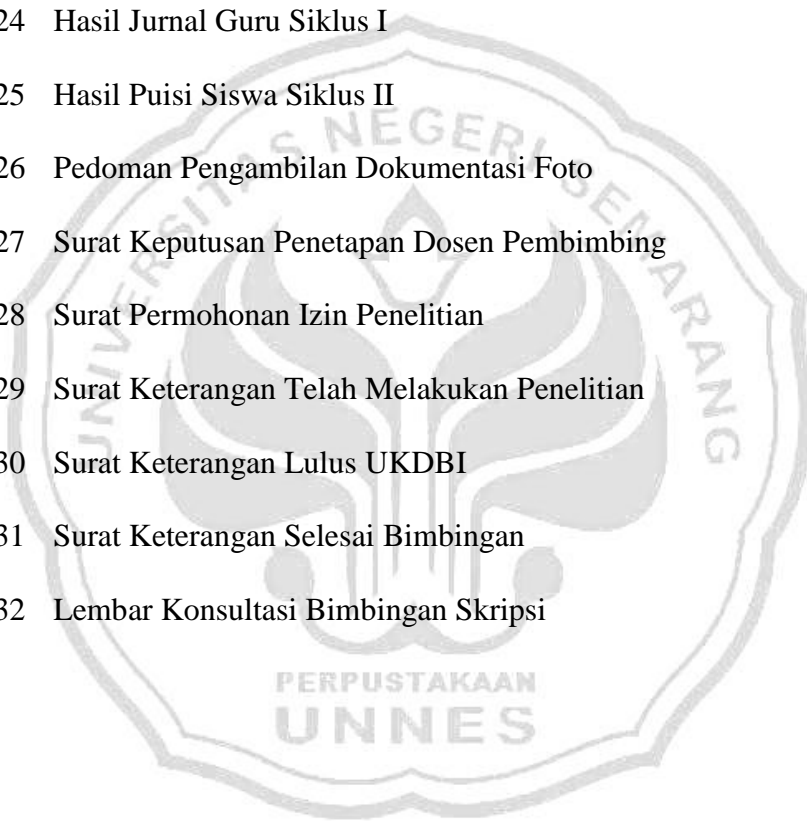
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas	68
Gambar 2	Kegiatan Siswa Pada Awal Pembelajaran Menulis Puisi	115
Gambar 3	Kegiatan Siswa Mendengarkan Materi	116
Gambar 4	Kegiatan Siswa Menanggapi Materi	116
Gambar 5	Kegiatan Siswa Melihat Tayangan VCD	117
Gambar 6	Kegiatan Siswa dalam Berdiskusi	118
Gambar 7	Kegiatan Siswa Menulis Puisi	118
Gambar 8	Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Puisinya	119
Gambar 9	Kegiatan Siswa Pada Awal Pembelajaran Menulis Puisi	143
Gambar 10	Kegiatan Siswa Mendengarkan Materi	144
Gambar 11	Kegiatan Siswa Melihat Tayangan VCD	144
Gambar 12	Kegiatan Siswa dalam Berdiskusi	145
Gambar 13	Kegiatan Siswa Menulis Puisi	146
Gambar 14	Kegiatan Siswa Membacakan Hasil Puisina	145

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 RPP Siklus I
- Lampiran 2 Puisi *Master* Siklus I
- Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas VIII-A
- Lampiran 4 Daftar Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus I
- Lampiran 5 Pedoman Observasi Siklus I
- Lampiran 6 Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 7 Pedoman Wawancara Siklus I
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Siklus I
- Lampiran 9 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I
- Lampiran 10 Hasil Jurnal Siswa Siklus I
- Lampiran 11 Pedoman Jurnal Guru Siklus I
- Lampiran 12 Hasil Jurnal Guru Siklus I
- Lampiran 13 Hasil Puisi Siswa Siklus I
- Lampiran 14 RPP Siklus II
- Lampiran 15 Puisi *Master* Siklus II
- Lampiran 16 Daftar Hasil Penilaian Menulis Puisi Siklus II
- Lampiran 17 Pedoman Observasi Siklus II
- Lampiran 18 Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 19 Pedoman Wawancara Siklus II
- Lampiran 20 Hasil Wawancara Siklus II

- Lampiran 21 Pedoman Jurnal Siswa Siklus II
- Lampiran 22 Hasil Jurnal Siswa Siklus II
- Lampiran 23 Pedoman Jurnal Guru Siklus II
- Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus I
- Lampiran 25 Hasil Puisi Siswa Siklus II
- Lampiran 26 Pedoman Pengambilan Dokumentasi Foto
- Lampiran 27 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
- Lampiran 28 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 29 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 30 Surat Keterangan Lulus UKDBI
- Lampiran 31 Surat Keterangan Selesai Bimbingan
- Lampiran 32 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yang sedang belajar di sekolah agar pandai mengkomunikasikan perasaan, pendapat, keyakinan, dan pengalaman pada orang lain karena menulis menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik yang mengena pada pembaca.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan sejak dini. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam suatu bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai sejak dini akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Rusyana dalam Suyatinah, 2003:129).

Menurut Gie (2002:9) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa gagasan, pikiran, pengalaman, ataupun imajinasi seseorang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dapat diasah dengan berbagai latihan atau bukan hanya tergantung pada bakat saja. Dalam pembelajaran di sekolah keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa. Salah satunya adalah keterampilan menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk puisi. Berdasarkan observasi di sekolah, lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi juga dipengaruhi oleh faktor dari guru, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional. Metode yang selama ini digunakan guru, menjadikan siswa hanya berorientasi pada teori dan kurang aktif dalam proses menulis, khususnya menulis puisi. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode ceramah yang cenderung lebih menitikberatkan pada tersampainya materi kepada siswa dan kurang memperhatikan apakah siswa memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan siswa malas untuk menulis dan susah untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang selama ini dialami oleh siswa, karena biasanya pembelajaran menulis hanya terjadi di ruangan dan guru tidak memberikan keleluasaan pada siswa untuk menuangkan idenya.

Pembelajaran yang lebih menarik dan efektif tidak hanya tergantung pada penggunaan media. Selain penggunaan media dalam pembelajaran, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan berbagai teknik, metode, dan pendekatan yang tepat. Dalam kurikulum saat ini, ditekankan bahwa pembelajaran terjadi tidak hanya satu arah atau guru hanya menerangkan siswa saja, tetapi harus ada peran aktif siswa dalam pembelajaran. Untuk membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru harus menyesuaikan diri dengan menggunakan metode, teknik, atau pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif.

Berdasarkan observasi juga diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih kurang baik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa yang hanya mencapai 60, dari nilai minimal yang telah ditetapkan yaitu 75. Kurang baiknya kemampuan siswa dalam menulis puisi terjadi karena kurangnya daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Faktor lain yang membuat kemampuan menulis puisi siswa kurang baik adalah kurangnya penggunaan media, teknik, metode, dan pendekatan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pembelajaran yang kurang menyenangkan akan membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi sehingga mengakibatkan kemampuan menulis puisi siswa menjadi kurang baik.

Sebaik-baiknya guru apabila selalu melakukan pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah dapat dipastikan suatu saat akan membuat siswa jenuh dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran. Untuk menghindari keadaan

tersebut guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk menghindari kejenuhan dan ketidaktertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tidaklah harus mahal atau sesuatu yang jarang ditemukan, yang terpenting dari sebuah media pembelajaran adalah dapat merangsang siswa untuk tertarik mengikuti dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru.

Media VCD berbasis pendidikan karakter merupakan media alternatif untuk pembelajaran menulis puisi. Media tersebut merupakan media audio visual yang sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis siswa. Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter untuk pembelajaran menulis puisi dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter juga dapat mengurangi kebosanan siswa akan pembelajaran yang monoton, sehingga dapat mempermudah siswa mendapatkan bayangan atau imajinasi dalam menulis puisi. Selain itu, dapat membentuk karakter atau kepribadian siswa dalam menulis puisi.

Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan menulis siswa lebih meningkat. Salah satu metode alternatif yang akan diteliti adalah metode *copy the master*, yaitu metode meniru atau mencontoh master atau model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran menulis, siswa langsung disajikan sebuah contoh tulisan yang

paling baik (*master*) kemudian siswa meniru bentuk tulisan tersebut (Marahimin, 2005:20).

Metode *copy the master* sangat efektif untuk mengasah kemampuan menulis puisi siswa karena langkahnya yang mudah. Siswa disajikan sebuah contoh puisi master, kemudian siswa diminta untuk melanjutkan penggalan puisi yang telah dihilangkan. Hal ini akan menjadikan siswa mudah mengungkapkan ide menjadi puisi.

Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter dan metode *copy the master* memiliki potensi yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat hal tersebut dengan melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Copy The Master Dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi penghambat keberhasilan pembelajaran menulis puisi sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode ceramah yang membuat siswa menjadi bosan dan kurang mampu untuk mengekspresikan ide dalam bentuk puisi.
- 2) Siswa kurang mengerti tata cara atau langkah-langkah dalam menulis puisi sehingga siswa merasa kesulitan pada saat menulis puisi.

- 3) Pembelajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis puisi.
- 4) Kurangnya penggunaan media, teknik, metode, dan pendekatan pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang diatasi dalam penelitian ini adalah lemahnya keterampilan menulis puisi siswa. Dengan fokus pada peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolakaa, Sulawesi Tenggara.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?
- 2) Bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsi peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkannya pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara.
- 2) Mendeskripsi perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pihak guru maupun siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran menulis puisi. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan metode pembelajaran menulis puisi. Selain itu, memberi masukan bagi guru untuk

menggunakan media VCD berbasis pendidikan karakter dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Manfaat lain, untuk menambah pengetahuan bagi guru bahasa dan sastra Indonesia dalam mengatasi berbagai permasalahan tentang kegiatan menulis.

Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menulis puisi dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis puisi dapat menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter sebagai cara pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap atau referensi terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis puisi menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang menulis puisi merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang menulis puisi tersebut dapat dijadikan salah satu bukti bahwa menulis puisi di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian menulis puisi telah banyak dilakukan antara lain oleh: Chan (2003), Lesley (2003), Hudrotin (2006), Kartika (2008), Rima (2008).

Penelitian Chan (2003) yang berjudul *Poetry Writing: A Therapeutic Means for A Social Work Doctoral Student in the Process of Study* mengkaji tentang manfaat menulis puisi. Menurut Chan, menulis puisi dapat dijadikan terapi dalam studi untuk menghilangkan stres, meningkatkan pemahaman diri dan mengisi kekosongan jiwa dan waktu. Menurutnya ada dua belas puisi dipilih dan dikategorikan ke dalam enam area tematik; rasa kehilangan dan sosial, gigih belajar, dunia fantasi, hubungan orang tua dan anak, gejala tubuh, dan pandangan mata. Selain itu latar belakang dan pengalaman penulis juga merupakan implikasi dalam penulisan puisi.

Relevansi penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama menulis puisi dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri. Melalui VCD berbasis pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian Lesley (2003) yang berjudul *On Flying, Writing Poetry and Doing Educational Research* mengkaji tentang hubungan antara puisi sebagai suatu bagian dalam menulis kreatif, dan menulis penelitian; bagaimana dan mengapa mereka dapat saling melengkapi serta berlawanan. Peneliti juga mengemukakan tentang ide-ide dalam tulisan dan kemudian mengeksplorasi ide-ide tersebut ke dalam sebuah puisi.

Relevansi penelitian yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama mengkaji tentang menulis puisi. Dalam penelitian di atas, menjelaskan bahwa dalam menulis puisi dibutuhkan ide-ide. Ide-ide itu kemudian di ekplorasi ke dalam sebuah tulisan. Hal ini sama halnya dalam penelitian yang diteliti oleh peneli, bahwa dalam menulis puisi siswa dapat menemukan ide-ide tersebut melalui metode *copy the master*.

Hudlrotin (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media Video Compact Disc Pada Siswa Kelas VIII-E MTs. Salafiah Kajen, Kabupaten Pati* memperoleh simpulan bahwa pembelajaran menggunakan media VCD dapat mengubah perilaku belajar siswa dalam menulis puisi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan sebesar 13,92 %. Dengan menggunakan media VCD dalam mengikuti pembelajaran siswa lebih serius dan antusias serta penulisan puisi menjadi lebih baik. Relevansi penelitian Hudlrotin dengan penelitian ini adalah terletak pada media yang digunakan yaitu VCD.

Kartika (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Konstruktivistik dengan Media VCD "SILET" Pada*

Siswa Kelas VII-C SMPN 1 Demak memperoleh simpulan bahwa pembelajaran menggunakan media VCD dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan sebesar 26,51%. Dengan menggunakan media VCD siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar, siswa lebih percaya diri dalam menulis puisi. Relevansi penelitian Kartika dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis puisi siswa, hanya saja tempat dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda.

Rima (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan Dengan Menggunakan Media VCD Pada Siswa Kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Semarang* memperoleh simpulan bahwa pembelajaran menggunakan media VCD dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam menulis puisi. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan sebesar 15,2%. Dengan menggunakan media VCD siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Relevansi penelitian Rima dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan menulis puisi, hanya saja metode yang digunakan berbeda.

Berdasarkan sumber dan penelitian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pembelajaran menulis puisi telah banyak diterapkan dalam berbagai kajian. Dari beberapa hasil kajian pustaka di atas, tampak bahwa peningkatan keterampilan menulis puisi dengan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter belum pernah diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menggunakan media VCD berbasis pendidikan karakter untuk membelajarkan keterampilan menulis puisi. Menulis puisi dengan media VCD berbasis pendidikan karakter peneliti anggap cocok diterapkan pada siswa. Hal ini karena siswa dapat melihat serangkaian tayangan peristiwa yang dapat menarik perhatian dan berfungsi sebagai rangsangan untuk menulis puisi. VCD berbasis pendidikan karakter akan sangat berguna bagi peningkatan karakter siswa dalam kemampuan menulis puisi siswa.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan merupakan pengembangan dari metode yang belum pernah dilakukan.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis dalam penelitian ini meliputi hakikat menulis, hakikat puisi, hakikat menulis puisi, metode *Copy The Master*, VCD berbasis pendidikan karakter.

2.2.1 Hakikat Menulis

Hakikat menulis merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang menulis dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat membaca yaitu pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan menulis kreatif.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang

lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 1982:21).

Menulis pada hakikatnya menyampaikan ide atau gagasan dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan) seperti halnya pada pembelajaran membaca, pembelajaran menulis di SD juga dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan di kelas rendah dan menulis lanjutan di kelas tinggi. Gagasan atau pesan yang akan disampaikan bergantung pada perkembangan dan tingkat pengetahuan atau daya nalar siswa (Mulyati, 1999:24).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara ilmiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih (Wagiran dan Doyin, 2002:2).

Menurut Yunus (2004:29), menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa yaitu, pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Kebutuhan yang

termasuk di dalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dengan segala ragamnya, dan menulis.

Dari teori hakikat menulis di atas maka dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Tarigan (1982:24) menyebutkan tujuan menulis adalah penugasan, altruistik, persuasif, informasional, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah.

- 1) Tujuan menulis penugasan adalah penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.
- 2) Tujuan altruistik adalah penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca; menghindarkan kedukaan para pembaca; ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya; ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

- 3) Tujuan menulis persuasif adalah untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) Tujuan informasional adalah untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.
- 5) Tujuan menulis pernyataan diri adalah menulis dengan tujuan memperkenalkan diri pengarang kepada para pembaca.
- 6) Tujuan menulis kreatif adalah menulis yang erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tulisan yang mempunyai tujuan mencapai nilai-nilai kesenian.
- 7) Tujuan menulis pemecahan masalah yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Tujuan pengajaran menulis ditetapkan oleh *Armsd Forces Institute and Educational Testing Service* pada tahun 1957 dan 1958 dirumuskan berdasarkan kriteria (dalam Hartono dan Soenardji, 1998:104) antara lain: (1) Situasi pekerjaan menulis, sehingga berjenis-jenis proses menulis mendapatkan perhatian, (2) Taraf perkembangan siswa, sehingga kemahiran menulis dapat diukur dari tingkat kerumitan tertentu, pemakaian kosakata, dan kemampuan pengorganisasiannya, (3) Tahapan perkembangan yang berkesinambungan, sehingga taraf-taraf keterampilan dicapai menurut perkembangan yang teratur.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas tentang tujuan menulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis antara lain adalah meningkatkan pengetahuan, menyelesaikan tugas, menghibur, menghimbau, mengajak, memperkenalkan diri,

melaksanakan kegemaran, memecahkan masalah, dan masih banyak lagi tujuan yang lain. Selain itu menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Akhadiyah dkk, (1988:1-2) keuntungan menulis adalah sebagai berikut: (1) dengan menulis kita lebih mengenal kemampuan dan potensi diri, (2) kegiatan melalui mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui tulisan akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, (6) dengan menuliskan di atas kertas akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berfikir secara berbahasa serta tertib.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keuntungan menulis adalah dapat mengenali kemampuan dan potensi diri sendiri, dapat melatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, menguasai informasi, meninjau, dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, memecahkan masalah, dan lain sebagainya.

2.2.1.4 Menulis Kreatif

Karya kreatif merupakan interpretasi evaluatif yang dilakukan pengarang terhadap kehidupan yang kemudian direfleksikan melalui medium bahasa pilihan. Jadi, sumber penciptaan karya sastra tidak lain adalah kehidupan kita dalam keseluruhannya. Karya kreatif bisa saja merupakan penemuan kembali kekuatan dan kelemahan kita di masa lalu, keberhasilan kita kini atau juga kegagalan kita dalam menyongsong kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, jika di dalam suatu karya sastra ditawarkan nilai kehidupan, yaitu nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan, yang mengarahkan dan meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia, hal itu bukan suatu kemustahilan.

Menurut Boughey (dalam Massi, 2001) menulis merupakan alat untuk menuangkan ide melalui sistem bahasa (linguistik) dengan tujuan komunikatif dengan cara interaktif. Dari perspektif itu, menulis berarti proses transmisi ide dari penulis kepada penerima (pembaca) melalui tulisan. Ide adalah gagasan atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca, dan puisi merupakan alat penyampaian ide tersebut kepada pembaca. Sebagai alat penyampaian pesan, dalam menulis puisi penulis memainkan kata atau bahasa agar pembaca merasakan gagasan tersebut dalam batin pembaca.

Sayuti (2002:2) menyatakan bahwa menulis kreatif pada hakikatnya adalah menafsirkan kehidupan. Terdapat tiga tujuan yang dapat dicapai melalui kegiatan pengembangan menulis kreatif, yaitu bersifat apresiatif, imajinatif, dan ekspresif.

Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif orang dapat mengenal, menyayangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri dan memanfaatkan berbagai hal tersebut di dalam kehidupan nyata. Imajinatif maksudnya bahwa melalui kegiatan menulis kreatif puisi orang dapat menggunakan daya khayalnya untuk membayangkan atau menciptakan karya berdasarkan kejadian nyata atau pengalaman seseorang. Ekspresif dalam arti bahwa dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dari diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain dalam dan melalui tulisan kreatif (karya sastra) sebagai sesuatu yang bermakna.

Puisi merupakan salah satu contoh hasil menulis kreatif. Pengungkapan gagasan dalam menulis puisi harus dilakukan secara tepat agar gagasan, pendapat, dan perasaan penulis puisi dapat terasah atau dirasakan oleh pembaca. Untuk mendapatkan tujuan tersebut menulis puisi harus didukung dengan penggunaan bahasa sastra dan majas yang tepat. Dalam penulisan puisi penyair akan mencurahkan segala aspirasinya dengan batasan teoretis kepenyairan yang relatif dan lebih mudah secara sadar dan secara kebetulan. Teoretis kepenyairan adalah lebih cenderung mencurahkan kehendak perasaan dan gejolak batinnya dalam bentuk syair (puisi/sajak), aspirasi mengungkapkan koreksi terhadap hidupnya sendiri atau gejolak lingkungan dan relatif adalah bahwa curahan syair setiap penyair selalu berbeda

pengungkapannya walaupun sifatnya sama yaitu tumbuhnya berdasarkan rasio dan perasaan.

Menulis kreatif puisi dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Menulis puisi pun tidak bisa dibatasi pada sebuah situasi tertentu, keadaan tertentu atau proses tertentu. Namun, secara umum dalam menulis puisi ada beberapa tahapan yang dilalui oleh penulis. Parera (1993:31) mengemukakan tahapan-tahapan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

Tahap Prakarsa

Tahap prakarsa merupakan tahap pencarian ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan yang berupa puisi. Ide dapat berupa pengalaman sendiri maupun orang lain, peristiwa tertentu, objek tertentu, masalah tertentu, dan sebagainya.

1) Tahap Pelanjutan

Tahap ini merupakan tahap tindak lanjut dari tahap pencarian ide. Setelah seseorang mendapatkan ide dari berbagai sumber dan cara, kemudian dilanjutkan dengan mengembangkan ide tersebut menjadi puisi.

Dalam tahap lanjutan atau penulisan gagasan menjadi puisi, penulis harus dengan tepat menentukan pilihan kata dan bahasa yang digunakan dalam menulis puisinya, penyusunan kata atau bait untuk menentukan tipografi puisi yang dibuat, pemenggalan larik atau baris pada puisi, dan penentuan persajakannya.

Pemilihan bahasa dan pilihan kata yang tepat ketika memulai menulis puisi adalah untuk mendapatkan kata-kata yang tepat, yang benar-benar bisa mewakili apa

yang hendak disampaikan dan untuk mendapatkan sifat konsentris atau pemusatan bahasa puisi. Di sini penulis harus jeli memilih kata-kata yang memang perlu untuk dimasukkan dan kata-kata yang tidak perlu untuk dimasukkan dalam puisi. Kata-kata yang hanya merupakan keterangan penjelas tidak perlu dimasukkan ke dalam puisi.

2) Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran, setelah dilakukan penilaian maka dilakukan revisi terhadap puisi yang telah dibuat. Revisi dilakukan penulis pada setiap bagian, baik dari segi kata, bahasa, bentuk, dan juga persajakannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif puisi adalah proses kreatif menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan dalam bentuk tulis, berbentuk bait dengan persajakan yang indah, dan penggunaan bahasa serta pilihan kata yang paling menggambarkan apa yang hendak disampaikan penulis. Dalam menulis puisi secara umum terdapat tiga tahapan yang dilalui, yaitu tahap prakarsa, tahap pelanjutan, dan tahap pengakhiran.

2.2.2 Hakikat Puisi

Hakikat puisi merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang puisi dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat puisi yaitu pengertian puisi, unsur-unsur puisi, jenis-jenis puisi, dan karakteristik puisi.

2.2.2.1 Pengertian Puisi

Pada hakikatnya puisi adalah ungkapan perasaan atau pikiran penulisnya tentang sesuatu yang ada di sekeliling penulis. Sesuatu tersebut bisa berupa keadaan lingkungan sekitar penulis, pengalaman penulis, pikiran penulis ataupun masalah yang tengah dihadapi oleh penulis.

Menurut Suhariato (1981:12) puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian yang terdapat di dalam kehidupan sehari-hari. Badrun (1989:2) menyatakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisasi. Menurut Jalil (1990:11) puisi merupakan pancaran kehidupan sosial, gejala kejiwaan, dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar atau tidak dalam suatu masa atau periode tertentu.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 2000:25).

Menurut Pradopo (2002:12) puisi merupakan hasil kreatifitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Puisi merupakan susunan kata yang pada masing-masing baris terdapat persajakan tertentu.

Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga dapat diartikan sebagai gubahan dalam

bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus (KBBI, 2005:903).

Kata “puisi” berasal dari bahasa Yunani “*poieo*” atau “*poio*” atau “*poetes*” yang berarti membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan membuat puisi. “*Poetes*” berarti pembuat puisi atau penyair (Muljana dalam Baribin, 1990:1). Menurut Baribin, puisi berarti ucapan yang dibuat atau dibangun, maksudnya *ucapan yang tidak langsung*. Pengertian ini merupakan *lawan* (kebalikan) dari pengertian prosa (berasal dari bahasa Yunani: *oratio provosa*) yang berarti *ucapan langsung* (1990:1). Masih menurut Baribin, puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat (*consentrated*), padat, dan intensif. Puisi adalah cipta sastra yang berwujud larik (Baribin, 1990:3).

Pradopo (2002:7) menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Semua itu, merupakan suatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi perjalanan manusia yang penting, dan diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan hasil pengungkapan kembali pengalaman batin manusia, yang

diwujudkan melalui bahasa yang estetik dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya serta dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks.

2.2.2.2 Unsur-Unsur Puisi

Puisi merupakan hasil kepaduan beberapa unsur penyusun yang membuat karya tersebut disebut puisi. Unsur-unsur yang terdapat dalam puisi ada tiga, yaitu: (1) tema, (2) daya bayang, terdiri dari kata-kata kiasan, lambang-lambang, piguran-piguran bahasa, dan (3) rima dan irama (Suharianto, 1982:49-55)

Menurut Waluyo (2000:71) puisi terdiri atas dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah (tipografi). Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, perasaan, nada, dan suasana, serta amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi.

2.2.2.2.1 Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi atau struktur kebahasaan puisi disebut juga metode puisi. Medium pengucapan maksud yang hendak disampaikan penyair adalah bahasa.

2.2.2.2.1.1 Diksi

Berdasarkan bentuk dan isi, kata dalam puisi dapat dibedakan antara (1) lambang, yaitu kata-kata itu mengandung makna seperti makna kamus atau makna leksikal, (2) *ulterance* atau *indice* yaitu kata-kata yang mengandung makna sesuai keberadaan dalam konteks pemakaian, (3) simbol, bila kata itu mengandung makna ganda (Aminuddin 2004:140).

Diksi yang dihasilkan oleh penyair memerlukan proses yang panjang. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh sebab itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana (Leech dalam Djojoseuroto 2005:16).

Wiyanto (2005:34) mengemukakan bahwa diksi adalah pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Selain itu, diksi adalah kemampuan memilih kata dengan cermat sehingga dapat membedakan secara tepat nuansa makna dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa.

Menurut Waluyo (dalam Kosasih 2008:33) diksi adalah kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

Kata-kata dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar. Kekuatan sebuah puisi terletak pada kata-kata yang digunakan. Keberhasilan sebuah puisi pun terletak pada pilihan kata yang digunakan. Maka dari itu pilihan kata dalam puisi harus benar-benar kata yang mewakili apa yang dirasakan oleh penulisnya agar pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penulis puisi tersebut.

2.2.2.2.1.2 Pengimajian

Pengimajian adalah kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian menurut Waluyo

(2000:79) dibagi menjadi tiga hal yaitu imaji visual atau yang diwujudkan melalui pengalaman pendengaran, dan imaji taktik yang diwujudkan dalam cita rasa.

Imaji visual dihasilkan dengan memberi rangsangan pada indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan. Pengalaman pendengaran dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa anatope dan persajakan yang berturut-turut, sedangkan pengalaman perasaan dapat dihasilkan dengan cara memberi rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan.

Menurut Jabrohim, dkk (2003:36) hal-hal yang berkaitan dengan citra atau citraan disebut pencitraan atau pengimajian. Pengimajian digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup (lebih hidup) gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental, atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.

Pencitraan atau pengimajian dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu: (1) citraan penglihatan yang dihasilkan dengan cara memberi rangsangan indera penglihatan, sehingga hal-hal yang tidak terlihat seolah-olah kelihatan, (2) citraan pendengaran yang dihasilkan dengan menyebutkan atau menguraikan bunyi suara atau berupa onomatope dan persajakan yang berturut-turut, (3) citraan penciuman, (4) citraan pencecapan, (5) citraan rabaan, yakni citraan yang berupa rangsangan-rangsangan kepada perasaan atau sentuhan, (6) citraan pikiran/intelektual, yakni citraan yang dihasilkan oleh asosiasi pikiran, (7) citraan

gerak, dihasilkan dengan cara menghidupkan dan memvisualkan sesuatu hal yang tidak bergerak menjadi bergerak (Jabrohim, dkk, 2003:39)

2.2.2.2.1.3 Kata Konkret

Menurut Waluyo (2000:81) kata konkret merupakan kata-kata yang digunakan penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Sedangkan menurut Jabrohim, dkk (2003:41) kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca, dengan kata yang diperkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

2.2.2.2.1.4 Bahasa Figuratif atau Kiasan

Bahasa figuratif pada dasarnya adalah bentuk penyimpangan dari bahasa normatif, baik bagi segi makna maupun rangkaian maknanya, dan bertujuan untuk mencapai arti dan efek tertentu (Jabrohim, dkk, 2003:42). Pencapaian arti atau efek tertentu tergantung jenis kiasan yang digunakan. Pradopo (dalam Jabrohim, dkk, 2003:42) mengemukakan bahwa bahasa figuratif atau bahasa kiasan dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu perbandingan (simile), metafora, epos (epik-simile), personifikasi, metonimi, sinekdok, dan alegori.

1. Perbandingan (Simile)

Perbandingan atau simile adalah jenis bahasa figuratif yang menyamakan suatu hal dengan hal lain yang sesungguhnya tidak sama (Jabrohim, dkk, 2003:44).

Sebagai sarana dalam upaya menyamakan hal yang berlainan tersebut simile menggunakan kata-kata pembandingan seperti: bagai, seperti, bak, seumpama, laksana, dan sebagainya.

2. Metafora

Metafora adalah bentuk bahasa figuratif yang membandingkan sesuatu hal dengan hal lainnya yang pada dasarnya tidak serupa (Jabrohim, dkk, 2003:45).

3. Epos (Epik-Simile)

Menurut Baribin (1990:49) epik-simile adalah perumpamaan yang dilanjutkan atau diperpanjang. Contoh: “Tidurlah bocah di atas bumi yang tak tidur”.

Epik-Simile atau perumpamaan epos ialah pembandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang, yaitu dibentuk dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingan lebih lanjut dalam kalimat-kalimat atau frase-frase yang berturut-turut (Jabrohim, dkk, 2003:49).

4. Personifikasi

Menurut Baribin (1990:50) personifikasi ialah menyamakan benda dengan manusia, hal ini menyebabkan lukisan menjadi hidup, berperan menjadi lebih jelas, dan memberikan bayangan angan yang konkret. Contoh: “Awan pun terdiam”.

5. Metonimi

Menurut Alternbornd (dalam Baribin, 1990:50) metonimi ialah penggunaan sebuah atribut dari suatu objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut. Metonimi juga sering

disebut dengan bahasa kiasan pengganti nama. Contoh: “Senja Kian berlalu”. Senja artinya maut atau kesusahan.

Metonimi adalah pemindahan istilah atau nama suatu hal atau benda ke suatu hal atau benda lainnya yang mempunyai kaitan rapat (Jabrohim, dkk, 2003:51).

6. Sinekdok

Menurut Baribin (1990:50) sinekdok ada dua macam, yakni (1) pars pro toto, yaitu sebagian untuk keseluruhan. Contoh: “Hatimu yang mendengar semesta dunia”, (2) totum pro parte, keseluruhan untuk sebagian. Contoh: “Sampai engkau bangkit dan seluruh pulau mendengarkan”.

Sinekdok adalah bahasa figuratif yang menyebutkan suatu bagian penting dari suatu benda atau hal untuk benda atau hal itu sendiri (Jabrohim, dkk, 2003:52).

7. Alegori

Alegori adalah bahasa kiasan yang menggunakan cerita kiasan atau pun lukisan kiasan. Menurut Suharianto (2005:32) yang dimaksud bahasa kias adalah sarana untuk mencapai efek puitis yang dapat berupa kata, frasa, ungkapan atau pun satuan sintaksis yang mempunyai makna lain dari makna harfiahnya. Fungsi bahasa kias adalah sebagai sarana mengedepankan sesuatu atau menonjolkan sesuatu dengan cara sesingkat-singkatnya, dan untuk membangkitkan tanggapan pembaca.

2.2.2.2.1.5 Versifikasi

Bunyi dalam puisi menghasilkan versifikasi atau ritme dan rima. Secara umum ritme dikenal sebagai irama atau wirama, yakni pergantian turun naik, panjang

pendek, keras lembut ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Rima adalah pengulangan bunyi di dalam baris atau larik puisi pada akhir baris puisi atau pada keseluruhan baris dan bait puisi. Sedangkan metrum adalah irama yang tetap, menurut pola tertentu (Jabrohim, 2003:53).

Menurut Suhianto (2005:57-59) rima dibedakan atas beberapa jenis yaitu berdasarkan bunyinya dan berdasarkan letaknya dalam kata dan dalam baris. Sedangkan irama yang sering disebut ritme adalah tinggi rendahnya, panjang pendek, keras lembut atau cepat dan lambatnya kata atau baris-baris suatu puisi tersebut di baca. Baik rima maupun irama mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu puisi karena keduanya sangat berkaitan dengan nada dan suasana puisi. Contoh penggunaan rima dan irama dalam puisi:

MINANG

Inilah tanah, di mana Sabai dilahirkan

Di mana Malin, si Durhaka, menerima kutukan

Di mana kaba ialah sebagian dari kebutuhan

Dan beragam pantun mengalun dalam kesunyian

Sepi di sini sepi batu dan sepi gunung

Sepi hutan-hutan hijau melingkung

Padang-padang lalang sejauh mata merenung

Diatasnya mengambannng rawan suara lesung

.....

(Hartoyo Andang Jaya)

Dari contoh puisi tersebut terlihat bagaimana rima dan irama merupakan unsur yang sangat berperan dalam menghidupkan suatu puisi. Dengan rima dan irama yang terdapat dalam puisi tersebut, nada dan suasana yang hendak digambarkan penyair menjadi lebih nyata dan lebih mudah dibayangkan oleh pembacanya.

Berdasarkan jenisnya, rima dibedakan atas tiga macam:

- 1) Berdasarkan bunyinya, terbagi atas asonansi (rima karena persamaan vokal) dan aliterasi (rima karena persamaan konsonan),
- 2) Berdasarkan letak dalam kata, rima terbagi atas rima mutlak (seluruh vokal dan konsonan sama), rima sempurna (salah satu suku katanya sama), dan rima tidak sempurna (bila dalam salah satu suku kata hanya vokal atau konsonan saja yang sama),
- 3) Berdasarkan letaknya dalam baris, rima terbagi atas rima awal (terdapat pada awal baris), rima tengah, rima horisontal (terdapat pada baris yang sama), dan rima vertikal (terdapat pada baris yang berlainan).

2.2.2.2.1.6 Tata Wajah (Tipografi)

Keindahan puisi tidak terlepas dari cara penulisan atau tipografi sesuai dengan makna puisi. Keindahan tipografi dilihat secara visual dapat digunakan untuk menampilkan peranan aspek artistik dan menciptakan nuansa warna dan suasana tertentu.

Suhariato (1981:37-39) mengatakan bahwa tipografi disebut juga ukuran bentuk ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi-puisi. Maksud penyusunan tipografi beraneka ragam, yaitu: (1) sekedar untuk keindahan indrawi, maksudnya sekedar agar susunan puisi tersebut nampak indah di pandang, (2) untuk membantu lebih mengintensifikasi makna dan rasa atau suasana puisi yang bersangkutan.

Tipografi merupakan bentuk tata wajah sebuah puisi (Waluyo, 1991:97). Menurut Jabrohim (2001:54) tipografi adalah pembeda yang paling awal untuk membedakan prosa fiksi dan puisi. Baris-baris puisi dalam puisi tidak diawali dari tepi kiri dan berakhir di tepi kanan, tetapi sebelah kiri maupun kanan sebuah puisi tidak harus dipenuhi oleh tulisan, tidak seperti halnya jika menulis prosa. Dengan kata lain tidak aturan tertentu yang mengatur tipografi yang sesuai dengan nada, suasana, dan makna puisi.

Tipografi adalah cara penulisan suatu puisi sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual (Aminuddin, 2002:146). Tipografi merupakan bentuk fisik atau penyusunan baris-baris dalam puisi.

Peranan tipografi dalam puisi adalah untuk menampilkan aspek artistik visual dan untuk menciptakan nuansa makna tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan untuk menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyair (Suhariato, 2005:53-54).

2.2.2.2.2 Struktur Batin Puisi

Menurut Waluyo (dalam Jabrohim, dkk, 2003:65) struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

2.2.2.2.2.1 Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang dikembangkan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Hal ini terjadi karena puisi mengungkapkan kata-kata kias atau perlambangan. Dengan demikian tema adalah pokok permasalahan yang akan kita kemukakan dalam bentuk puisi (Suharianto, 1982:50).

Menurut Waluyo (2003:17) tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan penyair melalui puisinya. Semua karya, terkhusus karya sastra pasti memiliki tema yang merupakan pokok permasalahan yang diangkat dalam menulis karya sastra itu. Tema adalah sesuatu yang menjadi pikiran pengarang (Jabrohim, dkk, 2003:65).

Djojuroto (2005:15) mendefinisikan tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki.

Kosasih (2008:37) tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya, gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda.

Berdasarkan ungkapan di atas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan akan mendesak jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan kuat berupa hubungan antara penyair dengan alam, maka puisinya dapat bertemukan keindahan alam.

2.2.2.2.2.2 Perasaan (*Felling*)

Perasaan atau *felling* adalah perasaan penyair yang terekspresi dalam puisi sebagai akibat dari sikapnya terhadap objek tertentu. Di dalam puisi, perasaan penyair ikut terekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca.

Perasaan atau *felling* adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkannya (Aminuddin, 2002:150). Sikap tersebut adalah sikap yang ditampilkan dari perasaan penyair, misalnya sikap simpati, antipati, senang, tidak senang, rasa benci, rindu, dan sebagainya.

2.2.2.2.2.3 Nada dan Suasana

Menurut Nuryatin (2005:36) nada puisi merupakan sikap penyair kepada pembaca. Nada puisi dapat berwujud menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca, santai, dan sebagainya.

Haryati (2007:37) mengemukakan bahwa nada sering disamakan dengan istilah suasana. Suasana merupakan suatu hal yang dapat terbaca dan terasakan melalui penyajian puisi dan sarana sastra yang terpadu dan koheren. Suasana tersebut

dapat meliputi suasana yang bersemangat, religius, romantis, melankolis, menegangkan, mencekam, tragis, mengharukan, wajar, menjijikkan, dan sebagainya.

Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi, sedangkan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi atau akibat yang ditimbulkan puisi terhadap perasaan pembaca disebut suasana. Nada mengungkapkan sikap penyair, dari sikap itulah terciptanya suasana puisi (Waluyo, 2009:37).

2.2.2.2.2.4 Amanat

Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan atau nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Cara pembaca menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan pandangan pembaca terhadap suatu hal.

Jabrohim, dkk (2003:66-67) mengemukakan bahwa amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat dapat ditemukan setelah mengetahui tema, perasaan, nada, dan suasana puisi. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penyair dalam puisinya.

2.2.2.3 Jenis-Jenis Puisi

Menurut Suhariato (1982:59) karya sastra puisi dilihat dari bentuknya terdiri dari empat macam, yaitu puisi diaphan atau transparan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling.

Pertama, puisi *diaphan* atau transparan. Transparan berarti jernih atau bening. Puisi transparan adalah puisi yang mudah dilihat artinya dan mudah dipahami isinya, karena hampir semua katanya sangat terbuka, tidak banyak memanfaatkan lambang-lambang atau kiasan-kiasan.

Kedua, puisi prismatis. Jenis puisi ini sangat mengandalkan pemakaian kata-kata dalam bentuk perlambangan atau kiasan. Kata-kata dalam puisi jenis ini sering mempunyai kemungkinan makna lebih dari satu, bahkan menunjuk pengertian yang agak lain atau bersifat konotatif. Jenis puisi ini tidak mudah dipahami.

Ketiga, puisi kontemporer. Jenis puisi ini masih tergolong puisi prismatis, hanya bedanya jika puisi prismatis masih bertolak dan mengandalkan kata-kata sebagai penyampai maksud penyairnya. Puisi kontemporer lebih mengandalkan adanya permainan bunyi. Jenis puisi ini lebih mengutamakan kesan yang ditimbulkan oleh puisi bukan arti yang ingin disampaikan oleh penyair.

Keempat, puisi mbeling. Puisi mbeling adalah bentuk-bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan, yaitu ketentuan-ketentuan yang umumnya berlaku dalam penciptaan suatu puisi.

2.2.2.4 Karakteristik Puisi

Bahasa puisi yang memiliki sifat pemusatan dan pepadatan mengakibatkan bahasa dalam puisi tidak harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baku. Sehubungan dengan sifat pemusatan dan pepadatan ada beberapa sarana yang dimiliki oleh puisi untuk mengupayakan kedua sifat tersebut. Sarana tersebut dapat

dibedakan mulai dari tataran visual sampai pada tataran yang berkaitan dengan makna. Tataran visual berupa penyusunan sajak menjadi beberapa bait, dan penyusunan larik-larik menjadi bait. Penyusunan bait yang beranekaragam dan penggunaan huruf juga merupakan bagian dari sarana visual ini. Dalam tataran makna terdapat pemilihan dan penggabungan berbagai kata, penggunaan simbol-simbol, pemanfaatan berbagai majas atau bahasa figuratif. Adapun fungsi dari penggunaan bahasa tersebut adalah untuk mendapatkan fungsi puitik. Menurut Roman Jakobson (dalam Soedjarwo, 2004:17) fungsi puitik puisi terletak pada pemusatan perhatian pada pesan demi pesan itu sendiri, atau keterarahan pesan itu sendiri.

Berbeda dengan karya sastra prosa, karakteristik karya sastra berbentuk puisi bersifat konservatif dan intensif. Pengarang tidak menjelaskan secara terperinci apa yang ingin diungkapkannya, melainkan justru sebaliknya. Pengarang hanya mengutarakan apa yang menurut perasaan atau pendapatnya penting saja. Pengarang mengadakan konsentrasi dan intensifikasi atau pemusatan dan pepadatan. Konsentrasi dan intensifikasi tersebut dilakukan pengarang bukan hanya terbatas pada masalah yang akan disampaikan, melainkan juga pada cara menyampaikannya. Karena itu penghematan unsur bahasa juga akan terasakan dengan jelas pada bentuk karya sastra puisi ini. Kata-kata yang tidak berfungsi benar mendukung makna akan dihilangkannya. Demikian pula halnya dengan tanda baca. Bahkan tanda baca hampir ditinggalkan sama sekali (Suharianto, 2005:34-35).

2.2.3 Keterampilan Menulis Puisi

Landasan teoretis tentang keterampilan menulis puisi yaitu keterampilan menulis puisi, tujuan menulis puisi, proses menulis puisi, dan langkah-langkah menulis puisi.

2.2.3.1 Keterampilan Menulis Puisi

Menurut Tarigan (1986:3-4) menulis sebagai salah satu aspek kemampuan bersastra merupakan suatu proses pengembangan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan efektif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan melalui tulisan yang mengembangkan logika bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya pelajar. Salah satu cara untuk mengembangkan intelektual manusia adalah kebiasaan menulis (Fauziah, 2006:15).

Menurut Hairston (Darmadi dalam Fauziah, 2006:15) menulis atau mengarang memiliki arti penting, yaitu: (1) dapat merangsang pikiran, (2) dapat memunculkan ide baru, (3) dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) dapat membantu diri untuk menyerap dan memproses

informasi, (6) akan memungkinkan untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, (7) dalam bidang ilmu akan memungkinkan untuk menjadi aktif dan bukan hanya menjadi penerima informasi, (8) dalam menulis fiktif memungkinkan untuk melatih emosi dalam rangka pengendalian ekspresi diri.

Keterampilan atau kemampuan menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer (Depdiknas dalam Fauziah, 2006:16).

Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi yang menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi, diantaranya yaitu penekanan pengekspresian emosi, gagasan, atau ide. Perlu diperhatikan dalam menulis karya sastra (puisi) harus lebih mengutamakan prinsip *litentia poetica* yaitu kebebasan penyair dalam menggunakan bahasa. Bahasa dalam puisi tidak harus mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku, tetapi penulis diberi kesempatan untuk melanggar atau menyeleweng ketika mereka menulis puisi (Depdiknas dalam Fauziah, 2006:17).

Menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan. Prinsip *litentia poetica* dalam menulis puisi sangat diperhatikan, hal ini bertujuan

agar puisinya benar-benar natural, fleksibel, dan apa adanya yang merupakan wujud ekspresi diri secara bebas tanpa mengikuti kaidah kebahasaan (Depdiknas dalam Fauziah, 2006:17). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara apresiatif dalam bentuk puisi sebagai sesuatu yang bermakna dengan memanfaatkan berbagai pengalaman dalam kehidupan nyata.

2.2.3.3 Tujuan Menulis Puisi

Menurut Jabrohim (2003:71) tujuan yang dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yaitu yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyayangi, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

2.2.3.4 Proses Menulis Puisi

Endraswara (2003:220-223) mengemukakan bahwa proses penciptaan puisi terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah penginderaan, tahap kedua perenungan atau pengendapan, dan tahap ketiga adalah tahap memainkan kata.

Para penyair sebelum menciptakan sebuah puisi terlebih dahulu melakukan penginderaan terhadap alam sekitar. Hal ini dilakukan untuk menemukan keanehan yang terjadi di alam sekitar penyair. Keanehan-keanehan itulah yang kemudian akan dijadikan sebagai sumber inspirasinya dalam puisi. Penginderaan merupakan tahap di mana siswa dituntut untuk menentukan ide dalam menulis puisi. Setelah ide ditentukan, maka proses belajar akan berjalan dengan lancar.

Setelah penyair melakukan penginderaan, tahap selanjutnya adalah tahap perenungan atau pengendapan. Perenungan ini akan semakin mendalam jika disertai dengan daya intuisi yang tajam. Intuisi akan mampu memunculkan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Tahap yang terakhir adalah tahap memainkan kata. Yang pertama dilakukan adalah terlebih dahulu mengumpulkan kata-kata yang berhubungan dengan tema yang dipilih, kemudian perlu dilakukan penyelesaian makna kata yang memiliki nilai rasa yang lebih tinggi itulah yang digunakan dalam menulis puisi.

2.2.3.5 Langkah-Langkah Menulis Puisi

Ada beberapa cara atau langkah yang harus dilakukan ketika seseorang akan menulis puisi. Langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi yaitu (1) menentukan tema puisi yang akan di buat; (2) menentukan kata kunci; (3) membuat kalimat dari kata kunci; (4) menentukan dan mengurutkan kalimat agar runtut; (5) menulis puisi secara runtut; (6) memperhalus/memperindah puisi yang telah di tulis; dan (7) menentukan judul. (<http://www.blognyaguru.com>)

Seseorang yang berbakat menulis, atau tidak berbakat menulis sama-sama mempunyai kesempatan untuk menjadi seorang penulis. Tinggallah kesungguhannya dalam belajar menulis yang lebih banyak menemukan keberhasilannya menjadi seorang penulis (syafi'ie 1988:42).

Wiyanto (2006:48) mengatakan bahwa kemampuan menulis sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat Dalam menulis tidak dapat menulis.

Berkaitan dengan kedua pernyataan tersebut dalam hubungannya dengan kemampuan menulis adalah bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang tidak merasa mempunyai bakat tersebut tidak dapat menulis puisi. Anggapan seperti itu tidak selalu benar karena jika baca mengenai biografi para sastrawan, ternyata dalam proses menulis sebuah karya sastra mereka pun banyak berlatih. Pengaruh dari bakat itu terbukti kecil bahkan dapat dikatakan bakat itu tidak ada artinya tanpa latihan. Sebaliknya tanpa bakat pun jika seseorang rajin belajar dan berusaha keras berlatih, maka akan diperoleh keterampilan menulis puisi.

Dalam proses menulis puisi yang pertama-tama kita lakukan adalah menentukan tema. Tema adalah pokok persoalan yang akan kita temukan dalam bentuk puisi atau pokok pembicaraan yang mendasari puisi. Jika sudah menemukan temanya, langkah selanjutnya adalah mengembangkan tema dalam bentuk puisi dengan memperhatikan unsur-unsur dalam puisi.

Dengan memperhatikan unsur-unsur puisi ketika menulis maka akan tercipta sebuah puisi yang memiliki keindahan etis dan estetis. Keindahan etis merupakan keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan pengarang, sedangkan keindahan etis merupakan keindahan yang berkaitan dengan isi yang disampaikan pengarang, sedangkan keindahan estetis adalah keindahan yang berkaitan dengan cara (unsur-unsur fisik) yang digunakan pengarang dalam menyampaikan isi puisinya.

Salah satu unsur penting yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi setelah menemukan tema adalah pemilihan kata karena baik buruknya puisi dapat ditentukan oleh pemilihan kata yang tepat. Begitu pentingnya untuk memanfaatkan kata harus memperhatikan rangkaian kata yang satu dengan kata lain yang dapat menimbulkan (1) rangkaian bunyi yang merdu, (2) makna yang dapat menimbulkan rasa estetis, dan (3) kepadatan bayangan yang dapat menimbulkan kesan yang mendalam. Pemahaman dan kemampuan memilih kata dan mendayagunakan majas merupakan bekal untuk menulis puisi.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi sebenarnya mengungkapkan gagasan atau ide dalam bentuk puisi. Gagasan itu dilandasi oleh tema tertentu. Oleh sebab itu, sebelum menulis puisi terlebih dahulu kita harus menentukan temanya, yaitu pokok persoalan yang kita kemukakan dalam bentuk puisi. Tema itu kemudian kita kembangkan dalam bentuk baris dan bait yang akan membentuk satu kesatuan yang padu melalui pemilihan kata yang tepat.

2.2.4 Metode Copy The Master

Metode *copy the master* adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk meniru ahlinya/*master* yang dihadirkan, yang dimaksud dengan meniru bukan meniru sama persis sesuai *master* yang diberikan, akan tetapi cara, teknik, atau metode yang ditiru. Landasan teoretis tentang metode *copy the master* yaitu pengertian Metode *copy the master*, pengembangan metode *copy the master*, prinsip-prinsip metode *copy the master*, kriteria pemilihan *master*, kelebihan dan kelemahan metode *copy the master*, dan langkah-langkah pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master*.

2.2.4.1 Pengertian Metode Copy The Master

Metode *copy the master* merupakan salah satu cara berlatih menulis sastra kreatif termasuk puisi yang menyenangkan. Metode ini sama dengan membuat imitasi tulisan ahli. Imitasi atau membuat tiruan merupakan salah satu metode pengajaran retorika yang fundamental pada zaman Romawi Kuno dan Renaissance. Imitasi pada zaman itu yaitu menyalin murni pidato dari seorang penulis yang disediakan. Ketika menyalin, mereka diajari untuk menguraikan dan menemukan sarana-sarana dari berbicara dan menulis, yang membawa kepada bermacam jenis analisis retorika dari model-model mereka. Dari model itu bisa diambil dan dikembangkan sarana berbicara, strategi-strategi argumentatif, dan pola susunan.

Metode *copy the master* menuntut dilakukannya latihan-latihan sesuai dengan master yang diberikan. Latihan dengan metode ini tidak mesti tulisan dari seorang penulis terkenal, tetapi dapat juga diambil dari sebuah tulisan yang berasal dari penulis biasa, yang dianggap sebagai sebuah model, setelah dilakukan modifikasi seperlunya. Kemudian model ini dibaca terlebih dahulu, dilihat isi dan bentuknya, dianalisis serta dibuatkan kerangkanya, serta dilakukan hal-hal lain yang perlu, baru sesudah itu tiba waktunya untuk menulis. Tentu saja yang dituliskan itu tidak persis sama seperti modelnya: ini namanya menyalin bulat-bulat, menjiplak, atau bahkan membajak. Sebenarnya yang akan di *copy* adalah kerangkanya, atau idenya, atau bahkan juga tekniknya. Mengubah puisi dari suatu master yang di *copy* menjadi lain atau berbeda (Marahimin, 2005:20-21).

Metode *copy the master* adalah suatu metode dalam pembelajaran menulis yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru atau mencontoh master atau model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran menulis, siswa langsung disajikan sebuah contoh tulisan yang baik (master) kemudian siswa meniru bentuk tulisan tersebut (Marahimin, 2005:20). Metode ini merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses belajar mengajar yang menuntut siswa meniru sebuah model tulisan dan mengembangkannya berdasarkan ide kreatif masing-masing siswa.

Metode *copy the master* berasal dari pemikiran orang Cina. Pada zaman dahulu di Cina, orang yang ingin menjadi pelukis akan diberi sebuah lukisan yang sudah jadi dan baik. Biasanya lukisan yang dibuat oleh seorang *master*, yaitu orang

yang ahli melukis atau pelukis terkenal. Sang calon pelukis disuruh meniru lukisan *master* tadi sampai bisa. Dengan cara itu, calon pelukis akhirnya mampu melukis sendiri, dan mulai menemukan bentuk yang khas sesuai dengan kepribadiannya. Metode ini dinamakan *copy the master*, yang artinya meniru sang *master*. Metode *copy the master* ini tidak lantas terus-menerus dilakukan. Metode ini hanya sebagai “perangsang” seseorang untuk bisa memulai berkarya. Dengan metode ini diharapkan seseorang bisa menemukan gaya tulisannya yang orisinal. Apabila dia terus-menerus meniru penulis favoritnya, gaya tulisannya yang orisinal tidak akan bisa berkembang. Dia akan terus berada di bawah bayangbayang gaya penulis *master*nya (*salimisme.blogspot.com*).

Metode *copy the master* merupakan meniru *master* yang sudah ada dengan melihat contoh *master* yang sudah ada. Namun, perlu digarisbawahi, yang dimaksud dengan meniru ini bukan menjiplak. Metode ini menggunakan model yang sama, tetapi isinya berbeda. Contoh yang ada memudahkan untuk membuat alur tulisan sesuai contoh atau sesuai *master* yang ada. Metode *copy the master* diilhami dari kebiasaan orang China dalam belajar melukis. Seorang siswa calon pelukis diberi *master* lukisan yang sudah bagus. Siswa tersebut harus meniru lukisan yang telah ada. Siswa dinyatakan lulus apabila jika sudah bisa meniru persis lukisan tersebut. Cara belajar ini kemudian diadopsi untuk belajar membuat tulisan (*www.docstoc.com*).

Metode *copy the master* yaitu metode meniru atau mencontoh *master*/model dari seorang ahli. Dalam pembelajaran menulis, siswa langsung disajikan sebuah

contoh tulisan yang paling baik (*master*) kemudian siswa meniru bentuk tulisan tersebut (*tazidailma.blogspot.com*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *copy the master* adalah metode yang menghadirkan contoh *master* atau orang yang sudah ahli dibidangnya, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari *master* yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak dari sebuah *master*, melainkan *master* tersebut sebagai contoh untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada siswa secara nyata atau konkret.

2.2.4.2 Pengembangan Metode *Copy The Master*

Dalam penulisan puisi, *copy the master* berarti menulis yang dimulai dengan meniru puisi-puisi yang sudah ada. Peniruan bisa dilakukan dengan cara memenggal sebagian puisi lalu kita ubah sebagian dan puisi itu dilanjutkan dengan puisi hasil tulisan kita sendiri. Sebagai contoh misalnya:

“*Dengan Puisi, Aku*” Karya Taufik Ismail

Dengan puisi aku bernyanyi	Dengan puisi aku <i>bersenandung</i>
Sampai senja umurku nanti	Sampai <i>dunia tak lagi murung</i>
Dengan puisi aku bercinta	Dengan puisi aku <i>berdendang</i>
Dibatas cakrawala	Dibatas <i>awan terang</i>
Dengan puisi aku mengenang	Dengan puisi aku <i>bersenang-senang</i>
Lama nian dia akan datang	<i>Bersama dia di negeri seberang</i>

Dengan puisi aku menangis Jarum waktu bila kejam mengiris	Dengan puisi aku <i>bersuka</i> Jarum waktu <i>tiada arti guna</i>
Dengan puisi aku mengutuk Nafas jaman yang busuk Dengan puisi aku berdoa Perkenankanlah kiranya	Dengan puisi aku <i>mengeruk</i> Nafas jaman yang <i>teraduk</i> Dengan puisi aku <i>bercerita</i> Perkenankanlah <i>segala pinta</i>

Pengubahan komprehensif walaupun secara bertahap terhadap contoh puisi yang ditiru sudah bukan lagi sebuah perbuatan plagiat karena *style* penulis puisi yang baru sudah muncul mengganti *style* lama penulis asli. Dengan demikian, maka puisi pengarang lain yang menjadi contoh, selain menjadi master, dapat juga menjadi sumber ilham (Putera, 2006).

2.2.4.3 Prinsip-Prinsip Metode *Copy The Master*

Menggunakan metode *copy the master* dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menggunakan saja tanpa mengetahui prinsip-prinsip dari metode tersebut. Dalam menggunakan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis puisi, perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Perlu sebuah *master*/model dari seorang penulis puisi yang ahli untuk memudahkan siswa untuk memahami cara menulis puisi.

- 2) Makna puisi sama, isi berbeda. Misalnya dalam menulis puisi, makna yang dihadirkan oleh siswa boleh sama dengan *master*, tetapi isi puisi berbeda dengan puisi *master*.
- 3) Metode *copy the master* tidak meniru atau menjiplak sama persis dengan *master*nya, akan tetapi, yang dicontoh dalam menulis puisi adalah teknik/cara menulis puisi. Metode ini menuntut dilakukannya latihan sesuai dengan *master* yang diberikan.
- 4) *Master* yang ditampilkan tidak harus *master* dari seorang yang terkenal. Dapat juga dari *master* biasa yang dianggap sebagai *master* atau seorang yang ahli dalam menulis puisi.

2.2.4.4 Kriteria Pemilihan *Master*

Menggunakan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis puisi, perlu adanya sebuah *master* yang sesuai untuk memudahkan guru dalam memberi contoh dalam menulis puisi. *Master* yang ditampilkan bukan hanya *master* yang biasa saja, melainkan ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam memilih *master* yaitu:

- 1) *Master* yang dipilih adalah seorang penulis puisi yang ahli dalam menulis puisi, bukan hanya sekadar orang yang bisa menulis puisi.
- 2) *Master* yang dipilih adalah seorang penulis puisi yang sudah sering menjadi juara dalam lomba menulis puisi.
- 3) *Master* dapat pula seorang sastrawan terkenal yang ahli dalam menulis puisi.

- 4) *Master* yang dipilih harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi.

2.2.4.5 Kelebihan dan Kelemahan Metode *Copy The Master*

2.2.4.5.1 Kelebihan

Metode *copy the master* memiliki kelebihan atau keunggulan yaitu (1) dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis puisi; (2) dapat menstimulus siswa dalam memperoleh ide untuk menulis puisi; (3) dapat mempertinggi penguasaan teknik menulis siswa dalam mewujudkan kualitas puisi yang lebih baik; (4) membantu menggugah imajinasi siswa dalam mengekspresikan pengalamannya; (5) mengetahui contoh secara konkret dari *master* yang telah ditampilkan; (6) guru merasa terbantu kaitannya dengan media pembelajaran; dan (7) dapat dijadikan parameter bagi pemula karena *master* yang dihadirkan harus terjamin kualitasnya dan pernah dipublikasikan atau dibuat oleh orang yang ahli.

2.2.4.5.2 Kelemahan

Selain memiliki kelebihan, metode *copy the master* juga mempunyai kelemahan atau kekurangan diantaranya (1) kurang menumbuhkan kreatifitas siswa; (2) bila bahan model yang ditiru kurang menarik, menyebabkan siswa cepat bosan; dan (3) siswa yang memiliki kemampuan berpikirnya di bawah rata-rata dan siswa yang kurang mengembangkan kreatifitasnya, siswa hanya dapat plagiat atau menjiplak dalam menulis puisi.

2.2.4.6 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode *Copy*

The Master

Dalam pelaksanaan pengajaran menulis puisi dengan metode *copy the master*, diperlukan langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Tarigan (dalam Fiswaty, 2005:15) bahwa langkah dalam meniru model adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan suatu puisi model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun puisi baru,
- 2) Puisi siswa tidak persis sama dengan puisi model. Struktur puisi memang sama, tetapi berbeda dalam segi isi,
- 3) Guru menyuruh siswa memperhatikan puisi yang telah disiapkan, dan
- 4) Siswa membaca dan memperhatikan contoh, kemudian mendiskusikan cara dalam meniru model.

2.2.5 Hakikat Pendidikan Karakter

Hakikat pendidikan karakter merupakan suatu inti sari atau suatu penjelasan teori tentang pendidikan karakter dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan variabel-variabel penelitian. Landasan teoretis tentang hakikat pendidikan karakter yaitu pengertian pendidikan karakter, konsep pendidikan karakter, dan konfigurasi karakter.

2.2.5.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Sistem pendidikan di Indonesia secara umum masih dititikberatkan pada kecerdasan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari orientasi sekolah-sekolah yang ada masih disibukkan dengan ujian, mulai dari ujian mid, ujian akhir hingga ujian nasional. Ditambah latihan-latihan soal harian dan pekerjaan rumah untuk memecahkan pertanyaan di buku pelajaran yang biasanya tak relevan dengan kehidupan sehari-hari para siswa.

Saatnya para pengambil kebijakan, para pendidik, orang tua dan masyarakat senantiasa memperkaya persepsi bahwa ukuran keberhasilan tak melulu dilihat dari prestasi angka-angka. Hendaknya institusi sekolah menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman-pengalaman bagi siswa untuk membangun dan membentuk karakter unggul.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008) adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008) karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan

perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

2.2.5.2 Konsep Pendidikan Karakter

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti: reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam:

Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*).

2.2.5.3 Konfigurasi Karakter

Para pakar telah mengemukakan berbagai teori tentang pendidikan moral. Menurut Hersh (1980) di antara berbagai teori yang berkembang, ada enam teori yang banyak digunakan; yaitu: pendekatan pengembangan rasional, pendekatan pertimbangan, pendekatan klarifikasi nilai, pendekatan pengembangan moral kognitif, dan pendekatan perilaku sosial. Berbeda dengan klasifikasi tersebut, Elias (1989) mengklasifikasikan berbagai teori yang berkembang menjadi tiga, yakni: pendekatan kognitif, pendekatan afektif, dan pendekatan perilaku. Klasifikasi didasarkan pada tiga unsur moralitas, yang biasa menjadi tumpuan kajian psikologi, yakni: perilaku, kognisi, dan afeksi.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2.2.6 Hakikat *Video Compact Disc* (VCD) Berbasis Pendidikan Karakter

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media (Djamarah, 2006:120).

Landasan teoretis tentang media VCD yaitu pengertian VCD berbasis pendidikan karakter, manfaat VCD berbasis pendidikan karakter, kelebihan dan kelemahan VCD berbasis pendidikan karakter, dan langkah-langkah dalam penyajian VCD berbasis pendidikan karakter.

2.2.6.1 Pengertian *Video Compact Disc* (VCD) Berbasis Pendidikan Karakter

Menurut Sudjana (1997:129), pengembangan media dapat dilakukan melalui tiga hal, yaitu: (1) perencanaan, (2) produksi, dan (3) evaluasi.

Dari pendapat Sudjana di atas dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) perencanaan merupakan kegiatan-kegiatan penentuan tujuan, menganalisis keadaan, penentuan materi, dan format yang akan digunakan, (2) produksi merupakan kegiatan perekaman bahan, sehingga seluruh program yang telah direncanakan dapat direkam dalam kepingan kaset VCD, (3) evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai program, apakah program tersebut dapat dipakai atau perlu direvisi untuk menjadi lebih baik lagi.

Dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media *Video Compact Disc* (VCD), karena media ini mampu menampilkan gambar dan suara. Mengenai daya liputnya *Video Compact Disc* (VCD) termasuk media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut Jamaluddin (2007:1) *Video Compact Disc* (VCD) merupakan alat atau media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih mudah, lebih menarik, dan lebih fleksibel dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Video Compact Disc (VCD) adalah salah satu media audio visual, media ini terdiri atas dua perangkat yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang berfungsi sebagai alat untuk belajar dan alat bantu dalam belajar. Perangkat lunak media ini berupa kepingan *disc* yang berisi data yang akan ditayangkan. Dalam penelitian ini data tersebut berupa tayangan berbasis pendidikan karakter. Perangkat keras *Video Compact Disc* (VCD) adalah *player* atau alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar.

Video Compact Disc (VCD) berbasis pendidikan karakter adalah media yang berisi tayangan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang digunakan sebagai media pengajaran menulis puisi. Dengan tayangan tersebut siswa dapat memiliki gambaran mengenai bahan dan tema yang akan digunakan saat akan menulis puisi.

Video Compact Disc (VCD) berbasis pendidikan karakter adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku

dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran karakter sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencerna materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik (Depdiknas).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *Video Compact Disk* (VCD) adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena menampilkan suara dan gambar yang bergerak seperti film. Dan dapat disimpulkan bahwa VCD berbasis pendidikan karakter adalah media yang berisi tayangan yang dapat menumbuhkan karakter siswa ke arah positif.

2.2.6.2 Manfaat *Video Compact Disc* (VCD) Berbasis Pendidikan Karakter

Sudjana, (2009:2) media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.

- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

VCD berbasis pendidikan karakter adalah media yang berisi tayangan yang berhubungan dengan pendidikan karakter yang digunakan sebagai media pengajaran menulis puisi. Dengan tayangan tersebut siswa dapat memiliki gambaran mengenai bahan dan tema yang akan digunakan saat menulis puisi.

Penggunaan VCD berbasis pendidikan karakter sangat bermanfaat bagi siswa, karena mampu meningkatkan karakter siswa ke arah positif. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari VCD berbasis pendidikan karakter antara lain (1) meningkatkan ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; (2) meningkatkan kemampuan kreatifitas dan imajinasi siswa untuk menuangkan perasaannya dengan menulis puisi; (3) dapat merubah sikap siswa ke arah positif setelah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru; (4) meningkatkan kualitas belajar siswa; dan (5) memperlancar interaksi siswa dengan guru.

Dalam menulis puisi, keberadaan media sangatlah diperlukan karena perannya yang sangat penting. Melalui VCD berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu menggantikan peran guru, sehingga guru tidak perlu bercerita untuk memancing

kreatifitas dan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Peran guru digantikan oleh media yang membuat imajinasi siswa semakin hidup dan tidak membosankan selama proses pembelajaran berlangsung.

2.2.6.3 Kelebihan dan Kelemahan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

2.2.6.3.1 Kelebihan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Menurut Supriadi (dalam Aryanti, 2006:31) kelebihan dari media VCD diantaranya adalah (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa; (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses pembelajaran; (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; (4) lebih realistis, dapat diulang-ulang, dan dihentikan sesuai kebutuhan; dan (5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa sehingga menuju ke arah positif.

VCD merupakan media yang cocok untuk berbagai proses pembelajaran; seperti kelas, kelompok kecil, bahwa perorangan. Hal itu tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh dan berkembang dalam dekapan budaya televisi. Dari itu, VCD dengan durasi beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan mampu mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa (Smaldino dkk, 2008:310)

VCD berbasis pendidikan karakter mempunyai kelebihan di berbagai ranah antara lain:

- 1) Ranah Kognitif, VCD berbasis pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.
- 2) Ranah Afektif, VCD berbasis pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam memperkuat siswa dalam merasakan emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif.
- 3) Ranah Psikomotorik, VCD berbasis pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja.
- 4) Ranah Interpersonal, VCD berbasis pendidikan karakter mempunyai keunggulan dalam memberikan kesempatan pada siswa untuk mendiskusikan apa yang telah mereka saksikan secara bersama-sama.

2.2.6.3.2 Kelemahan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Arsyad (2003:50) mengemukakan ada beberapa kelemahan media VCD dalam pembelajaran antara lain (1) penggunaan VCD pada umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak; (2) pada saat tayangan VCD dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui tayangan VCD tersebut; dan (3) VCD yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

VCD berbasis pendidikan karakter mempunyai beberapa kekurangan yaitu (1) perhatian siswa sulit dikuasai, dan partisipasi mereka jarang dipraktikkan; (2) sifat komunikasinya satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik

lainnya; dan (4) kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

2.2.6.4 Langkah-Langkah Penyajian VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Pemanfaatan VCD berbasis pendidikan karakter dalam proses pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Program VCD harus dipilih agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru harus mengenal program VCD yang tersedia dan terlebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.
- 3) Sesudah tayangan VCD dipertunjukkan, perlu diadakan diskusi untuk melatih siswa mencari pemecahan masalah, kemudian menuangkannya ke dalam puisi.
- 4) VCD dapat diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu.

Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter di dalam kelas harus benar-benar dipersiapkan dengan seksama. Sehingga program yang akan dijadikan sebagai materi pembelajaran benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dan selaras dengan tujuan pembelajaran, untuk itu ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam penyajian media VCD berbasis pendidikan karakter yaitu:

1) Persiapan

Sebelum memanfaatkan media VCD berbasis pendidikan karakter, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
- b) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
- c) Mempelajari bahan penyerta.
- d) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera.
- f) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis, dan peralatan lain yang diperlukan.
- g) Mengatur tempat duduk siswa agar semua siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2) Pelaksanaan

Selama memanfaatkan media VCD berbasis pendidikan karakter, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebelum menghidupkan/memulai menggunakan media VCD berbasis pendidikan karakter hendaknya guru mengajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
- b) Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan.
- c) Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
- d) Memberikan prasyarat/persepsi pengetahuan/pelajaran sebelumnya.

- e) Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk pemanfaatan/petunjuk teknis dan bahan penyerta.
- f) Mengamati/memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandir berkeliling kelas.
- g) Memberi penguatan/penegasan/pengayaan terhadap tayangan program.
- h) Memutar ulang program video pembelajaran bila diperlukan.
- i) Membuat kesimpulan materi/isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

3) Tindak Lanjut

Setelah persiapan dan pelaksanaan telah selesai, tahap terakhir adalah tindak lanjut. Guru dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Memberikan tugas kepada siswa.
- b) Memberi pertanyaan/umpan balik.
- c) Bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru kemudian mengajak siswa untuk mengadakan praktek di laboratorium.
- d) Bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.
- e) Menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/mendengarkan program video pembelajaran untuk pemanfaatan program video pembelajaran berikutnya.

- f) Mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

<http://dinbakir.wordpress.com/media-pembelajaran> (accessed 5 Februari 2012).

2.2.7 Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode *Copy The Master* dengan

Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Metode *copy the master* dengan bantuan media VCD berbasis pendidikan karakter merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk memperoleh hasil menulis puisi yang maksimal. Dengan metode ini, akan mempermudah siswa dalam berkeaktifitas dan berimajinasi dalam menulis puisi setelah melihat tayangan dalam VCD berbasis pendidikan karakter.

VCD berbasis pendidikan karakter berperan sebagai contoh atau referensi bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master*. Melalui pemutaran VCD ini, siswa akan lebih mengerti secara konkret bagaimana meneruskan menulis puisi *master* yang telah dipenggal sebagian isinya. Selain mempermudah siswa dalam berkeaktifitas dan berimajinasi, VCD berbasis pendidikan karakter juga mampu mengubah karakter siswa ke arah positif setelah proses pembelajaran selesai.

2.2.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Metode *Copy The*

***Master* dengan Bantuan VCD Berbasis Pendidikan Karakter**

Langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* adalah dengan membagikan teks puisi *master* dan tayangan

VCD berbasis pendidikan karakter. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan teks puisi *master* beserta contoh puisi *master* yang telah dibuat melalui metode *copy the master* kepada siswa dan menyuruh siswa memperhatikan serta membaca puisi tersebut dalam hati.
- 2) Setelah siswa selesai membaca dan mengerti tentang puisi tersebut, guru memutar VCD berbasis pendidikan karakter yang berhubungan dengan puisi *master* yang akan ditulis siswa.
- 3) Setelah VCD selesai diputar, guru dan siswa secara bersama-sama menentukan langkah-langkah dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi.
- 4) Guru memberikan penguatan tentang langkah-langkah menulis puisi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi (siswa tidak boleh menjiplak atau menulis puisi sama persis dengan puisi *master*).
- 5) Setelah siswa mengerti, guru membagikan dua buah puisi *master* yang nantinya siswa akan menulis puisi sesuai dengan puisi *master*. Selama menulis puisi, guru memutar tayangan VCD berbasis pendidikan karakter agar meningkatkan kreatifitas dan imajinasi siswa.
- 6) Setelah selesai menulis, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas. Siswa yang tidak maju memberikan tanggapan tentang hasil puisi yang dibacakan temannya.
- 7) Guru melakukan penilaian terhadap puisi yang telah ditulis oleh siswa.

2.3 Kerangka Berpikir

Aspek pembelajaran sastra terdiri atas empat aspek, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pembelajaran sastra di sekolah masih sangat sulit penerapannya. Standar kompetensi pada pembelajaran menulis diharapkan siswa mampu memahami dan menulis puisi serta menghasilkan suatu karya sastra. Menulis puisi merupakan salah satu butir pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Indikator pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran menulis puisi yaitu siswa diharapkan mampu mengungkapkan isi puisi dengan mempertimbangkan nada, suasana, irama, pilihan kata, dan pencitraan.

Penelitian ini memfokuskan kepada pembelajaran sastra yaitu pada aspek menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dengan subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis puisi. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan observasi di sekolah mengenai pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh siswa dan guru. Dari hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi sudah diajarkan dengan baik, akan tetapi kenyataannya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara belum maksimal. Siswa masih kurang terampil dalam menulis puisi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal berasal dari siswa itu sendiri yang meliputi (1) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi karena dianggap membosankan; (2) siswa meremehkan materi keterampilan menulis puisi karena siswa menganggap mudah dalam menuliskan puisi tanpa mengetahui teknik-teknik dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi; (3) siswa masih belum percaya diri dalam menulis puisi; (4) siswa kurang terampil dan sulit berimajinasi dalam menulis puisi; (5) siswa kurang mendapat pengalaman secara langsung dalam pembelajaran menulis puisi; dan (6) siswa masih mementingkan hasil daripada proses, jadi siswa kurang memperhatikan aspek-aspek dalam menulis puisi, yang terpenting bagi siswa adalah mendapatkan nilai dari guru.

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya nilai siswa pada keterampilan menulis puisi adalah (1) metode dan teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis puisi kurang variatif dan membosankan karena metode yang digunakan sangat monoton; (2) kurangnya latihan dalam menulis puisi yang diberikan oleh guru; (3) sedikitnya waktu dalam pembelajaran sastra terutama menulis puisi sehingga membatasi kreatifitas siswa; dan (4) guru tidak menggunakan media yang ada di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi pada siswa secara efektif, maka upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah khususnya guru adalah dengan cara menyajikan media dan metode atau pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, salah satunya adalah melalui metode *copy the master* dengan bantuan *Video Compact*

Disc (VCD). Dalam metode *copy the master*, guru berperan sebagai fasilitator, sehingga siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dengan adanya media VCD dapat membantu meningkatkan daya kreatifitas siswa untuk menuangkan perasaannya dalam bentuk puisi.

Tujuan digunakannya media VCD dalam pembelajaran menulis puisi untuk (1) meningkatkan ketertarikan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, (2) meningkatkan kemampuan siswa untuk menuangkan perasaannya dengan menulis puisi, (3) siswa dapat mengubah sikap dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, (4) mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan.

Video Compact Disc (VCD) memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) proses pembelajaran berjalan lebih menarik, karena menggunakan media audiovisual, (2) konsistensi materi yang diajarkan terjaga, (3) meringankan tugas guru dalam proses pembelajaran. Kelebihan yang dimiliki media *Video Compact Disc* (VCD) dapat digunakan untuk mengatasi beberapa faktor yang menghambat proses pembelajaran menulis puisi, antara lain: (1) siswa yang merasa bingung dari mana harus memulai menulis, dengan digunakannya media VCD siswa dapat dengan mudah menuangkan perasaannya dengan menulis, (2) siswa yang biasanya malas untuk mengikuti pembelajaran menulis menjadi termotivasi, karena penasaran dengan adanya media VCD berbasis pendidikan karakter.

Video Compact Disc (VCD) yang didalamnya berisi rekaman tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter sebagai media

pembelajaran. Dengan melihat tayangan *Video Compact Disc* (VCD) berbasis pendidikan karakter, siswa dapat melihat gambar sekaligus suara. Melalui media ini dapat mempermudah siswa dalam menentukan tema yang akan ditulis dalam puisi. Tayangan-tayangan yang disajikan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk menuangkan segala perasaannya dalam bentuk tulisan, *Video Compact Disc* (VCD) berbasis pendidikan karakter dapat membentuk karakter bagi siswa dalam mengembangkan perasaannya pada saat menulis puisi.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dan mengubah perilaku siswa ke arah positif.

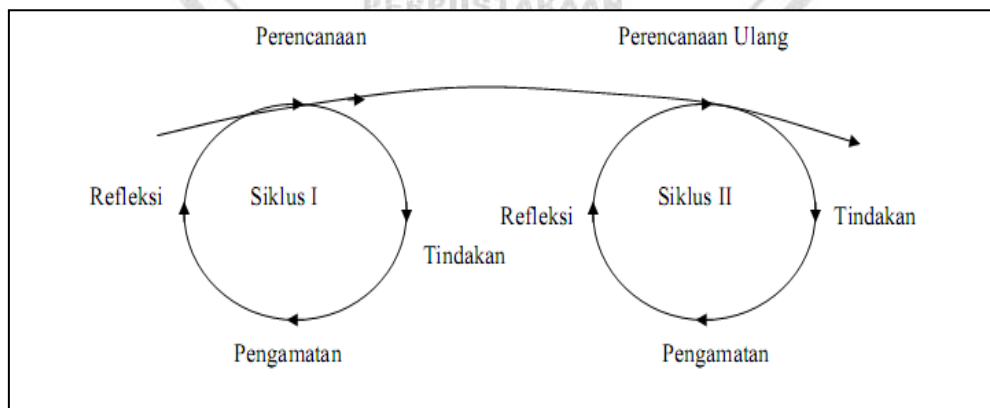
BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini yang dibahas adalah (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, seperti dalam gambar berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan dalam penelitian ini, rencananya akan dilakukan dalam dua siklus.

Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi merupakan awal kegiatan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa mengenai kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Dengan adanya refleksi yang meliputi analisis dan penilaian pada proses tindakan pada siklus I, akan muncul penilaian baru guna mengatasi permasalahan tersebut sehingga memerlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang pada siklus II.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Pada siklus II bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan adalah rencana penelitian tindakan kelas yang tersusun dengan baik dan memandang ke depan. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan. Rencana merupakan suatu tindakan untuk memperbaiki peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Dalam penelitian berupa pembelajaran menulis puisi.

2) Tindakan

Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan praktik yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya memperbaiki keadaan yang meningkat atau perubahan sebagai solusi. Tindakan didasari oleh perencanaan. Tindakan dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

3) Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa, seperti kesalahan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, tanggungjawab siswa, dan semangat siswa yang diamati dan dicatat untuk pertimbangan dan perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait.

4) Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama guru dapat melakukan revisi tahap rencana awal untuk siklus berikutnya. Dengan pertimbangan guru, peneliti menentukan dua siklus dalam penelitiannya.

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

Dalam proses tindakan siklus I dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.1.1 Perencanaan

Dalam perencanaan yang dipersiapkan adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menulis puisi, media VCD berbasis pendidikan karakter yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, dan materi mengenai menulis puisi yang akan disampaikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini merupakan program guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Rencana yang akan dilakukan oleh peneliti adalah (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis puisi dengan media VCD berbasis pendidikan karakter. Rencana pembelajaran ini dilakukan sebagai program kerja atau pedoman peneliti dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat tercapai, (2) menyusun rancangan evaluasi yang meliputi tes dan nontes. Rancangan evaluasi yang meliputi tes yaitu berupa soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis puisi beserta kriteria penilaiannya. Rancangan evaluasi yang berupa nontes yaitu berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi yang berupa foto, (3) mempersiapkan media yang

digunakan. Setelah persiapannya di rasa sudah cukup, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara. Tindakan yang dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Tindakan yang dilakukan peneliti dalam meneliti proses pembelajaran menulis puisi meliputi tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan (Apersepsi)

Pada tahap ini, peneliti memberikan apersepsi kepada siswa mengenai pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Proses Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, peneliti memberikan contoh puisi yang baik dan menyuruh siswa untuk memperhatikan dengan teliti. Selanjutnya peneliti menayangkan rekaman VCD yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Setelah siswa melihat tayangan VCD, kemudian guru menanyakan hal-hal apa saja yang dapat mereka temukan. Setelah itu, guru menyampaikan materi pembelajaran menulis

puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

3) Evaluasi

Setelah siswa paham mengenai menulis puisi, diakhir setiap siklus peneliti mengadakan tes. Pada siklus I Siswa diminta untuk menulis puisi sesuai tayangan VCD dengan bahasa yang indah. Setelah siswa selesai menulis puisi, peneliti menunjuk dua siswa untuk membacakan hasil tulisannya tersebut di depan kelas. Siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan mengenai tulisan temannya.

3.1.1.3 Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan sekaligus untuk mengetahui hasil tulisan siswa serta perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga melakukan pemotretan selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran. Hasil pemotretan ini digunakan sebagai gambaran siswa yang diabadikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lembar jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui mengenai tingkat kesulitan dalam menulis puisi, pesan, dan kesan terhadap materi, cara mengajar, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Setelah mengetahui hasil menulis siswa, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, tanggapan siswa, kesan yang dapat diperoleh setelah pembelajaran menulis puisi selesai, dan pesan disampaikan agar menulis puisi hasilnya lebih baik.

Pengambilan dokumentasi (foto) dilakukan untuk memperkuat hasil observasi. Observasi ini sebagai bukti visual selama pembelajaran berlangsung. Melalui data visual dapat dilihat gambar tentang sikap siswa saat pembelajaran menulis puisi dilaksanakan.

3.1.1.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis mengenai hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan metode dan media yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk memperbaiki siklus II yang merupakan tindakan ulang. Pelaksanaan siklus II melalui tahap yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perbedaan antara siklus I dan siklus II terletak pada sasaran kegiatan. Hal itu dilakukan untuk perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya.

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan pada siklus II dibuat berdasarkan temuan siklus I. tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki refleksi siklus I. Pada perencanaan peneliti melakukan persiapan pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan dibuat lebih matang lagi dengan memfokuskan pada pemahaman siswa mengenai menulis puisi yang indah.

Tahap perencanaan siklus II meliputi, penyempurnaan rencana pembelajaran berdasarkan siklus I, mempersiapkan media VCD dengan tayangan yang lebih menarik, memperbaiki pedoman observasi, mempersiapkan pertanyaan wawancara, mempersiapkan pertanyaan untuk jurnal, mempersiapkan alat evaluasi, dan mempersiapkan dokumentasi.

3.1.2.2 Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sedikit berbeda dengan tindakan siklus I. Dalam kegiatan awal pembelajaran peneliti mengawali pembelajaran menulis puisi dengan menyampaikan apersepsi pembelajaran. Selanjutnya, guru bersama siswa kembali pada materi pertemuan sebelumnya, hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa ingat dengan materi yang telah disampaikan mengenai menulis puisi.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada siklus I. Guru memberikan arahan kepada siswa agar dalam menulis puisi pada siklus II berjalan lebih baik. Peneliti menyuruh siswa untuk

memperhatikan rekaman VCD yang akan ditayangkan. Setelah penayangan selesai, peneliti menanyakan kepada dua siswa mengenai rekaman VCD yang telah ditayangkan. Peneliti memberikan penugasan kepada siswa untuk menuliskan puisi dengan bahasa tulis yang indah. Setelah siswa selesai menulis, peneliti menyuruh dua siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan mengenai puisi yang telah ditulis temannya.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap semua perubahan tingkah laku dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus II, peneliti memberi perhatian yang lebih terhadap siswa yang belum baik dalam bersikap pada proses belajar mengajar. Sehingga adanya peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, lembar jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui mengenai tingkat kesulitan siswa dalam menulis puisi, tanggapan dan kesan terhadap materi, cara mengajar, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Setelah mengetahui hasil menulis siswa, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, tanggapan siswa,

kesan yang dapat diperoleh setelah pembelajaran menulis puisi selesai, dan pesan yang disampaikan agar menulis puisi lebih baik.

Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran menulis puisi, metode, dan media yang digunakan, serta menanyakan kesulitan dan penyebab kesulitan yang dihadapi siswa.

3.1.2.4 Refleksi

Peneliti merefleksikan perubahan-perubahan sikap dan peningkatan keterampilan menulis puisi pada diri siswa dengan cara menganalisis hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Dari refleksi tersebut, dapat diketahui keefektifan penggunaan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, kelas VIII-A dengan jumlah 25 siswa, siswa putra 12 dan siswa putri 13 dalam satu kelas. Peneliti memilih kelas VIII-A sebagai subjek penelitian karena dalam proses pembelajaran, khususnya menulis puisi masih kurang berhasil. Kurang berhasilnya pembelajaran menulis puisi dikarenakan kurangnya respon dan perhatian dari siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat diketahui peneliti melalui wawancara secara informal dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII. Selain itu siswa yang aktif hanya

beberapa dan didominasi oleh siswa putri. Sebaliknya siswa putra cenderung diam atau bertingkah laku seenaknya saja.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi pusat peneliti untuk meneliti sekelompok objek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu (1) variabel keterampilan menulis puisi, sebagai variabel terikat; dan (2) variabel metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, sebagai variabel bebas.

3.3.1 Keterampilan Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan upaya penyampaian suatu makna atau pesan yang terkandung di dalam puisi yang diciptakan oleh penulisnya. Melalui kegiatan menulis puisi penulis bermaksud menyampaikan apa yang dirasakan dan dialaminya. Menulis puisi bukan sekedar menulis kata-kata, melainkan juga mengekspresikan perasaan dan jiwa yang dirasakan oleh penulis.

Keterampilan menulis puisi ditandai dalam aspek kelayakan (1) tema; (2) keutuhan dan keselarasan kata; (3) diksi dan gaya bahasa. Ketiga aspek tersebut harus dikuasai siswa dalam menulis puisi, agar penulisan puisi tersebut berhasil dengan baik dan memperoleh nilai yang memuaskan. Pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter diharapkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dapat berhasil mencapai kategori batas tuntas

dengan nilai rata-rata kelas minimal yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata kelas maksimal yaitu 100.

3.3.2 Metode *Copy The Master* dan VCD Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menulis Puisi

Metode *copy the master* adalah metode yang menghadirkan contoh *master* atau orang yang sudah ahli dibidangnya, kemudian meniru ide, cara, atau teknik dari *master* yang sudah ada. Meniru bukan berarti menjiplak dari sebuah *master* melainkan *master* tersebut sebagai contoh untuk memberi pengalaman dan imajinasi kepada siswa secara nyata atau konkret.

Dengan metode ini diharapkan keterampilan siswa dalam menulis puisi akan memenuhi ketiga aspek dalam menulis puisi, karena dengan metode *copy the master* melalui media VCD berbasis pendidikan karakter dapat memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa dalam menulis puisi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengungkapkan data tentang keterampilan menulis puisi. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan pedoman wawancara.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau sekelompok (Arikunto, 1997:139).

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis puisi dengan memperhatikan penggunaan rima, pilihan kata, tipografi, dan kesesuaian isi dengan tema.

Tes ini dilakukan setelah siswa mendapatkan penjelasan dari guru mengenai berbagai unsur pembangun puisi, langkah-langkah menulis puisi, dan setelah siswa memahami penerapan metode *copy the master* dengan menggunakan VCD berbasis pendidikan karakter. Nilai akhir siswa menulis puisi adalah skor keseluruhan dari masing-masing aspek yang dinilai.

Tabel 1. Skor Penilaian Tes Keterampilan Menulis puisi

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1.	Tema						5
2.	Diksi						5
3.	Imaji/Daya Bayang						5
4.	Bahasa Figuratif						5
5.	Tipografi/Tata Wajah						5
	Jumlah						25

$$NA = \frac{\Sigma S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

 ΣS : Jumlah Skor Siswa

SM : Skor Maksimal

Kriteria penilaian menulis puisi dapat diukur dari lima aspek yaitu tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif, dan tipografi/tata wajah yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Tes Keterampilan Menulis Puisi

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Tema	5	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi
		4	Tema puisi ada kaitannya dengan isi puisi
		3	Tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi
		1	Tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi
2.	Diksi	5	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan
		4	Diksi yang digunakan sudah bagus, bervariasi,

		3	namun belum menimbulkan keindahan Diksi yang digunakan tidak bervariasi dan kurang tepat
		1	Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
3.	Imaji/Daya Bayang	5	Imaji yang digunakan sangat tepat, sangat menimbulkan suasana, dan sangat memperkuat daya ungkap/bayang
		4	Imaji yang digunakan tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya ungkap/bayang
		3	Imaji yang digunakan kurang tepat, kurang menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang
		1	Imaji yang digunakan tidak tepat, tidak menimbulkan suasana, dan tidak memperkuat daya ungkap/bayang
4.	Bahasa Figuratif/ Gaya Bahasa	5	Puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif
		4	Puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif
		3	Puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif

		1	Puisi tidak menggunakan gaya bahasa
5.	Tipografi/Tata Wajah	5	Tipografi yang digunakan sangat tepat, sangat bervariasi, dan menimbulkan keindahan
		4	Tipografi yang digunakan cukup bagus, sangat bervariasi, namun kurang menimbulkan keindahan
		3	Tipografi yang digunakan masih sederhana, kurang bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan
		1	Tidak menggunakan tipografi

Dari aspek skor penilaian menulis puisi dan kriteria skor dalam menulis puisi di atas, nilai akhir menulis puisi dapat dikategorikan rentang nilai dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Puisi

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	65-84
3.	Cukup	51-64
4.	Kurang	0-50

Melalui tabel tersebut, dapat dideskripsikan sebagai berikut. Terdapat lima kategori penilaian menulis puisi, yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Adapun keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat dikatakan berhasil jika rata-rata nilai yang didapat siswa mencapai minimal 75.

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah dilakukan proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Instrumen nontes meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang digunakan peneliti untuk mengamati perilaku siswa selama pembelajaran. Adapun aspek yang diamati dalam observasi adalah sikap, baik sikap positif maupun negatif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain: (1) keaktifan dan sikap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, (2) sikap siswa dalam menanggapi media yang disajikan, (3) kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, (4) kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, (5) keseriusan dan keaktifan siswa dalam menulis puisi.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar acuan wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap pembelajaran menulis puisi yang telah dilakukan. Wawancara ditujukan pada siswa yang hasil tesnya baik, sedang, dan kurang baik. Wawancara dilaksanakan oleh peneliti setelah proses pembelajaran berakhir.

3.4.2.3 Lembar Jurnal

Lembar jurnal dibuat untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa berupa daftar pertanyaan yang dibagikan peneliti kepada siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Jurnal siswa berisi respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Hal-hal yang ingin diketahui peneliti melalui jurnal siswa adalah: (1) ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, (2) ketertarikan siswa terhadap cara pembelajaran yang digunakan peneliti dalam mengajarkan materi menulis puisi, (3) manfaat yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, (5) pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

Jurnal guru digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Jurnal guru berisi catatan mengenai: (1) kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, (2) respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, (3) perilaku siswa selama pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, (4) situasi kelas saat pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung, dan (5) kejadian-kejadian unik yang muncul saat menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung.

3.4.2.4 Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi (foto) merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk mengambil data nontes yang berupa foto. Dokumentasi ini dibuat agar kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dianggap penting dapat terdokumentasikan dengan baik. Adapun dokumentasi (foto) yang diambil dalam kegiatan penelitian ini antara lain dokumentasi pada saat peneliti memberikan apersepsi, penyampaian materi menulis puisi oleh peneliti, siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa memperhatikan media VCD, siswa menulis puisi, dan siswa membacakan puisinya di depan kelas.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil karya (produk). Tes hasil karya (produk) diberikan kepada siswa setelah siswa memahami pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Bentuk tes ini adalah berupa hasil karya (produk) menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, yaitu siswa disuruh untuk membuat puisi dengan bantuan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dalam menulis. Dalam penelitian ini tes diberikan pada siklus I dan siklus II.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

3.5.2.1 Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan terhadap perilaku siswa, baik yang positif maupun yang negatif. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh rekan peneliti dan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka,

Sulawesi Tenggara. Adapun aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi adalah: (1) keaktifan dan sikap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, (2) sikap siswa dalam menanggapi media yang disajikan, (3) kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, (4) kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, (5) keseriusan dan keaktifan siswa dalam menulis puisi.

Melalui observasi dihasilkan data observasi berupa keterangan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.5.2.2 Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan setelah diketahui nilai tes keterampilan menulis puisi. Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang nilai tesnya tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara dilakukan terhadap enam siswa yang terbagi atas tiga siswa pada siklus I, dan tiga siswa pada siklus II. Adapun pemilihan siswa yang akan diwawancarai didasarkan pada perolehan nilai tes tiap siklusnya yaitu perwakilan siswa yang mendapat nilai tertinggi, sedang, dan terendah.

Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah pembelajaran menulis puisi berakhir dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan. Responden bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tanpa terikat oleh suatu jawaban.

3.5.2.3 Teknik Jurnal

Pengumpulan data menggunakan jurnal yang terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru dilakukan setiap selesai pembelajaran menulis puisi pada tiap siklus. Jurnal siswa berupa daftar pertanyaan yang dibagikan peneliti kepada seluruh siswa pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Peneliti menjelaskan kepada siswa bahwa pengisian jurnal sesuai dengan pendapat mereka sendiri. Siswa bebas menuliskan pendapat, kritik maupun saran terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Siswa menjawab semua pertanyaan yang ada dalam jurnal siswa secara tertulis pada lembar jawaban yang telah disediakan. Jurnal guru diisi oleh guru (peneliti) untuk mengetahui kondisi siswa dan situasi kelas saat pembelajaran berlangsung. Guru (peneliti) mengisi jurnal guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5.2.4 Teknik Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi (foto) berisi sejumlah kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun dokumentasi (foto) yang diambil adalah pada saat peneliti memberikan apersepsi, penyampaian materi menulis puisi, siswa berdiskusi dalam kelompok, penyajian media VCD berbasis pendidikan karakter, kegiatan siswa menulis puisi, dan kegiatan siswa membacakan puisi hasil karyanya.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat analisis hasil penelitian pada setiap siklus. Selain itu, dokumentasi (foto) juga digunakan untuk memperjelas data yang lain yang hanya dideskripsikan melalui observasi, wawancara, dan jurnal. Hasil

dokumentasi ini, kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada dan dipadukan dengan data yang lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil tes menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus kemudian dihitung jumlahnya dalam satu kelas dan selanjutnya jumlah tersebut dihitung dalam persentase dengan rumus:

Persentase keterampilan menulis puisi:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

NK : Nilai Komulatif

R : Responden

Hasil perhitungan kemampuan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dari masing-masing siklus dibandingkan, yaitu antara siklus I dengan siklus II. Hasil ini akan memberikan

gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD pendidikan karakter.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dilakukan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran menulis puisi yang dilakukan. Melalui analisis data kualitatif dapat diketahui perubahan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Adapun analisis data kualitatif dilakukan dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi saat pembelajaran, menganalisis jurnal siswa dan jurnal guru, serta menganalisis data hasil wawancara yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Awal

Kondisi pratindakan merupakan kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum dilakukan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara prapenelitian dengan guru bahasa Indonesia yang bersangkutan, siswa kelas VIII SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara masih mengalami kesulitan dalam kompetensi dasar menulis puisi. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sedikitnya kemampuan guru bahasa Indonesia yang menguasai teori pengajaran sastra, sehingga ketika mengajarkan menulis puisi siswa tidak diajarkan cara atau teknik yang lebih merangsang dan memotivasi siswa agar dapat berpikir kreatif dalam menulis puisi, hal tersebut menyebabkan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi tidak maksimal dan saat ini diperlukan adanya teknik maupun media yang bervariasi untuk memacu kreativitas siswa. Peneliti mengambil data prasiklus melalui data kualitatif yaitu melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII dan siswa kelas VIII-A yang dijadikan subjek penelitian mengenai keterampilan menulis puisi. Sedikitnya respon dari siswa dalam kompetensi dasar menulis puisi menyebabkan guru mengesampingkan kompetensi dasar keterampilan menulis puisi untuk diajarkan dibagian-bagian akhir saja.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pra tindakan, tindakan kelas pada siklus I, dan tindakan kelas pada siklus II yang berupa analisis tes dan nontes. Hasil pratindakan berupa deskripsi kondisi awal kelas sebelum diberi tindakan, sedangkan hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu hasil tes siklus I dan siklus II, berupa hasil tes siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hasil tindakan siklus I dan siklus II yang berupa tes keterampilan menulis puisi disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan hasil nontes siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Data nontes pada siklus I meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi. Berikut ini disajikan uraian dan hasil penelitian yang berupa data tes dan data nontes siklus I.

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 27 Maret 2012 pukul 10.30-11.50 WITA. Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Pada siklus I terdiri atas hasil tes yang berupa nilai menulis puisi dan hasil nontes yang meliputi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara terperinci pada bagian berikut.

4.2.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan data awal diterapkannya pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Kriteria penilaian pada siklus I ini meliputi lima aspek yaitu (1) aspek kesesuaian isi puisi dengan tema; (2) penggunaan diksi; (3) penggunaan imaji; (4) penggunaan bahasa figuratif; dan (5) penggunaan tipografi. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter secara klasikal dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I

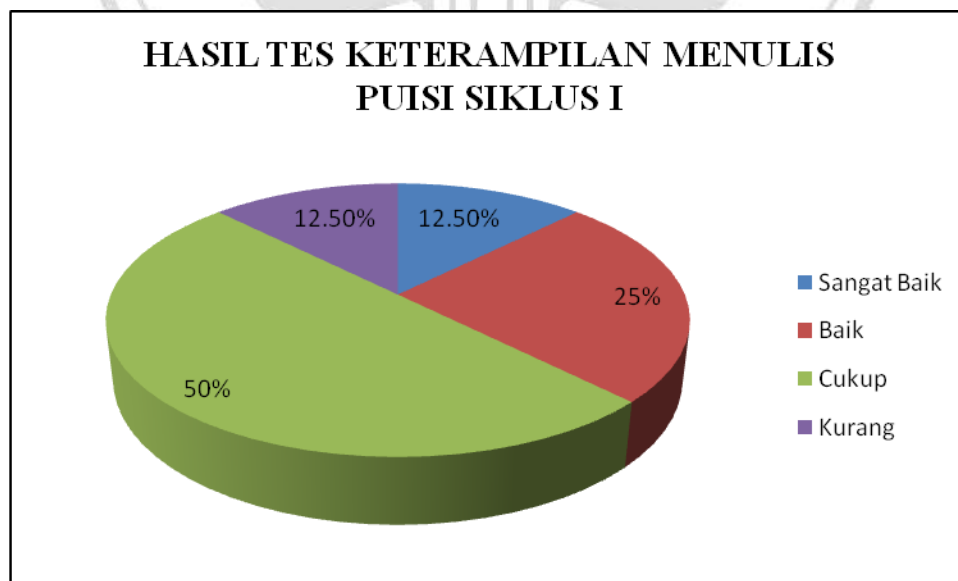
No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	85-100	3	272	12,5	Jumlah Nilai
2.	Baik	65-84	6	432	25	----- F
3.	Cukup	51-64	12	696	50	1532
4.	Kurang	0-50	3	132	12,5	----- = 63,83 24
	Jumlah	-	24	1532	100	Kategori Cukup

Data pada tabel 4 menunjukkan nilai tes rata-rata kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dalam siklus I sebesar 63,83 dengan kategori cukup. Siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 3 siswa atau sebesar 12,5% dengan kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai 65-84 sebanyak 6 siswa atau sebesar 25% dengan kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai 51-64

sebanyak 12 siswa atau sebesar 50% dengan kategori cukup, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 0-50 sebanyak 3 siswa atau sebesar 12,5% dengan kategori kurang.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa masih rendah karena rata-rata nilai siswa hanya 63,83 dalam kategori cukup dan belum sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi masih perlu ditingkatkan dengan melakukan tindakan siklus II melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Untuk lebih jelasnya, persentase hasil siklus I secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram 1 berikut.

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I



Perincian hasil keterampilan menulis puisi untuk tiap aspek pada siklus I dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema

Aspek pertama dalam penilaian menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yaitu tingkat kesesuaian isi puisi yang ditulis siswa dengan tema VCD berbasis pendidikan karakter yang telah ditayangkan sebelumnya. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek kesesuaian isi puisi dengan tema siklus I dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	24	120	100	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	0	0	0	----- x 100
3.	Cukup	3	0	0	0	F x Skor Maks.
4.	Kurang	1	0	0	0	120
						----- x 100 = 100
	Jumlah	-	24	120	100	24 x 5
						Kategori Sangat Baik

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek kesesuaian isi puisi dengan tema pada siklus I dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata skor siswa 100 atau sebesar 100%. Jadi dapat dikatakan keterampilan siswa aspek kesesuaian isi puisi dengan tema dalam

Data tabel 6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan diksi pada siklus I yaitu sebesar 69,17. Pada kategori sangat baik dengan skor 5 dicapai 3 siswa atau sebesar 12,5%, kategori baik dengan skor 4 dicapai 9 siswa atau sebesar 37,5%. Kategori cukup dengan skor 3 dicapai 10 siswa atau sebesar 41,67%, sedangkan kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 8,33%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan diksi dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I berkategori baik.

4.2.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Imaji

Aspek ketiga dalam penilaian menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yaitu penggunaan imaji. Dalam aspek ini yang dinilai adalah kata-kata yang ditulis siswa dalam puisi apakah mampu membuat pembaca berimajinasi dan membayangkan apa yang ditulis dalam puisi tersebut. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan imaji siklus I dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Imaji
Siklus I**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	1	5	4,17	$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{F x Skor Maks.}} \times 100$ $\frac{62}{24 \times 5} \times 100 = 51,67$
2.	Baik	4	2	8	8,33	
3.	Cukup	3	14	42	58,33	
4.	Kurang	1	7	7	29,17	
	Jumlah	-	24	62	100	Kategori Cukup

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan imaji siklus I yaitu sebesar 51,67. Berdasarkan data tersebut 1 siswa atau sebesar 4,17% masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 5. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 2 siswa atau sebesar 8,33%, kategori cukup dengan skor 3 dicapai 14 siswa atau sebesar 58,33%, sedangkan kategori kurang dengan skor 1 dicapai 7 siswa atau sebesar 29,17%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan imaji dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I berkategori cukup.

4.2.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif

Aspek keempat dalam penilaian menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yaitu penggunaan bahasa figuratif. Penilaian dalam aspek ini yaitu ada tidaknya penggunaan bahasa kiasan dalam puisi yang ditulis siswa. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan bahasa figuratif siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	0	0	0	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	3	12	12,5	----- x 100 F x Skor Maks.
3.	Cukup	3	6	18	25	45
4.	Kurang	1	15	15	62,5	----- x 100 = 37,5 24 x 5
	Jumlah	-	24	45	100	Kategori Kurang

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan bahasa figuratif siklus I yaitu sebesar 37,5%. Berdasarkan data tersebut tidak ada 1 siswa pun yang mencapai kategori sangat baik dengan skor 5, sedangkan kategori baik dengan skor 4 dicapai 3 siswa

atau sebesar 12,5%. Kategori cukup dengan skor 3 dicapai 6 siswa atau sebesar 25%, dan kategori kurang dengan skor 1 dicapai 15 siswa atau sebesar 62,5%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan bahasa figuratif dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I berkategori kurang.

4.2.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi

Aspek terakhir dalam penilaian menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yaitu penggunaan tipografi. Penilaian dalam aspek ini yaitu cara penulisan puisi siswa memiliki keindahan suasana atau tidak. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan tipografi siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

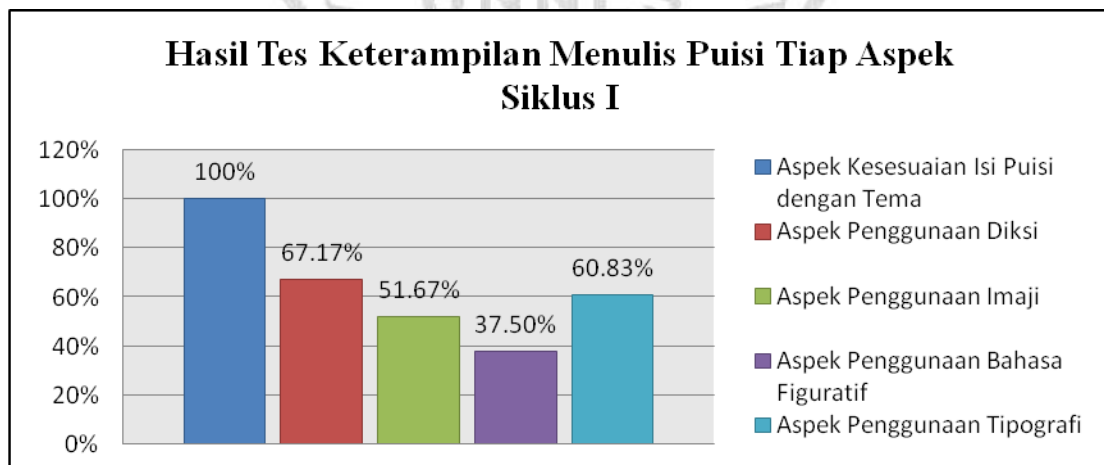
**Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi
Siklus I**

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	1	5	4,17	$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{F x Skor Maks.}} \times 100$ $\frac{73}{24 \times 5} \times 100 = 60,83$
2.	Baik	4	3	12	12,5	
3.	Cukup	3	18	54	75	
4.	Kurang	1	2	2	8,33	
	Jumlah	-	24	73	100	

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai siswa dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan tipografi siklus I yaitu sebesar 60,83. Berdasarkan data tersebut 1 siswa atau sebesar 4,17% masuk dalam kategori sangat baik dengan skor 5, kategori baik dengan skor 4 dicapai 3 siswa atau sebesar 12,5%. Sedangkan kategori cukup dengan skor 3 dicapai 18 siswa atau sebesar 75%, dan kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 8,33%. Jadi rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan tipografi dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I berkategori cukup.

Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan menulis puisi tiap aspek siklus I dapat dilihat pada diagram 2 berikut.

Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus I



4.2.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil nontes dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.2.1 Observasi

Observasi siklus I dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung di kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara yaitu dari dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru atau peneliti untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Perilaku Positif				
	1. Siswa siap mengikuti pembelajaran.	24	0	100%	0%
	2. Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.	1	23	4,17%	95,83%
	3. Siswa antusias dan serius dalam	20	4	83,33%	16,67%

	keterampilan menulis puisi.				
	4. Siswa memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter dengan serius.	24	0	100%	0%
	5. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok.	18	6	75%	25%
2.	Perilaku Negatif				
	6. Siswa keluar kelas dengan teman tanpa ijin.	22	2	91,67%	8,33%
		23	1	95,83%	4,17%
	7. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas.	18	6	75%	25%
	8. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman.	23	1	95,83%	4,17%
	9. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas.	23	1	95,83%	4,17%
	10. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				

Dari hasil observasi tersebut, terdapat perilaku positif dan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku positif yang dilakukan siswa yaitu (1) siswa siap mengikuti pembelajaran; (2) siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran; (3) siswa antusias

dan serius dalam keterampilan menulis puisi; (4) siswa memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter dengan serius; dan (5) siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Sedangkan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) siswa keluar kelas dengan teman; (2) siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas; (3) siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman; (4) cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; dan (5) siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi menunjukkan bahwa semua siswa dengan jumlah 24 siswa atau sebesar 100% telah siap mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran hanya 1 siswa atau sebesar 4,17%, siswa yang antusias dan serius dalam keterampilan menulis puisi sebanyak 20 siswa atau sebesar 83,33%. Sebanyak 24 siswa atau sebesar 100% memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter dengan serius, sedangkan siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok sebanyak 18 siswa atau sebesar 75%.

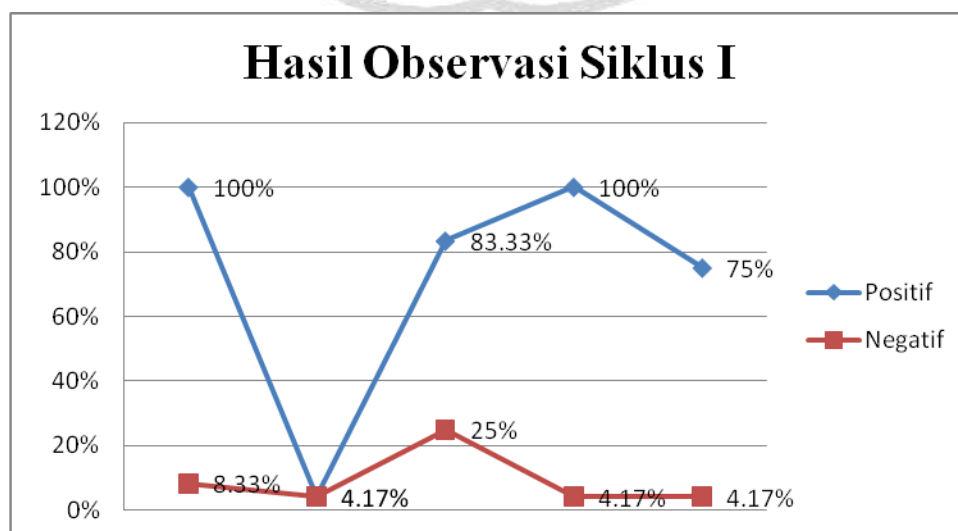
Siswa yang melakukan perilaku negatif yaitu sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,33% yang keluar kelas dengan teman, 1 siswa atau sebesar 4,17% yang mengantuk atau tidur di dalam kelas, 6 siswa atau sebesar 25% yang bergurau dan berbicara dengan teman, 1 siswa atau sebesar 4,17% yang cara duduknya kurang sopan di

dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan 1 siswa atau sebesar 4,17% yang makan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap negatif ini terjadi karena siswa belum mampu menyesuaikan diri terhadap pola pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau peneliti. Keadaan ini merupakan suatu permasalahan yang harus dipecahkan peneliti.

Oleh karena itu, agar perilaku negatif siswa berkurang dan siswa tidak melakukan perilaku negatif, maka peneliti harus melaksanakan tindakan pada siklus II. Rencana pelaksanaan pembelajaran siswa pada siklus II harus diperbaiki agar perilaku negatif siswa berkurang dan tidak melakukan perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi siklus I dapat dilihat lebih jelas pada diagram 3 berikut.

Diagram 3. Hasil Observasi Siklus I



4.2.2.2.2 Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hasil jurnal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.2.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa berbentuk catatan harian siswa dan ditulis oleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Jurnal siswa bertujuan untuk mengetahui pesan dan kesan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Tabel 11. Hasil Jurnal Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Senang/tidaknya siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan	24	0	100%	0
2.	Materi apa yang belum dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran	16	8	66,67%	33,33%
3.	Kesulitan yang dialami siswa ketika	11	13	45,83%	54,17%

	menulis puisi				
4.	Saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode <i>copy the master</i> dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter	18	6	75%	25%
5.	Apakah siswa merasa terbantu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode <i>copy the master</i> dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter	22	2	91,67%	8,33%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang diamati dalam jurnal siswa yaitu (1) senang/tidaknya siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan; (2) materi apa yang belum dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran; (3) kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi; (4) saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter; dan (5) apakah siswa merasa terbantu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Dari 24 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa atau sebesar 100% merasa senang terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebanyak 8 siswa atau sebesar 33,33% belum mampu menguasai beberapa materi yang telah dijelaskan

oleh guru dan 16 siswa atau sebesar 66,67% mampu memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari 24 siswa menunjukkan bahwa 13 siswa atau sebesar 54,17% merasa kesulitan dalam menulis puisi, sedangkan 11 siswa atau sebesar 45,83% tidak merasa kesulitan dalam menulis puisi. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 75% memberikan saran agar guru memutar tayangan VCD lebih dari satu kali dan memperlambat tayangan VCD, sedangkan 6 siswa atau sebesar 25% tidak memberikan saran. Dari 24 siswa menunjukkan sebanyak 22 siswa atau sebesar 91,67% merasa terbantu dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, dan 2 siswa atau sebesar 8,33% merasa kurang terbantu dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Dari pemaparan data jurnal siswa tersebut, sebagian besar siswa sangat senang dengan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, akan tetapi masih ada pula kesan negatif yang dirasakan oleh siswa. Ada beberapa siswa yang belum mampu menguasai semua materi yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang masih merasa kesulitan ketika menulis puisi terutama dalam aspek penggunaan bahasa figuratif. Dengan adanya berbagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa, maka peneliti perlu memperbaiki metode mengajar agar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan mengarahkan siswa ke dalam perilaku yang lebih baik.

4.2.2.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru atau peneliti yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap oleh guru pengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi; (2) bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran; (3) bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran; (4) bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter; (5) bagaimana keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi; dan (6) bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, rata-rata siswa sudah merasa siap untuk menerima pelajaran dari guru, hal ini dibuktikan bahwa ketika guru masuk ke ruang kelas, hampir semua siswa diam dan ada beberapa siswa yang masih merasa bingung dengan kehadiran guru. Selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, masih ada 6 siswa yang masih asyik berbicara dan bergurau dengan teman dan ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya atau menanggapi, hanya ada 1 siswa yang berani untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang belum ia pahami.

Pada siklus I ini, terlihat bahwa rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Ketika guru menyuruh siswa berkelompok untuk memahami puisi *master*, siswa sangat antusias dalam memperhatikan dan memahami puisi *master*. Begitu pula ketika guru menyuruh siswa untuk menulis puisi melalui metode *copy the master* yang telah dijelaskan oleh guru, siswa sangat antusias menulis puisi meskipun banyak siswa yang belum memahami aspek penggunaan bahasa figuratif. Akan tetapi ketika guru menyuruh siswa untuk membacakan hasil tulisan puisinya, hampir semua siswa merasa malu untuk membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas, hanya ada 2 siswa yang secara sukarela mau membacakan hasil tulisan puisinya di depan kelas. Berbagai permasalahan timbul dalam pelaksanaan siklus I, maka peneliti harus menyelesaikan permasalahan tersebut dan memperbaiki metode mengajar pada siklus II.

4.2.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan setelah akhir pembelajaran siklus I selesai dilakukan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa serta kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Wawancara dilaksanakan kepada tiga siswa yaitu satu siswa yang mendapatkan kategori nilai terbaik, satu siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan satu siswa yang mendapatkan nilai kurang. Beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yaitu (1) apakah

kamu pernah menulis puisi?; (2) apakah metode yang diajarkan guru sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi?; (3) bagaimana ekspresi kamu mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?; (4) kesulitan apakah yang kamu alami ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?; (5) manfaat apa yang dapat kamu peroleh dari proses pembelajaran menulis puisi?; (6) apakah melalui metode metode yang telah diajarkan guru, kamu sudah berhasil dalam menulis puisi?; dan (7) saran apa yang dapat kamu berikan untuk pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kategori nilai terbaik mengatakan bahwa siswa tersebut sudah pernah menulis puisi sejak SD, dan merupakan hobinya, metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena guru mata pelajaran hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan tanpa menggunakan video dan sejenisnya, siswa merasa senang dengan adanya tayangan VCD berbasis pendidikan karakter karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi yaitu pada aspek penggunaan bahasa figuratif karena sulit memahami makna atau bahasa kiasan ketika menulis puisi, manfaat yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran yaitu siswa lebih mengetahui cara menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter siswa

merasa sudah berhasil dalam menulis puisi, dan saran yang diberikan siswa untuk peneliti yaitu untuk memutar tayangan VCD lebih dari satu kali dan tayangan diperlambat agar siswa lebih memahami tayangan VCD tersebut.

Hasil wawancara siswa yang mendapatkan kategori nilai cukup mengatakan bahwa siswa tersebut sudah pernah menulis puisi tetapi hanya sekedar menulis saja, metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena guru mata pelajaran hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan tanpa menggunakan LCD, siswa merasa senang dengan adanya tayangan VCD berbasis pendidikan karakter karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi yaitu pada aspek penggunaan diksi dan aspek penggunaan bahasa figuratif karena sulit memilih kata-kata dan menggunakan bahasa kiasan ketika menulis puisi, dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter siswa merasa sudah berhasil dalam menulis puisi tetapi belum maksimal, saran yang diberikan siswa untuk peneliti yaitu untuk memutar tayangan VCD lebih dari satu kali dan tayangan diperlambat agar siswa lebih memahami tayangan VCD tersebut.

Hasil wawancara siswa yang mendapatkan kategori nilai kurang mengatakan bahwa selama ini belum pernah menulis puisi, metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena guru mata pelajaran hanya menjelaskan materi

dengan ceramah dan tanpa menggunakan LCD, siswa merasa senang dengan adanya tayangan VCD berbasis pendidikan karakter karena menambah pengalamannya selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi yaitu pada aspek penggunaan diksi, aspek penggunaan imaji dan aspek penggunaan bahasa figuratif karena sulit memilih kata-kata, sulit berimajinasi dan sulit menggunakan bahasa kiasan ketika menulis puisi, dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter siswa merasa belum berhasil dalam menulis puisi karena hasil puisinya tidak maksimal, saran yang diberikan siswa untuk peneliti yaitu untuk memutar tayangan VCD lebih dari satu kali dan tayangan diperlambat agar siswa lebih memahami tayangan VCD tersebut.

4.2.2.2.4 Dokumentasi Foto

Dokumentasi foto yang berupa gambar digunakan sebagai bukti visual terjadinya kegiatan pembelajaran menulis puisi berlangsung. Dokumentasi foto difokuskan selama proses kegiatan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung. Penggunaan instrumen berupa pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk dokumentasi gambar. Pengambilan foto mengacu pada lima kegiatan yaitu (1) aktivitas siswa pada saat awal pembelajaran menulis puisi berlangsung; (2) aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru; (3) aktivitas siswa pada saat

bertanya dan menanggapi materi yang belum paham; (4) aktivitas siswa pada saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter; (5) aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan teman sebangkunya; (6) aktivitas siswa pada saat menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter; dan (7) aktivitas siswa pada saat membacakan hasil puisinya di depan kelas. Deskripsi dokumentasi foto siklus I adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Aktivitas Awal Pembelajaran Menulis Puisi

Gambar 1 menunjukkan aktivitas awal pembelajaran menulis puisi yaitu guru (peneliti) berkenalan dengan siswa, menanyakan kabar siswa, menanyakan berapa siswa yang tidak hadir, kemudian guru melakukan apersepsi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi menulis puisi, guru bertanya jawab kepada siswa apakah sebelumnya pernah menulis puisi, dan guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran, tujuan dan manfaat yang diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut.



Gambar 2. Siswa Mendengarkan Materi dari Guru

Gambar 2 menunjukkan aktivitas guru yang menjelaskan materi tentang menulis puisi. Semua siswa sangat serius mendengarkan penjelasan dari guru, dan rata-rata siswa mencatat materi yang dijelaskan guru.



Gambar 3. Siswa Menanggapi dan Bertanya Materi yang dijelaskan Guru

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa ketika menanggapi dan bertanya mengenai materi yang belum dipahami, dan guru menjawab pertanyaan siswa dengan cara menjelaskannya di depan kelas, sehingga siswa yang lain juga ikut mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah siswa memahami materi yang disampaikan guru, guru memutarakan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, yang sebelumnya guru telah membagikan puisi *master*.



Gambar 4. Siswa Melihat Tayangan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Gambar 4 menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan serius saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter. Setelah melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, guru menjelaskan puisi *master* yang berhubungan dengan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputar, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai cara penulisan puisi *master* dan menentukan tema puisi *master*.



Gambar 5. Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi

Gambar 5 dapat dilihat aktivitas siswa saat berdiskusi dengan teman sebangkunya. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan cara penulisan puisi *master* dan menentukan tema puisi *master* sesuai tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputarkan sebelumnya. Guru berkeliling untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa. Suasana kelas dapat terkondisikan dengan baik oleh



guru.

Gambar 6. Aktivitas Siswa dalam Menulis Puisi

Gambar 6 merupakan proses kegiatan siswa ketika mengerjakan tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meskipun terdapat beberapa siswa yang terlihat bercanda dan berbicara dengan temannya, tetapi mereka tetap mengerjakannya dengan baik. Setelah siswa selesai menulis puisi, beberapa siswa secara bergantian maju ke depan kelas untuk membacakan hasil puisinya.



Gambar 7. Siswa Membacakan Hasil Puisinya

Gambar 7 merupakan aktivitas ketika membacakan hasil puisinya yang telah ditulis siswa melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

4.2.2.3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I dapat diketahui

bahwa nilai rata-rata tes menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara adalah sebesar 63,83 atau dengan kategori cukup, dengan rentang nilai 51-64. Hasil tes tersebut belum memenuhi target ketuntasan yang ditetapkan yaitu sebesar 75 atau dengan kategori baik. Masih minimnya hasil tes menulis puisi siswa dikarenakan pembelajaran melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter masih dirasa baru oleh siswa, sehingga cara pembelajaran seperti ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I dapat diketahui bahwa media yang digunakan guru banyak disukai siswa. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran sehingga membuat kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat. Berdasarkan hasil tes di akhir pembelajaran siklus I membuktikan bahwa melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter hasil yang diperoleh mengalami peningkatan dari prasiklus. Hasil tes secara klasikal sudah menunjukkan kategori cukup dari tiap aspeknya, yaitu kesesuaian isi puisi dengan tema, penggunaan diksi, penggunaan imaji, dan penggunaan tipografi. Sedangkan pada aspek penggunaan bahasa figuratif masih dalam kategori kurang. Dengan demikian perlu ditingkatkan lagi karena belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto diperoleh hasil perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter masih tergolong cukup baik dan belum mengalami perubahan yang berarti. Dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Mereka mengatakan bahwa tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang diputar guru (peneliti) mampu merangsang siswa untuk menunculkan ide tentang hal-hal yang berkaitan dengan tayangan VCD tersebut dan siswa dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan dengan acuan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, sehingga siswa lebih bebas merinci semua yang dilihatnya melalui tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, dan menerjemahkan tayangan VCD yang dilihatnya melalui kata-kata dalam puisi yang mereka tulis. Mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter mampu memberikan banyak manfaat dan pengalaman baru yang bermakna bagi siswa sehingga siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran yang diberikan oleh guru (peneliti).

Meskipun demikian, Sikap sebagian siswa masih menunjukkan tingkah laku yang negatif dalam menerima materi pembelajaran dan belum terfokus pada penjelasan guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang keluar kelas dengan teman, siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas, siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman, cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam

kelas, dan siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, masih banyak siswa yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam menulis puisi, serta siswa belum berani dengan sendirinya maju ke depan kelas untuk membacakan hasil puisinya. Tingkah laku negatif yang ditunjukkan siswa ini mengakibatkan pembelajaran menulis puisi kurang kondusif.

Kondisi yang ada pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya. Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II yang dilakukan guru (peneliti) berkenaan dengan upaya perbaikan untuk kemudian diterapkan pada pembelajaran selanjutnya yaitu (1) guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai dari rencana kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa; (2) guru perlu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membuat suasana lebih santai sehingga siswa merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran; (3) guru memberikan penjelasan mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, terutama penggunaan diksi yang nilai rata-rata siswa dalam kategori kurang; (4) guru memutarakan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter lebih dari satu kali sehingga siswa lebih memahami dan mudah dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis

pendidikan karakter; dan (5) guru juga merubah tempat duduk siswa, agar siswa merasakan suasana yang berbeda. Perbaikan-perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, dan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I.

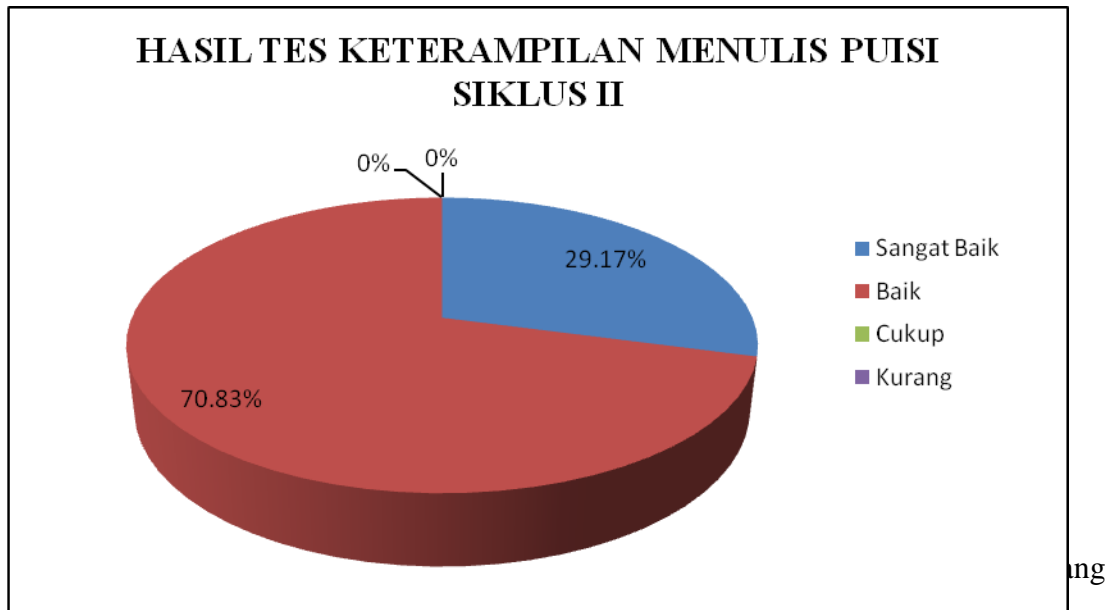
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Maret 2012 pukul 07.30-08.50 WITA. Siklus II merupakan tahap kedua dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Penelitian siklus II ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di siklus II ini, maka hasil penelitian yang berupa nilai tes kemampuan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter mengalami peningkatan dari kategori cukup ke kategori baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hasil selengkapnya mengenai tes dan nontes pada siklus II diuraikan secara rinci berikut.

Pada tabel 12 dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 63,83 atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II yaitu 81 atau termasuk kategori baik. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dari siklus I sampai siklus II sebesar 17,17%. Adapun peningkatan nilai siklus II sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 29,17% dari siklus I yang dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 12,5%. Jadi pada siklus II siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Kategori baik dengan rentang nilai 65-84 dicapai oleh 17 siswa atau sebesar 70,83% dari siklus I yang dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 25%. Jadi kategori baik yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 45,83%. Sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%. Jadi nilai siswa dengan kategori cukup maupun kurang dapat mengalami peningkatan menjadi kategori baik pada pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II.

Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat pula dijelaskan melalui diagram 4 berikut.

Diagram 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus II



berhasil meraih kategori sangat baik dengan skor 85-100, kategori baik dengan skor 65-84 dicapai 17 siswa atau sebesar 70,83%. Tidak ada satupun siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup dan kurang atau sebesar 0%.

Secara keseluruhan hasil tes keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara pada siklus II sudah memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas sebesar 75. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan nilai keterampilan menulis puisi siswa yang dari siklus I sebesar 63,83 atau kategori cukup menjadi 81 atau kategori baik. Jadi proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis

puisi. Perincian hasil tes menulis puisi siswa tiap aspek pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

4.2.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema

Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema penilaiannya dipusatkan pada tingkat kesesuaian isi puisi yang ditulis siswa dengan tema VCD berbasis pendidikan karakter yang telah ditayangkan sebelumnya. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek kesesuaian isi puisi dengan tema siklus II dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

Tabel 13. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	24	120	100	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	0	0	0	----- x 100
3.	Cukup	3	0	0	0	F x Skor Maks
4.	Kurang	1	0	0	0	120
	Jumlah	-	24	120	100	----- x 100 = 100
						24 x 5
						Kategori Sangat Baik

Data pada tabel 13 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek kesesuaian isi puisi dengan tema pada siklus II dalam kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata skor siswa 100 atau sebesar 100%. Jadi

dapat dikatakan keterampilan siswa aspek kesesuaian isi puisi dengan tema dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II tuntas, sama halnya pada siklus I.

4.2.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Diksi

Pada aspek penggunaan diksi penilaiannya dipusatkan pada kata-kata yang ditulis siswa dalam puisi akan dinilai, artinya seberapa besar kemampuan siswa dalam memilih kata yang dapat mendeskripsikan perasaannya melalui puisi yang mereka tulis. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan diksi siklus II dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Penggunaan Diksi Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	4	20	16,67	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	17	68	70,83	----- x 100
3.	Cukup	3	3	9	12,5	F x Skor Maks
4.	Kurang	1	0	0	0	97
	Jumlah	-	24	97	100	----- x 100 = 80,83
						24 x 5
						Kategori Baik

Data pada tabel 14 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan diksi siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 5 dicapai 4 siswa atau sebesar 16,67%. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 17 siswa

atau sebesar 70,83%. Kategori cukup dengan skor 3 dicapai 3 siswa atau sebesar 12,5%. Sedangkan kategori kurang dengan skor 1 tidak satupun siswa yang mencapainya atau sebesar 0%. Rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan diksi dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II sebesar 80,83 atau berkategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan diksi siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 11,66.

4.2.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Imaji

Pada aspek penggunaan imaji penilaiannya dipusatkan pada kata-kata yang ditulis siswa dalam puisi apakah mampu membuat pembaca berimajinasi dan membayangkan apa yang ditulis dalam puisi tersebut. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan imaji siklus II dapat dilihat pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Imaji

Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	0	0	0	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	21	84	87,5	----- x 100 F x Skor Maks
3.	Cukup	3	3	9	12,5	93
4.	Kurang	1	0	0	0	----- x 100 = 77,5 24 x 5
	Jumlah	-	24	93	100	Kategori Baik

Pada tabel 15 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan imaji pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 5 tidak ada satupun siswa yang mencapainya atau sebesar 0%. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 21 siswa atau sebesar 87,5%, kategori cukup dengan skor 3 dicapai 3 siswa atau sebesar 12,5%. Sedangkan kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai siswa atau sebesar 0%. Rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan imaji dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II sebesar 77,5 atau berkategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan imaji siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 25,67.

4.2.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif

Pada aspek penggunaan bahasa figuratif penilaiannya dipusatkan pada ada tidaknya penggunaan bahasa kiasan dalam puisi yang ditulis siswa. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan bahasa figuratif siklus II dapat dilihat pada tabel 16 berikut.

Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Bahasa Figuratif Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	7	35	29,17	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	4	16	16,16	----- x 100
3.	Cukup	3	13	39	54,17	F x Skor Maks
4.	Kurang	1	0	0	0	90
	Jumlah	-	24	90	100	----- x 100 = 75
						24 x 5
						Kategori Baik

Pada tabel 16 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan imaji pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 5 dicapai 7 siswa atau sebesar 29,17%. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 4 siswa atau sebesar 16,16%, kategori cukup dengan skor 3 dicapai 13 siswa atau sebesar 54,17%. Sedangkan kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan bahasa figuratif dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II sebesar 75 atau berkategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan bahasa figuratif siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 37,5.

4.2.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi

Pada aspek penggunaan tipografi penilaiannya dipusatkan pada cara penulisan puisi siswa memiliki keindahan suasana atau tidak. Hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan tipografi siklus I dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Puisi Aspek Penggunaan Tipografi Siklus II

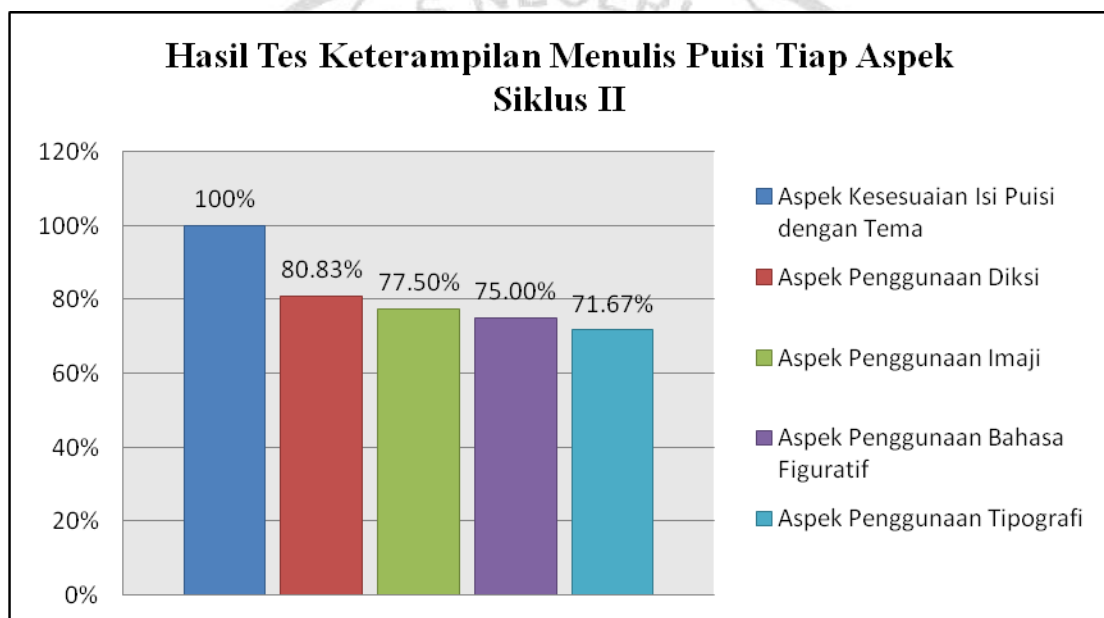
No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
1.	Sangat Baik	5	2	10	8,33	Jumlah Nilai
2.	Baik	4	10	40	41,67	----- x 100
3.	Cukup	3	12	36	50	F x Skor Maks
4.	Kurang	1	0	0	0	86
	Jumlah	-	24	86	100	----- x 100 = 71,67
						24 x 5
						Kategori Baik

Pada tabel 17 menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter aspek penggunaan tipografi pada siklus II untuk kategori sangat baik dengan skor 5 dicapai 2 siswa atau sebesar 8,33%. Kategori baik dengan skor 4 dicapai 10 siswa atau sebesar 41,67%, kategori cukup dengan skor 3 dicapai 12 siswa atau sebesar 50%. Kategori kurang dengan skor 1 tidak dicapai oleh siswa atau sebesar 0%. Rata-rata nilai keterampilan siswa aspek penggunaan tipografi dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus II sebesar 71,67 atau berkategori baik. Jadi dapat

disimpulkan bahwa pada aspek penggunaan tipografi siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu sebesar 10,84.

Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan menulis puisi tiap aspek siklus II dapat dilihat pada diagram 5 berikut.

Diagram 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Tiap Aspek Siklus II



4.2.2.4 Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Hasil nontes dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.4.1 Observasi

Observasi siklus II dilakukan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung di kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara yaitu dari dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada setiap

pertemuan. Pedoman yang digunakan dalam observasi siklus II sama dengan pedoman observasi siklus I. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru (peneliti) untuk mengamati perilaku siswa baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 18 berikut.

Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Perilaku Positif				
	1. Siswa siap mengikuti pembelajaran	24	0	100%	0%
	2. Siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran	3	21	12,5%	87,5%
	3. Siswa antusias dan serius dalam keterampilan menulis puisi	24	0	100%	0%
	4. Siswa memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter dengan serius	24	0	100%	0%
	5. Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	24	0	100%	0%
2.	Perilaku Negatif				

6. Siswa keluar kelas dengan teman	24	0	100%	0%
7. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas	24	0	100%	0%
8. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman	24	0	100%	0%
9. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas	24	0	100%	0%
10. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung	24	0	100%	0%

Dari hasil observasi tersebut, terdapat perilaku positif dan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perilaku positif yang dilakukan siswa yaitu (1) siswa siap mengikuti pembelajaran; (2) siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran; (3) siswa antusias dan serius dalam keterampilan menulis puisi; (4) siswa memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter dengan serius; dan (5) siswa aktif dalam kegiatan kelompok. Sedangkan perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa yaitu (1) siswa keluar kelas dengan teman; (2) siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas; (3) siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman; (4) cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung; dan (5) siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Data observasi pada tabel 18 menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran menulis puisi siklus II berlangsung, tidak ada satupun siswa yang melakukan perilaku negatif seperti yang dilakukan siswa pada siklus I. Semua siswa terlihat antusias, serius, dan siswa sangat memperhatikan selama proses pembelajaran. Selain itu juga terjadi peningkatan siswa untuk bertanya maupun menanggapi materi yang belum mampu dikuasai siswa. Pada siklus I siswa yang berani bertanya dan menanggapi materi hanya 1 siswa atau sebesar 4,17% akan tetapi pada siklus II siswa yang berani bertanya maupun menanggapi materi yaitu 3 siswa atau sebesar 12,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa terlihat serius dan memperhatikan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Data hasil observasi siklus I dapat dilihat lebih jelas pada diagram 6 berikut.

Diagram 6. Hasil Observasi Siklus II



4.2.2.4.2 Hasil Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hasil jurnal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.2.2.4.2.1 Jurnal Siswa

Jurnal siswa yang digunakan pada siklus II sama dengan jurnal siswa pada siklus I. Jurnal siswa bertujuan untuk mengetahui pesan dan kesan selama proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Tabel 19. Hasil Jurnal Siswa Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Frekuensi		Persentase	
		Positif	Negatif	Positif	Negatif
1.	Senang/tidaknya siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan	24	0	100%	0%
2.	Materi apa yang belum dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran	22	2	91,67%	8,33%
3.	Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi	20	4	83,33%	16,67%

4.	Saran siswa terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode <i>copy the master</i> dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter	22	2	91,67%	8,33%
5.	Apakah siswa merasa terbantu setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode <i>copy the master</i> dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter	24	0	100%	0%

Menurut hasil jurnal siswa pada tabel 19 dapat disimpulkan bahwa secara umum semua siswa merasa senang, antusias, tertarik, dan serius selama proses pembelajaran. Siswa merasa terbantu dalam keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

Data tersebut menyatakan bahwa 24 siswa atau sebesar 100% menyukai dan tertarik dengan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Untuk pertanyaan materi apa yang belum dipahami, sebanyak 2 siswa atau sebesar 8,33% merasa belum memahami aspek penggunaan bahasa figuratif, sedangkan 22 siswa atau sebesar 91,67% merasa sudah memahami materi yang diberikan guru. Kesulitan yang dihadapi siswa ketika menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yaitu sebanyak 4 siswa atau sebesar 16,67% merasa kesulitan pada aspek

penggunaan bahasa figuratif. Sedangkan 20 siswa atau sebesar 83,33% menyatakan bahwa mereka tidak menemui kesulitan dalam menulis puisi. Saran siswa untuk pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter sebanyak 22 siswa atau sebesar 91,67% memberikan saran yang positif, sedangkan 2 siswa atau sebesar 8,33% tidak memberikan saran. Pertanyaan terakhir adalah apakah siswa merasa terbantu dalam menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter jawaban yang ditulis sebanyak 24 siswa atau sebesar 100% merasa terbantu dalam keterampilan menulis puisi. Perubahan siswa yang menuju ke arah positif karena sebelumnya, siswa sudah melakukan kegiatan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siklus I sehingga siswa merasa lebih mudah dan tidak merasa kesulitan ketika menulis puisi.

4.2.2.4.2.2 Jurnal Guru

Jurnal guru diisi oleh guru (peneliti) yang berisi uraian pendapat dan keseluruhan kejadian yang dapat ditangkap oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang diamati dalam jurnal guru yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi; (2) bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran; (3) bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran; (4) bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter; (5) bagaimana

keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi; dan (6) bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru, semua siswa sudah merasa siap untuk menerima pelajaran dari guru. Hal ini dibuktikan ketika guru memasuki ruangan, semua siswa diam dan tidak ada yang berbicara. Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II sudah bagus dan lebih meningkat dibandingkan pada proses pembelajaran siklus I. Pada siklus I siswa yang aktif bertanya hanya 1 siswa saja, sedangkan pada siklus II siswa yang aktif bertanya sebanyak 3 siswa. Pada siklus II ini, terlihat semua siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Ketika guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, siswa terlihat serius dan aktif dalam kegiatan diskusi. Kemudian ketika guru menyuruh siswa untuk menulis puisi, siswa terlihat sangat antusias dan serius dalam kegiatan menulis puisi. Dan guru juga memberikan *reward* kepada siswa yang membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Situasi dan suasana ketika pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter terlihat tenang dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru, ketika pemutaran tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, semua siswa tenang dan memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter. Menurut guru (peneliti) metode *copy the master* dengan

bantuan VCD berbasis pendidikan karakter sangat efektif untuk pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara. Hal ini dibuktikan bahwa perilaku siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II semakin meningkat mulai dari perilaku siswa dan peningkatan nilai siswa. Siswa merasa sangat tertarik dan antusias dengan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

4.2.2.4.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh guru (peneliti) setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Wawancara dilaksanakan kepada tiga siswa yaitu satu siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik, satu siswa yang mendapatkan nilai cukup, dan satu siswa yang mendapatkan nilai kurang. Kegiatan wawancara ini dilakukan oleh guru (peneliti) agar guru (peneliti) mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter siklus II.

Beberapa pertanyaan yang harus dijawab siswa yaitu (1) apakah metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter sudah pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi?; (2) bagaimana ekspresi kamu mengenai pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?; (3) bagaimana ekspresi kamu mengenai pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?; (4) kesulitan apakah yang kamu alami ketika proses pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan

bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?; (5) manfaat apa yang dapat kamu peroleh dari pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?; (6) apakah melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter ini, kamu sudah berhasil dalam menulis puisi?; dan (7) saran apa yang dapat kamu berikan untuk pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter?.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai kategori terbaik dan cukup mengatakan bahwa sebelumnya sudah pernah menulis puisi. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai kurang mengatakan bahwa sebelumnya belum pernah menulis puisi. Siswa yang memiliki nilai kategori terbaik, cukup, dan kurang mengatakan bahwa metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi, ekspresi siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu siswa sangat senang dengan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter karena dapat membantu siswa dalam berimajinasi dan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai kategori terbaik dan cukup merasa tidak kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan siswa yang memiliki nilai kurang mengatakan bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam berimajinasi pada pembelajaran menulis puisi. Manfaat yang diperoleh siswa selama pembelajaran menulis puisi siklus II yaitu siswa menjadi lebih memahami materi yang disampaikan guru, terutama pada

aspek penggunaan bahasa figuratif yang pada siklus I siswa masih kesulitan dalam aspek penggunaan bahasa figuratif. Pada pembelajaran siklus II siswa merasa sudah berhasil dalam menulis puisi dibandingkan pada pembelajaran menulis puisi siklus I, siswa tidak memberikan saran kepada guru karena menurut siswa pembelajaran pada siklus II sudah sangat bagus.

4.2.2.4.4 Dokumentasi Foto

Pada siklus II, dokumentasi yang berupa foto (gambar) ini digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Dokumentasi foto yang diambil difokuskan pada kegiatan selama pembelajaran menulis puisi dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang didokumentasikan pada siklus II ini antara lain (1) aktivitas siswa pada saat awal pembelajaran menulis puisi berlangsung; (2) aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru; (3) aktivitas siswa pada saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter; (4) aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan teman sebangkunya; (5) aktivitas siswa pada saat menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter; dan (7) aktivitas siswa pada saat maju untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas. Deskripsi dokumentasi foto siklus II sebagai berikut



Gambar 8. Kegiatan Awal

Pembelajaran menulis puisi

Gambar 8 menunjukkan kegiatan awal pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan tersebut, guru melakukan tanya jawab tentang menulis puisi, bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis puisi pada siklus I, menyampaikan tujuan serta manfaat menulis puisi dan memberikan motivasi dan *reward* kepada siswa yang mampu mendapatkan nilai sangat baik. Pada kegiatan awal pembelajaran menulis puisi siklus II tidak terlihat perilaku negatif yang dilakukan siswa. Dari dokumentasi



foto tersebut dapat dilihat kesiapan

siswa saat memulai pembelajaran.

Gambar 9. Siswa Mendengarkan Materi dari Guru

Gambar 9 menunjukkan aktivitas guru dalam mengulas materi pada siklus II. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengingat kembali pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Dapat dilihat di dalam foto, siswa terlihat antusias dan mendengarkan



penjelasan guru. Tidak ada siswa yang berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi.

Gambar 10. Siswa Melihat Tayangan VCD Berbasis Pendidikan Karakter

Gambar 10 menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan serius saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter. Setelah melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, guru menjelaskan puisi *master* yang berhubungan dengan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputar, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya mengenai cara penulisan puisi *master* dan menentukan tema puisi *master* seperti pada siklus I.



Gambar 11. Aktivitas Siswa dalam Berdiskusi

Gambar 11 menunjukkan aktivitas siswa ketika berdiskusi dengan teman sebangkunya. Siswa terlihat tertib, tidak banyak bergurau dalam berdiskusi. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan cara penulisan puisi *master* dan menentukan tema puisi *master* sesuai tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputar
sebelumnya.



Gambar 12. Aktivitas Siswa dalam Menulis Puisi

Gambar 12 merupakan proses kegiatan siswa ketika mengerjakan tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Dari gambar tersebut terlihat peningkatan pada perilaku

siswa, siswa terlihat antusias dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak seperti pada siklus I masih terlihat siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya.



Gambar 13. Siswa Membacakan Hasil Puisinya

Gambar 13 merupakan aktivitas ketika membacakan hasil puisinya yang telah ditulis siswa melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.

4.2.2.4 Refleksi Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini merupakan tindakan perbaikan dari pembelajaran siklus I. Pada siklus I masih banyak ditemui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan tersebut kemudian dicarikan solusi untuk diterapkan pada pembelajaran siklus II.

Pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter yang dilakukan guru pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh siswa. Dalam pembelajaran siswa terlihat antusias dan lebih bersemangat dalam mendengarkan dan mengikuti penjelasan dari guru. Hal ini

dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (peneliti). Kemampuan siswa dalam menulis puisi berdasarkan tes diakhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari siklus I. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang nilainya berada dalam kategori kurang. Nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis puisi dari seluruh aspek penilaian berdasarkan hasil tes pada siklus II mencapai 81 dan mengalami peningkatan sebesar 17,17 dari siklus I. Hal ini berarti bahwa pencapaian nilai rata-rata klasikal telah mencapai target yang ditentukan oleh guru (peneliti) sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto selama pembelajaran siklus II, pada dasarnya sebagian besar siswa merespon positif terhadap kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Siswa yang semula kurang bersemangat mengikuti pembelajaran menjadi lebih siap, antusias, tertarik, dan menikmati pembelajaran. Selain itu, siswa juga tampak lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun menulis puisi, serta berani dengan sendirinya maju ke depan kelas untuk membacakan hasil puisinya tanpa harus ditunjuk guru terlebih dahulu. Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Siswa lebih berkonsentrasi pada pembelajaran sehingga hasil tes menulis puisi siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan

VCD berbasis pendidikan karakter telah berhasil sehingga tidak perlu dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa hasil tes keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* yang meliputi lima aspek, yaitu (1) aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, (2) aspek penggunaan diksi, (3) aspek penggunaan imaji, (4) aspek penggunaan bahasa figuratif, dan (5) aspek penggunaan tipografi. Pembahasan hasil nontes siklus I dan siklus II berpedoman pada empat instrumen, yaitu (1) observasi, (2) jurnal, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Pada siklus II, tahap-tahap tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan keadaan siswa, mengadakan kegiatan apersepsi yang diawali dengan memberikan ilustrasi tentang pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang masih mengobrol dengan siswa lain. Hal tersebut dapat dilihat dari data nontes berupa dokumentasi foto. Kemudian siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang

disampaikan guru. Kegiatan berikutnya yaitu menanyakan pengalaman siswa dalam menulis puisi, dan menyampaikan tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan sebagai upaya menumbuhkan minat belajar siswa agar siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu. Pada kegiatan tersebut siswa terlihat mulai antusias memperhatikan penjelasan guru. Sebagian siswa mulai aktif untuk bertanya tentang penjelasan yang diberikan guru.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diawali dengan tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi (pengertian, ciri-ciri, dan unsur pembangun puisi) yang diketahui oleh siswa. Saat tanya jawab mengenai pengetahuan dasar tentang puisi, siswa terlihat bersemangat dan kompak dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa menjawab secara bersamaan sehingga menimbulkan suasana kelas menjadi ramai. Pada tahap elaborasi, siswa berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian guru membagikan puisi *master* kepada tiap pasangan untuk dibaca dan dicermati penulisannya. Selanjutnya guru memutarakan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter, siswa diminta untuk mencermati tayangan VCD dan kemudian menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter.

Pada tahap konfirmasi, siswa yang ditunjuk guru maju ke depan untuk membacakan hasil puisinya, dan teman yang lain memperhatikan. Kemudian siswa dan guru mendiskusikan hasil pekerjaan siswa. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai data dari hasil tulisan siswa. Beberapa siswa mengutarakan kesulitan saat

berimajinasi, karena kurang fokus terhadap tayangan VCD yang diputarkan guru. Kemudian pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Setelah melakukan kegiatan refleksi, siswa diminta untuk mengisi jurnal, siswa terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam jurnal.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi siklus I terdapat beberapa siswa yang belum memperhatikan dengan serius, banyak yang bergurau, makan di dalam kelas, dan mengantuk saat mendengarkan penjelasan guru. Data tersebut diperoleh dari observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes, observasi, wawancara, jurnal siswa, jurnal guru, dan dokumentasi foto siklus I, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes rata-rata pada siklus I sebesar 63,83 dan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, hal tersebut disebabkan rata-rata nilai siswa pada aspek penggunaan bahasa figuratif masih kurang. Siswa merasa kesulitan dalam penggunaan bahasa kiasan dalam puisi sehingga perlu dicari pemecahan masalah agar pada siklus II tidak terulang lagi.

Proses pembelajaran siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran siklus I, yaitu diawali dengan mengondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menanyakan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan guru. Siswa terlihat lebih siap menerima pembelajaran jika dibandingkan dengan kegiatan

pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya guru mengulas kembali hasil tulisan siswa dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Pada kegiatan awal ini, siswa terlihat lebih serius dan memperhatikan dengan seksama penjelasan yang disampaikan guru. Perubahan tingkah laku tersebut dapat terlihat dari observasi dan dokumentasi foto.

Kegiatan inti pada tahap eksplorasi diawali dengan mengulas kembali materi menulis puisi. Selanjutnya guru melakukan perbaikan dengan memberikan contoh puisi *master*. Siswa memperhatikan dengan serius dan mencatat setiap penjelasan yang disampaikan guru.

Tahap elaborasi diawali dengan membagikan puisi dan siswa secara perpasangan mencermati dan mendiskusikan penulisan puisi *master*. Siswa terlihat lebih serius jika dibandingkan dengan siklus I. Perilaku negatif pada siklus I sudah tidak terlihat, siswa mulai senang dan tertarik untuk menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi foto yang diperoleh pada siklus II. Tahap elaborasi dan konfirmasi dilakukan sama seperti pada siklus I. Siswa membaca dan memahami penulisan puisi *master*, kemudian menentukan tema sesuai dengan tayangan VCD yang telah diputarkan oleh guru. Selanjutnya siswa menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan tayangan VCD tersebut. Kegiatan berikutnya siswa diminta untuk membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas dan

siswa lain menyampaikan pendapat mereka tentang puisi yang dibacakan oleh temannya.

Kegiatan akhir dari pembelajaran menulis puisi yaitu siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran dan melakukan refleksi. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi jurnal. Sebelum pembelajaran selesai, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang terbaik hasil puisinya dan teraktif saat mengikuti pembelajaran. Guru memberikan *reward* kepada siswa yang bersangkutan. Siswa terlihat sangat bersemangat jika dibandingkan dengan siklus I. hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus II mengalami peningkatan, nilai rata-rata siswa mencapai 81 termasuk dalam kategori baik dan sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada siklus I.

Secara lebih rinci peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.3.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas

pada siklus I dan siklus II. Untuk memberikan deskripsi lebih jelas mengenai peningkatan rata-rata skor nilai setiap aspek penelitian tes keterampilan menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Skor	%
1.	Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema	100	100	100	100
2.	Penggunaan Diksi	69,17	80,83	11,66	14,42
3.	Penggunaan Imaji	51,67	77,5	25,83	33,32
4.	Penggunaan bahasa Figuratif	37,5	75	37,5	50
5.	Penggunaan Tipografi	60,83	71,67	10,83	15,12
Rata-Rata Kelas		63,83	81	17,17	21,20

Data tabel 20 merupakan rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis puisi pada siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada siklus I mencapai 63,83. Nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81 atau meningkat sebesar 17,17 atau 21,20% dibandingkan siklus I dan termasuk dalam kategori baik. Kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siklus I dan siklus II sudah baik, dilihat dari perolehan nilai rata-rata kelas yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Dilihat dari perolehan nilai tiap aspek, berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan nilai untuk tiap-tiap aspek dari siklus I ke siklus II. Pada aspek kesesuaian isi puisi dengan tema, nilai siswa tetap pada nilai 100. Pada aspek penggunaan diksi, nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 11,66 atau dari 69,17 menjadi 80,83. Pada aspek penggunaan imaji, nilai siswa meningkat sebesar 25,83 atau dari 51,67 menjadi 77,5. Pada aspek penggunaan bahasa figuratif, nilai siswa meningkat dari 37,5 menjadi 75 atau terjadi peningkatan sebesar 37,5. Sedangkan pada aspek penggunaan tipografi, nilai siswa meningkat dari 60,83 menjadi 71,67 atau terjadi peningkatan sebesar 10,83.

Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 7. Hasil Rekapitulasi Nilai Menulis Puisi

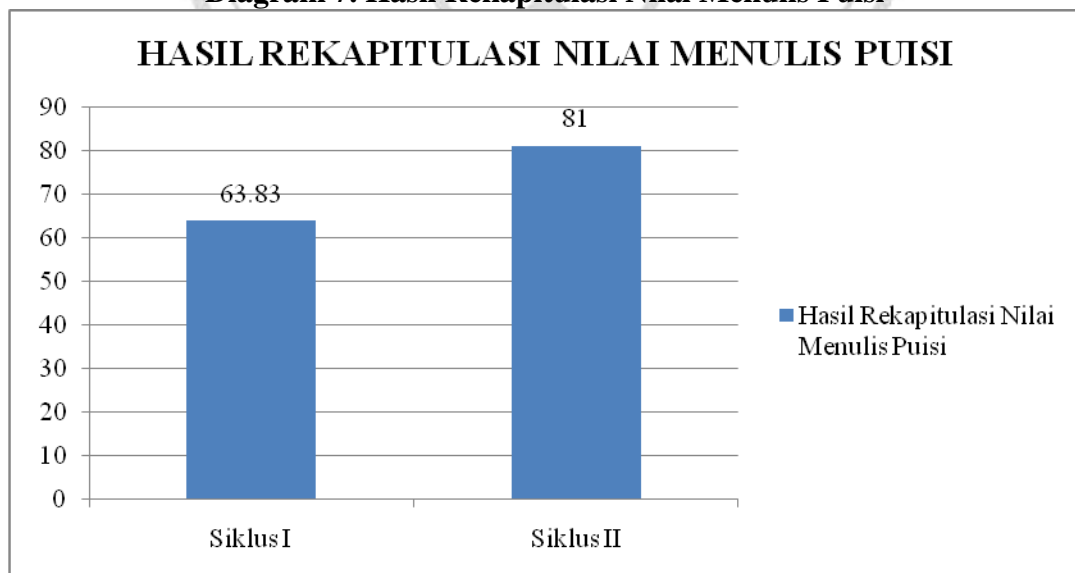


Diagram 7 menunjukkan bahwa hasil menulis puisi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes menulis puisi siswa siklus I mencapai nilai rata-

rata kelas sebesar 63,83. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81. Peningkatan ini disebabkan siswa lebih antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran, serta siswa telah dapat menyesuaikan diri dengan media dan metode yang digunakan guru (peneliti) untuk menulis puisi pada siklus I dan siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter layak digunakan, karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar, karena selain memudahkan siswa dalam menulis puisi, media tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi pada kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara.

4.3.2 Perubahan Perilaku Siswa

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil nontes siklus I yang diperoleh melalui jurnal, observasi, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan katakter.

Pada siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi tampak kurang bersemangat sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selanjutnya faktor lain lain yang menyebabkan nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu siswa bergurau saat guru menjelaskan materi, ada pula siswa yang keluar kelas tanpa seijin guru (peneliti), serta ada siswa yang makan di dalam kelas. Meskipun hasil tes keterampilan menulis puisi pada siklus I belum termasuk dalam kategori baik, namun setidaknya ada usaha siswa untuk memperbaiki kesulitan-kesulitan yang ditemui. Kondisi pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru (peneliti) membuat rencana pembelajaran pada siklus II dengan perencanaan yang lebih matang.

Pada pembelajaran siklus II sudah ada perubahan tingkah laku siswa. Siswa tampak lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kondisi kelas pada siklus II lebih kondusif. Hasil dari penerapan siklus II ini ternyata berdampak positif, siswa sudah terbiasa menulis puisi. Siswa semakin terlatih sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis puisi menjadi lebih baik. Hal tersebut dibuktikan pada hasil tes menulis puisi dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan.

Terkait dengan pembelajaran yang dihadirkan guru (peneliti) yaitu menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pensisipan karakter, siswa menanggapi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jurnal siswa. Sebagian besar siswa mengemukakan bahwa adanya metode dan media tersebut

dalam pembelajaran menulis puisi sangat membantu siswa dalam membuat puisi, serta pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.

Selanjutnya dari observasi dan dokumentasi foto dapat diketahui bahwa siswa aktif dan antusias saat pembelajaran. Siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan dari guru, siswa antusias melihat tayangan VCD yang diputar guru, dan sudah tidak ada siswa yang bergurau serta makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Siswa semakin giat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dengan adanya metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam menulis puisi dengan baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara, dipaparkan simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara meningkat setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Nilai rata-rata siswa dalam menulis puisi pada penelitian siklus I yaitu sebesar 63,83 atau berkategori cukup. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus I masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditargetkan guru (peneliti) yaitu sebesar 75. Maka dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki nilai rata-rata pada siklus I. Setelah dilakukan penelitian siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh guru (peneliti) maka nilai rata-rata menulis puisi dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 17,17 atau 21,20%.

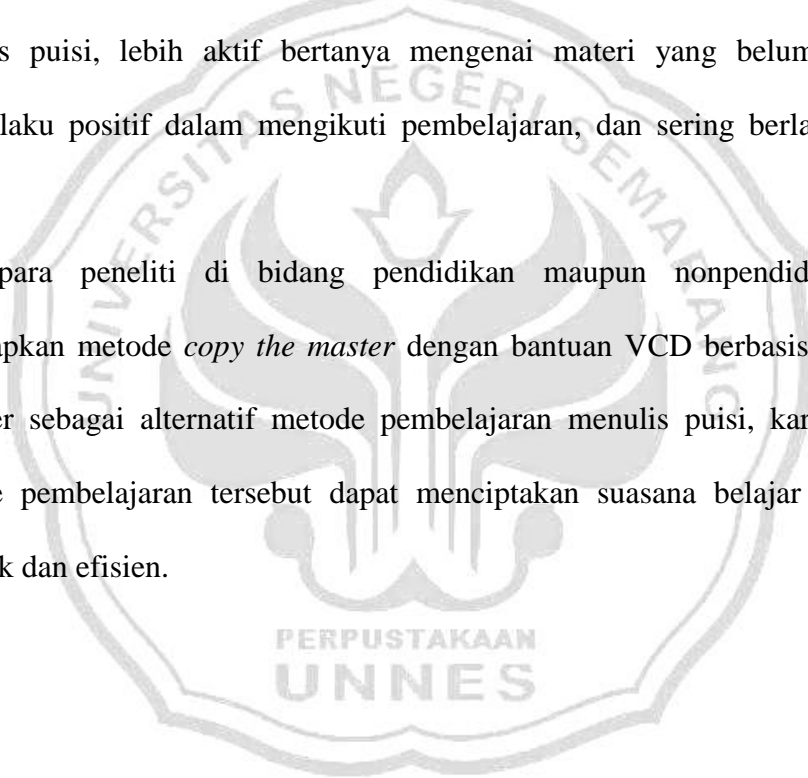
2. Terjadi perubahan perilaku siswa ke arah positif pada siswa kelas VIII-A SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara setelah dilakukan pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter. Perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil nontes yang meliputi hasil observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara dengan siswa, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran membacakan puisi siklus I masih terdapat siswa yang melakukan perilaku negatif yaitu siswa terlihat belum siap menerima materi dari guru, makan di dalam kelas, berbicara dan bergurau dengan temannya, kurang bersemangat dan kurang antusias. Pada pembelajaran siklus II siswa lebih terlihat melakukan perilaku positif yaitu siswa sudah siap menerima materi dari guru, siswa serius memperhatikan penjelasan guru, bersemangat dan lebih antusias selama proses pembelajaran siklus II.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter, karena dengan metode tersebut siswa lebih tertarik sehingga dapat menguasai materi secara maksimal, siswa menjadi aktif, dan lebih mudah dalam mengapresiasi diri dalam menulis puisi.

2. Guru bahasa Indonesia sebaiknya memilih tema puisi yang mudah di mengerti siswa, serta ditunjang dengan metode dan media yang menarik agar memudahkan siswa dalam menulis puisi.
3. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi, lebih aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami, berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran, dan sering berlatih menulis puisi.
4. Bagi para peneliti di bidang pendidikan maupun nonpendidikan dapat menerapkan metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter sebagai alternatif metode pembelajaran menulis puisi, karena dengan metode pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arsjad, M.G. & Ridwan, S.H. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. 1997. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta : FKIP Universitas Mataram.
- Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- blognyaguru.com/langkah-langkah-menulis-puisi. 01 Februari 2013.
- Chan, C. Y. 2003. *Poetry Writing: A Therapeutic Means for A Social Work Doctoral Student in the Process of Study*. International Journal of Experimental Psychology: Human Perception and Performance. Vol. 3 No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2008. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- dinbakir.wordpress.com/media-pembelajaran. 5 Februari 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinaryati. 2005. *Puisi Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Elias, J. L. 1989. *Moral Education: Secular and Religious*. Florida: Robert E. Krieger Publishing Co., Inc.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

- Fauziyah, Gamar. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VII-F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Haryati, S, Nas. 2007. *Apresiasi Prosa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hudlrotin. 2006. *Pengembangan Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Media Video Compact Disc Pada Siswa Kelas VIII-E MTs. Salafiah Kajen, Kabupaten Pati*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Jabrohim. Dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalil, Dianie Abdul. 1990. *Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Kartika. 2008. berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Konstruktivistik dengan Media VCD "SILET" Pada Siswa Kelas VII-C SMPN 1 Demak*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Lesley, S. 2003. *On Flying, Writing Poetry and doing Educational Research*. International Journal. Vol. 29 No. 2.
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Massi. 2001. *Interactive Writing in the EFL Class: A repertoire of Tasks*. TESL Journal. Vol. VII No. 6.
- Mulyati, Yeti. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkirotin. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Yogyakarta: PT. Grasindo.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Prodopo, Rachmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramli, 2003. *Menguak Karakter Bangsa*. Grasindo: Jakarta.

- Rima. 2008. *Peningkatan Menulis Puisi Melalui Teknik Pemodelan Dengan Menggunakan Media VCD Pada Siswa Kelas X-2 SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Salim, Ismi. 2011. *Copy Master*. Salim-ismi.blogspot.com. 21 Mei 2011.
- Sayuti, A. Suminto, dkk. 2002. *Cara Menulis Kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Smaldino, Sharon E, dkk. 2008. *Instructional Technology and Media For Learning*. Pearson Merrill Prentice Hall: Ohio.
- Soedjarwo. 2004. *Beberapa Aspek Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Radar Jaya.
- Soenardji dan Hartono, Bambang. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharianto, S. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- _____. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Depdikbud.
- Suyatinah. 2003. *Peningkatan Keefektifan Pembelajaran Menulis di Kelas II SD Negeri Ngaglik Sadonoharjo dengan Menggunakan Pendekatan Proses dan Media Gambar*. Jurnal: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis*. Jakarta: Gramedia.
- Tazidailma. 2011. *Metode Copy The Master dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. tazidailma.blogspot.com. 21 Mei 2011.
- Wagiran dan Much. Doyin. 2002. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Waluyo, Herman J. 2000. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

Wiyanto, Asul. 2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

_____. 2006. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.





LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan	: SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: 1. Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi 2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menulis puisi
2. Unsur-unsur menulis puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi
4. Teknik-teknik menulis puisi

C. Metode Pembelajaran

Metode : *Copy the master*

Teknik : Ceramah, Inquiri, Penugasan, Tanya jawab

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik/ Pendekatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi puisi. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran dan manfaat yang diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Tanya jawab 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendapatkan teks puisi <i>master</i> yang sesuai dengan tema tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah dibagikan guru. b. Siswa membaca puisi dalam hati, dan mencermati penulisan puisi <i>master</i>. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mencermati tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Metode <i>copy the master</i> • Penugasan • inquiri 	60 menit

	<p>berkaitan dengan tema puisi <i>master</i>.</p> <p>b. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan penguatan tentang langkah-langkah menulis puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi (tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif/gaya bahasa, dan tipografi/tata wajah).</p> <p>c. Siswa berdiskusi dengan teman sebangkunya.</p> <p>d. Siswa dibagikan puisi <i>master</i> oleh guru untuk dipahami.</p> <p>e. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan hal-hal dalam menulis puisi (tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif/gaya bahasa, dan tipografi/tata wajah).</p> <p>3. Konfirmasi</p> <p>a. Siswa yang telah ditunjuk guru membacakan hasil puisinya di depan kelas.</p> <p>b. Siswa yang lain memperhatikan hasil puisi temannya yang dibacakan di depan kelas.</p> <p>c. Siswa dan guru menilai hasil puisi yang ditulis dengan memperhatikan</p>		
--	---	--	--

	hal-hal dalam menulis puisi (tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif/gaya bahasa, dan tipografi/tata wajah).		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam proses pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan simpulan materi yang telah diajarkan guru.</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama mengadakan refleksi dalam proses pembelajaran.</p> <p>d. Siswa memperhatikan tugas rumah yang diberikan guru untuk berlatih menulis puisi dari <i>master</i>.</p> <p>e. Siswa mendengarkan nasihat guru untuk giat berlatih menulis puisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Refleksi • Penugasan 	10 menit

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VIII
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 1982. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.

2. Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia PustakaUtama.

Media Pembelajaran

- LCD
- Laptop
- VCD berbasis pendidikan karakter

F. Penilaian

1. Penilaian proses : Penilaian proses dilakukan dengan lembar observasi siswa.
2. Penilaian hasil : Hasil tes siswa dalam menulis puisi.

G. Instrumen/Bentuk Soal

1. Buatlah sebuah puisi sesuai dengan puisi *master* dengan memperhatikan hal-hal dalam menulis puisi!

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- Tema
- Diksi
- Imaji/Daya Bayang
- Bahasa Figuratif/Gaya Bahasa
- Tipografi/Tata Wajah

H. Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Tema	5	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi
		4	Tema puisi ada kaitannya dengan isi puisi
		3	Tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi
		1	Tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi
2.	Diksi	5	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan

		4	Diksi yang digunakan sudah bagus, bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan
		3	Diksi yang digunakan tidak bervariasi dan kurang tepat
		1	Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
3.	Imaji/Daya Bayang	5	Imaji yang digunakan sangat tepat, sangat menimbulkan suasana, dan sangat memperkuat daya ungkap/bayang
		4	Imaji yang digunakan tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya ungkap/bayang
		3	Imaji yang digunakan kurang tepat, kurang menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang
		1	Imaji yang digunakan tidak tepat, tidak menimbulkan suasana, dan tidak memperkuat daya ungkap/bayang
4.	Bahasa Figuratif/ Gaya Bahasa	5	Puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif
		4	Puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan ekspresif
		3	Puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif
		1	Puisi tidak menggunakan gaya bahasa
5.	Tipografi/Tata Wajah	5	Tipografi yang digunakan sangat tepat, sangat bervariasi, dan menimbulkan keindahan
		4	Tipografi yang digunakan cukup bagus, sangat bervariasi, namun kurang menimbulkan keindahan

		3	Tipografi yang digunakan masih sederhana, kurang bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan
		1	Tidak menggunakan tipografi

I. Rumus Penilaian

$$NA = \frac{\Sigma S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 ΣS : Jumlah Skor Siswa
 SM : Skor Maksimal

Rentang Nilai

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	65-84
3.	Cukup	51-64
4.	Kurang	0-50

Pomalaa, Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sri Redjeki Pudji Astutik., BA

Eva Kristian Andriani

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPS 1 ANTAM Pomalaa

Usman Sappe., BA

PERPUSTAKAAN
UNNES



Lampiran 2

PUISI MASTER SIKLUS I

Lapar
(Karya DG. Limpo)

Tuan, dimanakah harus kucari
 Sesuap nasi untuk kusantap hari ini
 Mengiba kami minta dikasihani
 Agar lepas rasa lapar satu hari
 Karena jalan ini tidak mengerti
 Mengapa harus menderita begini

Tuan, jika dapat aku memilih ini
 Jangan biarkan anakku lahir disini
 Negeri apakah ini, kami dibiarkan mati
 Padahal kami hanya ingin sesuap nasi
 Begitu mahalkah sesuap nasi dibandingkan nyawa kami berdua ini?

Tuan, perih perut kami menahan lapar ini
 Lebih perih hati kami sebagai manusia bumi
 Kelaparan dinegeri yang subur makmur ini

Tuan, disini aku menantimu
 Di pintu pengadilan hakiki

Di hari pembalasan nanti
Dirimu yang tak peduli
Untuk kumintakan keadilan abadi
Kepada Tuhan, Pengadil yang Suci



Lampiran 3

DAFTAR SISWA KELAS VIII-A
SMPS 1 ANTAM, POMALAA, KOLAKA, SULAWESI TENGGARA

Nomor			L/P	Nama Siswa
Urut	Induk	NISN		
1.	6019	9987616298	L	Andri Taruk
2.	6033	9987616341	P	Anissa Elvira
3.	6020	9987732374	L	Anugrah Rante Toding
4.	6034	9977752925	P	Dewi Sartika
5.	6035	9987613652	P	Dita Anisya Keswara
6.	6021	9987616340	L	Dony Septian Kristanto Salmon
7.	6022	9987613670	L	Fauzan Ahmad
8.	6023	9991346208	L	Indra
9.	6024	9987613638	L	Jepri Romba Palimbong
10.	6036	9987616328	P	Jesika Amelia Tulenan
11.	6025	9987613933	L	Muh. Ilham Ali Akbar
12.	6026	9991346209	L	Muhammad Aldi Afrizal
13.	6027	9980788335	L	Muhammad Iqbal
14.	6037	9987613675	P	Nurfatihah Alawiah
15.	6038	9987613949	P	Nurhalisa
16.	6128	9975533234	P	Resty Tandi Liku
17.	6028	9987616308	L	Rian Ariadi
18.	6039	9987614006	P	Risma Sylvarani
19.	6040	9997977483	P	<u>Rizky Trisella Anastasia</u>

20.	6041	9987613944	P	Safna Sari
21.	6043	9997990418	P	Syafira Aviola
22.	6029	9987616344	L	Titus Bugi
23.	6043	9987616304	P	Wirsyah Febrianty
24.	6030	9980788343	L	Yusriadi Mulyadi
25.	6044	9987613647	P	Yuyun Purwita Sari

Keterangan:

P : 13

L : 12

Jumlah: 25



Lampiran 4

**DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS I KELAS VIII-A
SMPS 1 ANTAM, POMALAA, KOLAKA, SULAWESI TENGGARA**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian					N	Kategori
				1	2	3	4	5		
1.	6019	Andri Taruk	L	5	5	4	4	5	92	SB
2.	6033	Anissa Elvira	P	5	4	3	3	3	72	B
3.	6020	Anugrah Rante T	L	5	3	1	1	1	44	K
4.	6034	Dewi Sartika	P	5	3	1	1	3	52	C
5.	6035	Dita Anisya K	P	5	3	1	1	3	52	C
6.	6021	Dony Septian K. S	L	5	4	3	1	3	64	C
7.	6022	Fauzan Ahmad	L	5	3	1	1	3	52	C
8.	6023	Indra	L	5	3	3	1	3	60	C
9.	6024	Jepri Romba P	L	5	1	1	1	3	44	K
10.	6036	Jesika Amelia T	P	5	4	3	3	3	72	B
11.	6025	Muh. Ilham Ali A	L	5	3	1	1	1	44	K
12.	6026	Muhammad Aldi A	L	5	1	3	1	3	52	C
13.	6027	Muhammad Iqbal	L	5	3	1	1	3	52	C
14.	6037	Nurfatihah Alawiah	P	5	5	4	4	4	88	SB
15.	6038	Nurhalisa	P	5	4	3	3	3	72	B
16.	6128	Resty Tandi Liku	P	5	4	3	1	3	64	C
17.	6028	Rian Ariadi	L	5	4	3	3	3	72	B
18.	6039	Risma Sylvarani	P	5	3	3	3	3	68	B
19.	6040	<i>Rizky Trisella A</i>	P	-	-	-	-	-	-	-
20.	6041	Safna Sari	P	5	4	3	1	3	64	C

21.	6043	Syafira Aviola	P	5	4	3	3	4	76	B
22.	6029	Titus Bugi	L	5	3	3	1	3	60	C
23.	6043	Wirsyah Febrianty	P	5	3	3	3	3	68	B
24.	6030	Yusriadi Mulyadi	L	5	3	3	1	3	60	C
25.	6044	Yuyun Purwita Sari	P	5	5	5	4	4	92	SB
Jumlah Rata-rata				100	69, 17	51, 67	37, 5	60, 83	63,83	

Keterangan:

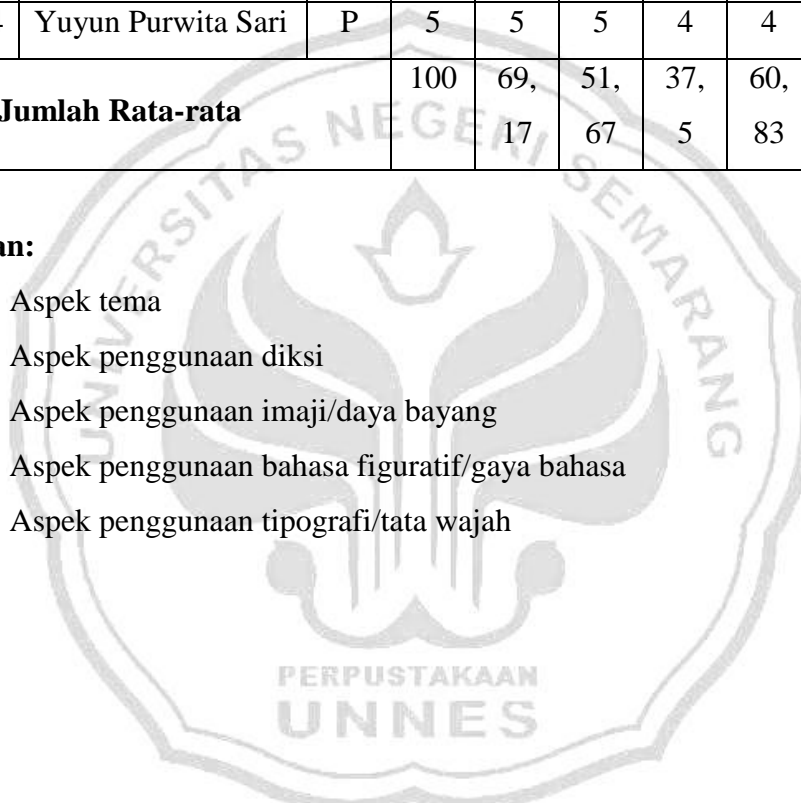
Aspek 1 : Aspek tema

Aspek 2 : Aspek penggunaan diksi

Aspek 3 : Aspek penggunaan imaji/daya bayang

Aspek 4 : Aspek penggunaan bahasa figuratif/gaya bahasa

Aspek 5 : Aspek penggunaan tipografi/tata wajah



21.	R-21										<p>ijin.</p> <p>17. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas.</p> <p>18. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman.</p> <p>19. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas.</p> <p>20. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
22.	R-22										
23.	R-23										
24.	R-24										
25.	R-25										



21.	R-21											ijin.
22.	R-22											7. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas.
23.	R-23											8. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman.
24.	R-24											9. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas.
25.	R-25											10. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.



Lampiran 7**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I**

1. Apakah anda pernah menulis puisi?
2. Apakah metode yang diajarkan guru sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimana ekspresi anda mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
4. Kesulitan apakah yang anda alami ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
5. Manfaat apa yang dapat anda peroleh dari proses pembelajaran menulis puisi?
6. Apakah melalui metode yang telah diajarkan guru, anda sudah berhasil dalam menulis puisi?
7. Saran apa yang dapat anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Sekolah : SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Kelas/Semester : VIII-A/2

Responden : a. Yuyun Purwita Sari (Responden 1)
 b. Wirsyah Febriyanti (Responden 2)
 c. Jepri Romba P (Responden 3)

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah menulis puisi?
 - a. Responden 1: Saya pernah menulis puisi, bahkan saya sering menulisnya karena merupakan hobi saya. Saya suka menulis puisi sejak Sekolah Dasar kelas 4.
 - b. Responden 2: Saya pernah menulis puisi, tetapi hanya sekedar menulis saja.
 - c. Responden 3: Saya belum pernah menulis puisi, karena saya tidak begitu suka dengan sastra.

2. Apakah metode yang diajarkan guru sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
 - a. Responden 1: Metode tadi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena guru mata pelajaran hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan tanpa menggunakan video dan sejenisnya.
 - b. Responden 2: Belum pernah. Selama ini guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah.

- c. Responden 3: Belum pernah. Guru selalu menjelaskan materi dengan ceramah, itu yang membuat saya bosan.

3. Bagaimana ekspresi anda mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
 - a. Responden 1: Saya merasa sangat senang dengan adanya tayangan VCD karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tentunya lebih menyenangkan.
 - b. Responden 2: Saya merasa senang dengan adanya tayangan VCD karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 - c. Responden 3: saya merasa senang dengan adanya tayangan VCD karena menambah pengalaman selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

4. Kesulitan apakah yang anda alami ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
 - a. Responden 1: Saya mengalami kesulitan ketika menulis puisi pada aspek penggunaan bahasa figurative, karena sulit memahami makna atau bahasa kiasan ketika menulis puisi.
 - b. Responden 2: Saya mengalami kesulitan ketika menulis puisi pada aspek penggunaan diksi dan aspek penggunaan bahasa figuratif karena sulit memilih kata-kata dan menggunakan bahasa kiasan ketika menulis puisi.
 - c. Responden 3: Saya mengalami kesulitan ketika menulis puisi yaitu pada aspek penggunaan diksi, aspek penggunaan imaji dan aspek penggunaan bahasa figuratif karena sulit memilih kata-kata, sulit berimajinasi dan sulit menggunakan bahasa kiasan ketika menulis puisi.

5. Manfaat apa yang dapat anda peroleh dari proses pembelajaran menulis puisi?
 - a. Responden 1: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi dengan baik, memberikan pengalaman yang sangat luar biasa, dan tentunya ini akan membuat saya lebih menyukai dalam menulis puisi.
 - b. Responden 2: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi, selain itu dapat pengalaman baru dan menyenangkan ketika menulis puisi diiringi dengan video.
 - c. Responden 3: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi dengan baik, kemudian saya juga dapat pengalaman menyenangkan ketika menulis puisi.
6. Apakah melalui metode yang telah diajarkan guru, anda sudah berhasil dalam menulis puisi?
 - a. Responden 1: Saya merasa sudah berhasil dalam menulis puisi, dan saya ingin meningkatkan kemampuan saya agar lebih baik lagi.
 - b. Responden 2: Saya merasa sudah berhasil dalam menulis puisi, tetapi belum maksimal.
 - c. Responden 3: Saya merasa belum berhasil dalam menulis puisi, karena hasil puisi saya tidak maksimal.
7. Saran apa yang dapat anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
 - a. Responden 1: Saran saya dalam memutar tayangan VCD lebih dari satu kali dan tayangan diperlambat agar siswa lebih memahami tayangan VCD tersebut
 - b. Responden 2: Saran saya ketika memutar video lebih dari satu kali, agar dapat membantu berimajinasi.
 - c. Responden 3: Saran saya ketika memutar video lebih dari sekali, agar saya bisa berimajinasi.

Lampiran 9

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai kondisi Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi!

1. Apakah Anda senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!

Jawab:

.....

2. Materi apa yang belum Anda pahami selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi? Apa alasannya?

Jawab:

.....

3. Jelaskan kesulitan yang Anda hadapi selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi!

Jawab:

.....

4. Saran apakah yang dapat Anda berikan selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi?

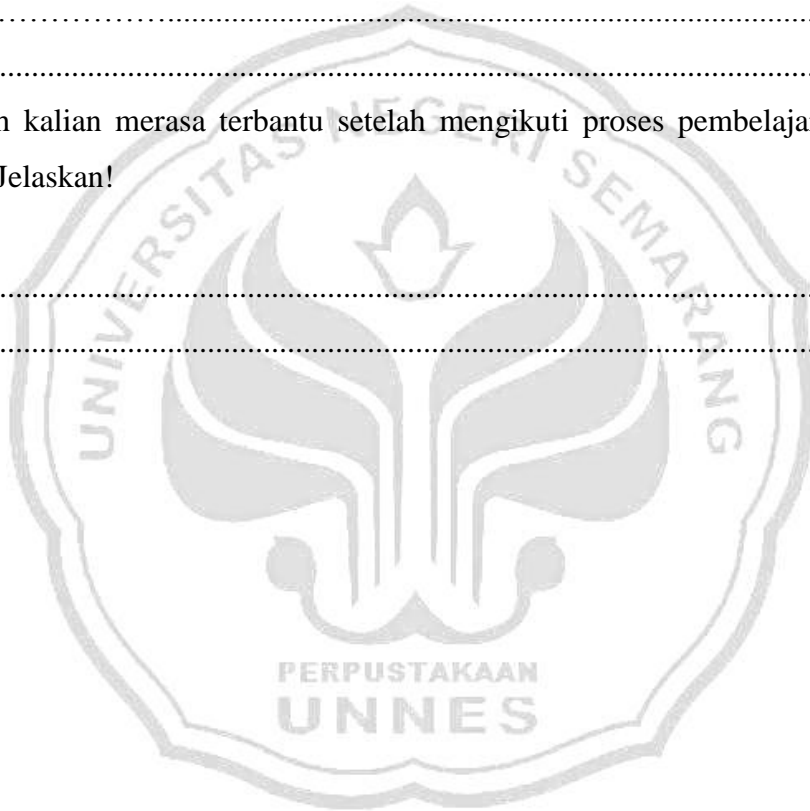
Jawab:

.....
.....

5. Apakah kalian merasa terbantu setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi? Jelaskan!

Jawab:

.....
.....



Lampiran 11

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran?

Jawab:

.....

.....

3. Bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

.....

.....

4. Bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Jawab:

.....

.....

5. Bagaimana keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

.....

.....

6. Bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

.....

.....



Lampiran 12

HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

1. Bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi?
Jawab:
Hampir semua siswa diam dan siap menerima pelajaran, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih belum siap menerima pelajaran dikarenakan merasa bingung dengan kehadiran guru.
2. Bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran?
Jawab:
Selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung, masih ada 6 siswa yang masih asyik berbicara dan bergurau dengan teman dan ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya atau menanggapi, hanya ada 1 siswa yang berani untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang belum ia pahami.
3. Bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
Jawab:
Rata-rata siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.
4. Bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
Jawab:

Situasi dan keadaan kelas selama pembelajaran menulis puisi terlihat kondusif. Ketika guru menyuruh siswa berkelompok untuk memahami puisi *master*, siswa sangat antusias dalam memperhatikan dan memahami puisi *master*. Begitu pula ketika guru menyuruh siswa untuk menulis puisi melalui metode *copy the master* yang telah dijelaskan oleh guru, siswa sangat antusias dalam menulis puisi.

5. Bagaimana keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter dirasa sudah efektif dan efisien, dikarenakan antusias siswa dalam melihat tayangan VCD dan disamping itu pula memudahkan siswa dalam berimajinasi.

6. Bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

Sikap dan perilaku siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih bergurau dan berbicara sendiri.

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Satuan Pendidikan	: SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara
Mata Pelajaran	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester	: VIII/2
Aspek	: Menulis
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai
Indikator	: 1. Mampu mendata objek yang akan dijadikan bahan menulis puisi 2. Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 3. Mampu menyunting sendiri pilihan kata puisi yang ditulis
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian menulis puisi
2. Unsur-unsur menulis puisi
3. Langkah-langkah menulis puisi
4. Teknik-teknik menulis puisi

C. Metode/Teknik Pembelajaran

Metode : *Copy the master*

Teknik : Ceramah, Inquiri, Penugasan, Tanya jawab

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Metode/Teknik/ Pendekatan	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan pengalamannya dalam menulis puisi pada siklus I. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran menulis puisi dan manfaat yang diperoleh jika siswa menguasai kompetensi tersebut. 3. <i>Siswa merespon motivasi yang disampaikan guru dalam pembelajaran menulis puisi.</i> 4. <i>Siswa mendapatkan reward dari guru jika siswa mampu mendapatkan nilai tertinggi.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi • Tanya jawab 	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> b. Siswa mendengarkan arahan guru agar fokus terhadap pembelajaran menulis puisi siklus II, sehingga kelas dapat terkondisikan dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Metode <i>copy the master</i> • Penugasan • inquiri 	60 menit

	<p>c. <i>Siswa mendapatkan teguran dari guru jika siswa bergurau dengan teman.</i></p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan guru dalam mengulas materi menulis puisi yang telah diajarkan pada siklus I.</p> <p>b. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I.</p> <p>c. Siswa dibagikan puisi <i>master</i> oleh guru.</p> <p>d. Siswa bersama teman sebangkunya mengamati puisi <i>master</i> dan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputarkan guru.</p> <p>e. <i>Siswa memperhatikan tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang telah diputarkan dua kali oleh guru, agar siswa lebih mampu memahami dan berimajinasi.</i></p> <p>f. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan hal-hal dalam menulis puisi puisi (tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif/gaya bahasa, dan tipografi/tata wajah).</p> <p>3. Konfirmasi</p>		
--	--	--	--

	<p>a. Siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil puisinya tanpa ditunjuk guru.</p> <p>b. Siswa yang lain memperhatikan hasil puisi temannya yang dibacakan di depan kelas.</p> <p>c. Siswa menilai hasil puisi yang ditulis temanya dengan memperhatikan hal-hal dalam menulis puisi (tema, diksi, imaji/daya bayang, bahasa figuratif/gaya bahasa, dan tipografi/tata wajah) dengan bimbingan guru.</p>		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesulitan dalam proses pembelajaran menulis puisi.</p> <p>b. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan guru, kemudian siswa melakukan refleksi dalam proses pembelajaran menulis puisi.</p> <p>c. Siswa diberi tugas oleh guru untuk berlatih menulis puisi dari <i>master</i>.</p> <p>d. siswa mendengarkan nasihat yang disampaikan guru agar siswa giat berlatih menulis puisi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Refleksi • Penugasan 	10 menit

E. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber Pembelajaran

- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas VIII
- Marahimin, Ismail. 2005. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto, S. 1982. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia PustakaUtama.

2. Media Pembelajaran

- LCD
- Laptop
- VCD berbasis pendidikan karakter

F. Penilaian

1. Penilaian proses : Penilaian proses dilakukan dengan lembar observasi siswa.
2. Penilaian hasil : Hasil tes siswa dalam menulis puisi.

G. Instrumen/Bentuk Soal

1. Buatlah sebuah puisi sesuai melalui puisi *master* dengan memperhatikan hal-hal dalam menulis puisi!

Hal-hal yang harus diperhatikan:

- | | |
|---------------------|--------------------|
| - Tema | - Bahasa Figuratif |
| - Diksi | - Tipografi |
| - Imaji/Daya Bayang | |

H. Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Tema	5	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi
		4	Tema puisi ada kaitannya dengan isi puisi
		3	Tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi
		1	Tema puisi tidak sesuai dengan isi puisi
2.	Diksi	5	Diksi yang digunakan tepat, bervariasi, dan menimbulkan keindahan
		4	Diksi yang digunakan sudah bagus, bervariasi, namun belum menimbulkan keindahan
		3	Diksi yang digunakan tidak bervariasi dan kurang tepat
		1	Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
3.	Imaji/Daya Bayang	5	Imaji yang digunakan sangat tepat, sangat menimbulkan suasana, dan sangat memperkuat daya ungkap/bayang
		4	Imaji yang digunakan tepat, menimbulkan suasana, dan memperkuat daya ungkap/bayang
		3	Imaji yang digunakan kurang tepat, kurang menimbulkan suasana, dan kurang memperkuat daya ungkap/bayang
		1	Imaji yang digunakan tidak tepat, tidak menimbulkan suasana, dan tidak memperkuat daya ungkap/bayang
4.	Bahasa Figuratif/ Gaya Bahasa	5	Puisi sangat banyak menggunakan gaya bahasa dan sangat ekspresif
		4	Puisi banyak menggunakan gaya bahasa dan

		3	ekspresif Puisi sedikit menggunakan gaya bahasa dan kurang ekspresif
		1	Puisi tidak menggunakan gaya bahasa
5.	Tipografi/Tata Wajah	5	Tipografi yang digunakan sangat tepat, sangat bervariasi, dan menimbulkan keindahan
		4	Tipografi yang digunakan cukup bagus, sangat bervariasi, namun kurang menimbulkan keindahan
		3	Tipografi yang digunakan masih sederhana, kurang bervariasi, dan belum menimbulkan keindahan
		1	Tidak menggunakan tipografi

I. Rumus Penilaian

$$NA = \frac{\Sigma S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
 ΣS : Jumlah Skor Siswa
 SM : Skor Maksimal

Rentang Nilai

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Sangat Baik	85-100
2.	Baik	65-84
3.	Cukup	51-64
4.	Kurang	0-50

Pomalaa, Maret 2012

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Sri Redjeki Pudji Astutik., BAEva Kristian Andriani

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPS 1 ANTAM Pomalaa

Usman Sappe., BA

Lampiran 15

PUISI MASTER SIKLUS II**SAHABAT**

(Karya: Ayu Utami)

Sahabat...

Sejukkan hati di pagi hari

Arahkan jalanku saat ku sesat

Hangatkan sukma dikala sepi

Aromakan angin kala ku gerah

Bimbing langkahku yang letih

Ajak hatiku tuk kembali

Tapaki hidup bak jalan bergelombang

Sahabat bagai embun pagi

Sahabat laksana hangatnya mentari pagi

Sahabat bagai nyala lilin hatiku

Terang dalam gelapku

Hanya ucap kata dariku

Kala kau kembangkan sayap-sayap kecilmu

Hanya tersisa lukisan-lukisan paras tentangmu

Dengan bayang-bayang kebersamaan kita

Perpisahan ini jangan dicatat sebagai sejarah
Jangan disentuh bagai kehidupan yang luka
Namun rangkailah perlahan-lahan
Laksana kembang yang akan mekar di tengah malam

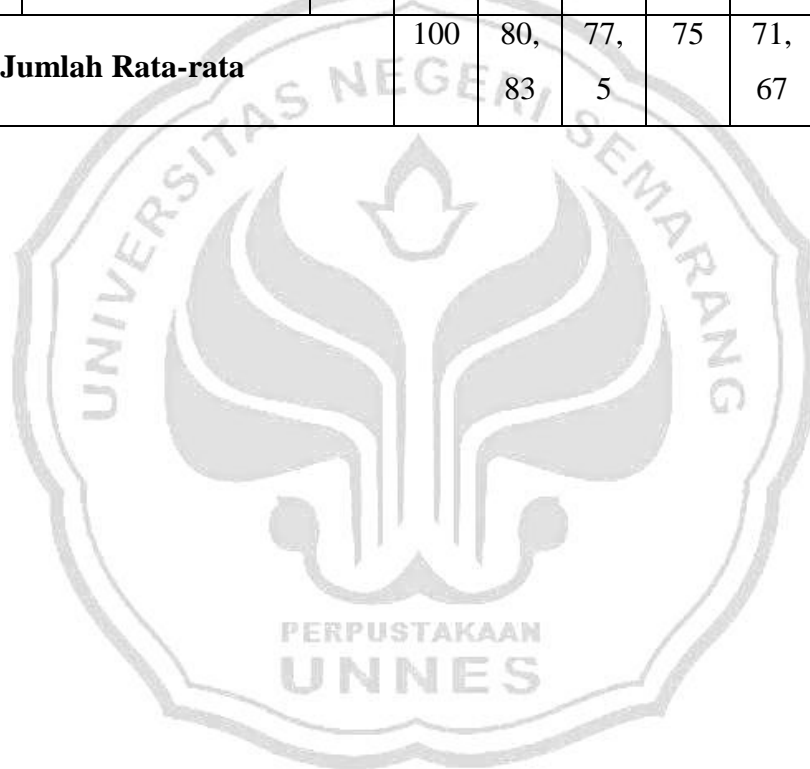


Lampiran 16

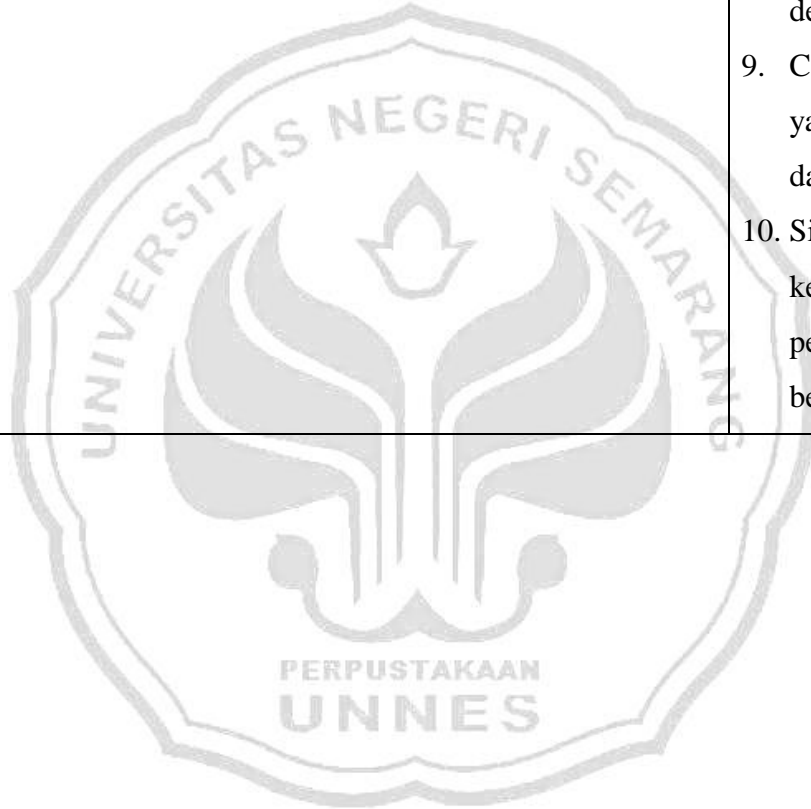
**DAFTAR HASIL PENILAIAN MENULIS PUISI SIKLUS II KELAS VIII-A
SMPS 1 ANTAM, POMALAA, KOLAKA, SULAWESI TENGGARA**


No.	NIS	Nama Siswa	L/P	Aspek Penilaian					N	Kategori
				1	2	3	4	5		
1.	6019	Andri Taruk	L	5	4	4	5	5	92	SB
2.	6033	Anissa Elvira	P	5	4	4	5	4	88	SB
3.	6020	Anugrah Rante T	L	5	3	3	3	3	68	B
4.	6034	Dewi Sartika	P	5	4	4	3	3	76	B
5.	6035	Dita Anisya K	P	5	4	4	3	3	76	B
6.	6021	Dony Septian K. S	L	5	4	4	4	3	80	B
7.	6022	Fauzan Ahmad	L	5	4	4	3	3	76	B
8.	6023	Indra	L	5	4	4	3	3	76	B
9.	6024	Jepri Romba P	L	5	4	4	3	3	76	B
10.	6036	Jesika Amelia T	P	5	4	4	4	4	84	B
11.	6025	Muh. Ilham Ali A	L	5	3	3	3	3	68	B
12.	6026	Muhammad Aldi A	L	5	4	4	3	3	76	B
13.	6027	Muhammad Iqbal	L	5	4	3	2	3	65	B
14.	6037	Nurfatihah Alawiah	P	5	5	4	5	4	92	SB
15.	6038	Nurhalisa	P	5	4	4	4	4	84	B
16.	6128	Resty Tandi Liku	P	5	4	4	4	3	80	B
17.	6028	Rian Ariadi	L	5	5	4	5	4	92	SB
18.	6039	Risma Sylvarani	P	5	4	4	5	4	88	SB
19.	6040	<i>Rizky Trisella A</i>	P	-	-	-	-	-	-	-
20.	6041	Safna Sari	P	5	4	4	3	4	80	B

21.	6043	Syafira Aviola	P	5	5	4	5	4	92	SB
22.	6029	Titus Bugi	L	5	4	4	3	3	76	B
23.	6043	Wirsyah Febrianty	P	5	4	4	3	4	80	B
24.	6030	Yusriadi Mulyadi	L	5	4	4	3	4	80	B
25.	6044	Yuyun Purwita Sari	P	5	5	4	5	5	96	SB
Jumlah Rata-rata				100	80, 83	77, 5	75	71, 67	81	



22.	R-22											<p>7. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas.</p> <p>8. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman.</p> <p>9. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas.</p> <p>10. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.</p>
23.	R-23											
24.	R-24											
25.	R-25											



22.	R-22												ijin.
23.	R-23												7. Siswa mengantuk atau tidur di dalam kelas.
24.	R-24												8. Siswa banyak bergurau dan berbicara dengan teman.
25.	R-25												9. Cara duduk siswa yang kurang sopan di dalam kelas.
													10. Siswa makan di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Lampiran 19**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS II**

1. Apakah anda pernah menulis puisi?
2. Apakah metode yang diajarkan guru sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
3. Bagaimana ekspresi anda mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
4. Kesulitan apakah yang anda alami ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
5. Manfaat apa yang dapat anda peroleh dari proses pembelajaran menulis puisi?
6. Apakah melalui metode yang telah diajarkan guru, anda sudah berhasil dalam menulis puisi?
7. Saran apa yang dapat anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?

Lampiran 20

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Sekolah : SMPS 1 ANTAM, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Kelas/Semester : VIII-A/2

Responden : a. Yuyun Purwita Sari (Responden 1)
 b. Wirsyah Febriyanti (Responden 2)
 c. Jepri Romba P (Responden 3)

Pertanyaan:

1. Apakah anda pernah menulis puisi?
 - a. Responden 1: Saya pernah menulis puisi, bahkan saya sering menulisnya karena merupakan hobi saya. Saya suka menulis puisi sejak Sekolah Dasar kelas 4.
 - b. Responden 2: Saya pernah menulis puisi, tetapi hanya sekedar menulis saja.
 - c. Responden 3: Saya belum pernah menulis puisi, karena saya tidak begitu suka dengan sastra.

2. Apakah metode yang diajarkan guru sudah pernah diterapkan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
 - a. Responden 1: Metode tadi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena guru mata pelajaran hanya menjelaskan materi dengan ceramah dan tanpa menggunakan video dan sejenisnya.
 - b. Responden 2: Belum pernah. Selama ini guru hanya menjelaskan materi dengan ceramah.

- c. Responden 3: Belum pernah. Guru selalu menjelaskan materi dengan ceramah, itu yang membuat saya bosan.

3. Bagaimana ekspresi anda mengenai proses pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
 - a. Responden 1: Saya merasa sangat senang dengan adanya tayangan VCD karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tentunya lebih menyenangkan.
 - b. Responden 2: Saya merasa senang dengan adanya tayangan VCD karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.
 - c. Responden 3: saya merasa senang dengan adanya tayangan VCD karena menambah pengalaman selain itu pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

4. Kesulitan apakah yang anda alami ketika proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
 - a. Responden 1: Saya merasa tidak mengalami kesulitan lagi ketika menulis puisi.
 - b. Responden 2: Saya sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis puisi.
 - c. Responden 3: Saya masih mengalami sedikit kesulitan dalam berimajinasi pada saat menulis puisi.

5. Manfaat apa yang dapat anda peroleh dari proses pembelajaran menulis puisi?
 - a. Responden 1: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi dengan baik, memberikan pengalaman yang sangat luar biasa, dan tentunya ini akan membuat saya lebih menyukai dalam menulis puisi.

- b. Responden 2: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi, selain itu dapat pengalaman baru dan menyenangkan ketika menulis puisi diiringi dengan video.
 - c. Responden 3: Saya lebih mengetahui cara menulis puisi dengan baik, kemudian saya juga dapat pengalaman menyenangkan ketika menulis puisi.
6. Apakah melalui metode yang telah diajarkan guru, anda sudah berhasil dalam menulis puisi?
- a. Responden 1: Saya merasa sudah berhasil dalam menulis puisi, dan saya ingin meningkatkan kemampuan saya agar lebih baik lagi.
 - b. Responden 2: Saya merasa sudah berhasil dalam menulis puisi, dan akan saya tingkatkan lagi.
 - c. Responden 3: Saya merasa sudah berhasil dalam menulis puisi.
7. Saran apa yang dapat anda berikan untuk pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan?
- a. Responden 1: Saran saya agar pembelajaran seperti ini terus dilaksanakan agar siswa lebih memahami dalam menulis puisi, dan tentunya pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih banyak pengalaman.
 - b. Responden 2: Saran saya agar pembelajaran menggunakan video terus dilaksanakan agar pembelajarannya lebih menyenangkan.
 - c. Responden 3: Saran saya agar menggunakan metode seperti ini terus supaya lebih menyenangkan.

Lampiran 21

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS II

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai kondisi Anda selama mengikuti pembelajaran menulis puisi!

1. Apakah Anda senang selama mengikuti pembelajaran menulis puisi? Berikan alasannya!

Jawab:

.....

2. Materi apa yang belum Anda pahami selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi? Apa alasannya?

Jawab:

.....

3. Jelaskan kesulitan yang Anda hadapi selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi!

Jawab:

.....

4. Saran apakah yang dapat Anda berikan selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

.....
.....

5. Apakah kalian merasa terbantu setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi? Jelaskan!

Jawab:

.....
.....



Lampiran 23

PEDOMAN JURNAL GURU SIKLUS II

1. Bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran?

Jawab:

.....

3. Bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

.....

4. Bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?

Jawab:

.....

5. Bagaimana keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

.....

6. Bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

.....
.....



Lampiran 24**HASIL JURNAL GURU SIKLUS II**

1. Bagaimana kesiapan siswa ketika menulis puisi?
Jawab:
Semua siswa sudah merasa siap untuk menerima pelajaran dari guru. Hal ini dibuktikan ketika guru memasuki ruangan, semua siswa diam dan tidak ada yang berbicara.
2. Bagaimana keaktifan siswa ketika mengikuti pelajaran?
Jawab:
Keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II sudah bagus dan lebih meningkat dibandingkan pada proses pembelajaran siklus I.
3. Bagaimana respon siswa saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi?
Jawab:
Semua siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis puisi melalui metode *copy the master* dengan bantuan VCD berbasis pendidikan karakter.
4. Bagaimana situasi dan suasana kelas pada saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung?
Jawab:
Situasi dan keadaan kelas selama pembelajaran menulis puisi terlihat sangat kondusif. Ketika guru menyuruh siswa berkelompok untuk memahami puisi *master*, siswa sangat antusias dalam memperhatikan dan memahami puisi *master*.

Begitu pula ketika guru menyuruh siswa untuk menulis puisi melalui metode *copy the master* yang telah dijelaskan oleh guru, siswa sangat antusias dalam menulis puisi.

5. Bagaimana keefektifan dan keefesienan media VCD berbasis pendidikan karakter yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?

Jawab:

Penggunaan media VCD berbasis pendidikan karakter dirasa sudah efektif dan efisien, dikarenakan antusias siswa dalam melihat tayangan VCD dan disamping itu pula memudahkan siswa dalam berimajinasi.

6. Bagaimana perilaku siswa ketika menulis puisi?

Jawab:

Sikap dan perilaku siswa menunjukkan sikap positif selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat serius dalam menulis puisi. Terlihat dari keseriusan siswa ketika dimulainya pembelajaran hingga berakhirnya pembelajaran.

Lampiran 26**PEDOMAN PENGAMBILAN DOKUMENTASI FOTO**

Pengambilan gambar dilakukan pada saat:

1. Aktivitas siswa pada saat awal pembelajaran menulis puisi berlangsung.
2. Aktivitas siswa pada saat mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Aktivitas siswa pada saat melihat tayangan VCD berbasis pendidikan karakter.
4. Aktivitas siswa pada saat berdiskusi dengan teman sebangkunya.
5. Aktivitas siswa pada saat menulis puisi.
6. Aktivitas siswa pada saat membacakan hasil puisinya di depan kelas.

